



**universitas
MALIKUSSALEH**

**IDENTIFIKASI POHON PENEDUH PADA TAMAN HUTAN KOTA BNI
BANDA ACEH SEBAGAI SARANA REKREASI
(Studi Kasus : Taman Hutan Kota BNI Banda Aceh)**

SKRIPSI

Disusun Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Arsitektur

Prodi Arsitektur Fakultas Teknik

Universitas Malikussaleh

DISUSUN OLEH:

NAMA : SHALYA FAZILA

NIM : 190160041

PRODI : ARSITEKTUR

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR

JURUSAN TEKNIK SIPIL

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS MALIKUSSALEH

LHOKSEUMAWE

2023

LEMBAR SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Shalya Fazila
Nim : 190160041
Fakultas/Jurusan/Prodi : Teknik/Teknik Sipil/Arsitektur

Dengan ini menyatakan skripsi yang berjudul :

**Identifikasi Pohon Peneduh Pada Taman Hutan Kota BNI Banda Aceh
Sebagai Sarana Rekreasi.**

Adalah hasil tulisan saya sendiri dan didampingi oleh dosen pembimbing bukan hasil plagiat dari karya tulis ilmiah orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, jika dikemudian hari ternyata terbukti bahwa skripsi yang saya tulis adalah plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku, dan saya bertanggung jawab secara mandiri tidak ada sangkut pautnya dengan dosen pembimbing dan kelembagaan Fakultas Teknik Universitas Malikussaleh.

Lhokseumawe, 20 Desember 2023

Penulis.



Shalya Fazila
Nim. 190160041

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah atas segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang sudah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis bisa menyelesaikan penelitian di taman hutan kota BNI Banda Aceh, Kabupaten Syiah Kuala. Tidak lupa pula shalawat dan salam kepada baginda Nabi Besar Muhammad SAW yang sudah membawa umatnya dari alam jahiliah ke alam yang islamiah serta dari alam kebodohan kepada alam yang penuh ilmu pengetahuan seperti saat ini. Adapun skripsi ini adalah salah satu persyaratan dalam menyelesaikan studi sarjana pada Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Malikussaleh.

Penulis menyadari bahwa banyak ilmu serta pengetahuan baru dan berharga yang penulis dapatkan dari kegiatan penelitian ini. Maka dari itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih atas dukungan dan bantuan selama menyelesaikan kegiatan penelitian ini sehingga kegiatan penelitian ini dapat berjalan dengan lancar. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih banyak kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Herman Fithra, M.T.,IPM., ASEAN Eng selaku Rektor Universitas Malikussaleh.
2. Bapak Dr. Muhammad Daud, S.T., M.T selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Malikussaleh
3. Ibu Cut Azmah Fithri, S.T., M.T selaku Sekretaris Jurusan Teknik Sipil Universitas Malikussaleh
4. Bapak Hendra A, S.T., M.T selaku Ketua Prodi Arsitektur Universitas Malikussaleh
5. Ibu Cut Azmah Fithri, S.T., M.T selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah membimbing dan memberikan banyak ilmu serta dukungannya kepada penulis dalam penelitian skripsi ini.
6. Bapak Eri Saputra, S,Pd., M.Si selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang telah memberikan masukan serta saran dalam penulisan sehingga skripsi ini menjadi baik dan benar.
7. Ibu Armelia Dafrina, S.T., M.T selaku Dosen Penguji Utama dan Ibu Yenny Novianti, S.T., M.T selaku Dosen Penguji Pendamping yang telah memberikan

saran serta masukan pada skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

8. Bapak/Ibu dosen serta staf akademik yang telah membantu penulis selama mengikuti perkuliahan di Program Studi Arsitektur Universitas Malikussaleh.
9. Kepada kedua orang tua penulis, Ayahanda tercinta Alm. Bapak Muhammad Saleh dan Ibu Mulyawati S.Pd tercinta yang senantiasa selalu mendoakan penulis serta memberikan dukungan dan kasih sayang yang besar kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan serta tugas akhir ini dengan baik.
10. Kedua saudara perempuan penulis, Niza Nazira dan Khalisa Nazila terima kasih atas support dan doa yang senantiasa di berikan kepada penulis.
11. Seluruh pihak terkait dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) Kota Banda Aceh
12. Seluruh pihak terkait dari Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK) Kota Banda Aceh
13. Teman-teman seperjuangan yang telah menemani penulis dalam suka dan duka selama menempuh pendidikan di Prodi Arsitektur Universitas Malikussaleh
14. Serta semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih banyak terdapat kekurangan serta belum sempurna. Maka dari itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan dari pihak pembaca skripsi ini. Besar harapan penulis semoga dengan adanya skripsi ini bisa memberikan ilmu serta data yang berguna bagi pembaca.

Lhokseumawe, 20 Desember 2023

Penulis



Shalva Fazila

NIM 190160041

IDENTIFIKASI POHON PENEDUH PADA TAMAN HUTAN KOTA BNI BANDA ACEH SEBAGAI SARANA REKREASI

ABSTRAK

Taman hutan kota BNI merupakan salah satu taman kota yang berada di kota Banda Aceh, terdapat beranekaragam pohon peneduh didalamnya. Pohon peneduh yang menjadi sarana rekreasi pada taman ini sedang dalam kondisi kurang baik dimana menunjukkan tanda pohon yang sudah berumur, akar muncul dipermukaan tanah, batang ditumbuhi jamur serta tajuk yang tidak padat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pohon peneduh sebagai sarana rekreasi dan jenisnya yang ada pada taman hutan kota BNI. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif, untuk pengumpulan data saat penelitian menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Sampel pada penelitian ini menggunakan 50 responden dan 22 jenis pohon peneduh. Dari hasil penelitian pada taman ini terdapat 22 jenis pohon peneduh dengan total 1.402 pohon. Dimana terdapat 18 jenis pohon peneduh yang memenuhi kriteria dan 4 jenis lagi tidak memenuhi kriteria sehingga kurang sesuai ditanam pada taman. Jenis pohon yang paling banyak mendominasi pada taman ini adalah *Casuarina equisetifolia L* dengan jumlah sebanyak 459 batang, *Samanea saman* 296 batang dan *Terminalia catappa* 165 batang. Hasil analisis juga menunjukkan pohon peneduh yang ada di dalam taman ini dalam kondisi cukup terawat dengan daun yang cukup rimbun serta cukup nyaman, sehingga sudah layak di jadikan sebagai sarana rekreasi.

Kata Kunci : *Kriteria, Pohon Peneduh, Sarana Rekreasi, Taman Kota*

IDENTIFICATION OF SHADE TREES IN THE GARDEN BNI BANDA ACEH CITY FOREST AS A MEANS OF RECREATION

ABSTRACT

BNI city Forest Park is one of the city parks in the city of Banda Aceh, there are various shade trees in it. The shade trees which are used as recreation facilities in this park are in poor condition and show signs of being old trees, the roots appear on the surface of the ground, the trunks are covered with fungus and the crowns are not dense. This research aims to identify shade trees as recreation facilities and their types in BNI urban forest parks. The research method uses a qualitative descriptive method, for data collection during the research using observation, documentation and interview methods, the sample in this study used 50 respondents and 22 types of shade trees. From the research results, in this park, there are 22 types of shade trees with a total of 1,402 trees. 18 types of shade trees meet the criteria and 4 more types do not meet the criteria so they are not suitable for planting in parks. The most dominant tree species in this park are *casuarina equisetifolia L* with 459 stems, *Samanea saman* with 296 stems and *Terminalia catappa* with 165 stems. The results of the analysis also show that the shade trees in this park are in a fairly well-maintained condition with leaves that are quite dense and quite comfortable, so they are suitable for use as a recreational facility.

Keywords: *Criteria, Shade Trees, Recreational Facilities, City Park,*

DAFTAR ISI

LEMBAR SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR DIAGRAM	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Sistematika Penulisan	6
1.6 Kerangka Berpikir	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Pengertian Identifikasi	9
2.2 Pohon	9
2.3 Pohon Peneduh	13
2.3.1 Bentuk Pohon	15
2.3.2 Penentuan jenis pohon	17
2.3.3 Deskripsi jenis-jenis pohon peneduh	20
2.4 Taman	34
2.5 Taman Kota	36
2.6 Taman Kota di Kota Banda Aceh	38
2.7 Sarana Rekreasi	39
2.8 Penelitian Terdahulu	41

2.9 Kerangka Teori.....	47
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	48
3.1 Lokasi Penelitian	48
3.2 Objek Penelitian	50
3.3 Metode Penelitian	50
3.4 Metode Pengumpulan data	51
3.4.1 Data primer	51
3.4.2 Data sekunder	52
3.5 Populasi dan Sampel Penelitian	53
3.6 Variabel Penelitian	56
3.7 Alat dan Bahan untuk Pengumpulan Data	58
3.8 Langkah – Langkah Penelitian	58
3.9 Batasan Penelitian / Fokus Penelitian	59
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	60
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	60
4.2 Analisa Pohon Peneduh Pada Taman Hutan Kota BNI	61
4.3 Pembahasan Penelitian	65
4.4 Analisa Jenis Pohon Peneduh	67
4.4.1 Pohon Angsana	81
4.4.2 Pohon Asam Jawa	82
4.4.3 Pohon Beringin	83
4.4.4 Pohon Beringin Putih	84
4.4.5 Pohon Bintaro	84
4.4.6 Pohon Cemara Laut	85
4.4.7 Pohon Kedondong	86
4.4.8 Pohon Ketapang Kencana	87
4.4.9 Pohon Ketapang	88
4.4.10 Pohon Kaben / Butun	89
4.4.11 Pohon Kirai Payung	90
4.4.12 Pohon Kembang Merak	91
4.4.13 Pohon Kelumpang Jari/ Kapuh	92

4.4.14 Pohon Mahoni	93
4.4.15 Pohon Maja	94
4.4.16 Pohon Mimba	95
4.4.17 Pohon Rambutan	96
4.4.18 Pohon Sawo Manila	96
4.4.19 Pohon Sonokeling	97
4.4.20 Pohon Tanjung	98
4.4.21 Pohon Trambesi	99
4.4.22 Pohon Waru	100
4.5 Analisa Pohon Peneduh yang Memenuhi serta Tidak Memenuhi	101
4.5.1 Pohon yang memenuhi kriteria pohon peneduh	101
4.5.2 Pohon yang tidak memenuhi kriteria pohon peneduh	102
4.5.3 Pohon peneduh sebagai sarana rekreasi serta dampaknya	105
4.6 Mapping Sebaran Pohon Peneduh	105
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	118
5.1 Kesimpulan	118
5.2 Saran	119
DAFTAR PUSTAKA	121
LAMPIRAN	126

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Research Gap.....	2
Tabel 2.1 Penentuan Jenis Pohon	17
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	41
Tabel 3.1 Sampel Pohon Peneduh	54
Tabel 3.2 Kriteria Pengambilan Sampel.....	56
Tabel 3.3 Variabel Penelitian.....	57
Tabel 3.4 Alat dan Bahan <i>Hardware</i>	58
Tabel 3.5 Alat dan Bahan <i>Software</i>	58
Tabel 4.1 Jenis-Jenis Pohon Peneduh Pada Taman Hutan Kota BNI.....	71
Tabel 4.2 Analisa Jenis Pohon Peneduh yang memenuhi dan tidak memenuhi..	104
Tabel 4.3 <i>Mapping</i> Sebaran Pohon Peneduh.....	106

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Pohon sebagai Pengarah.....	10
Gambar 2.2 Pohon sebagai Peneduh.....	11
Gambar 2.3 Pohon sebagai Pengontrol Polusi.....	12
Gambar 2.4 Pohon sebagai Pembatas Pandangan.....	12
Gambar 2.5 Bentuk Tajuk.....	16
Gambar 2.6 Tinggi Pohon.....	17
Gambar 2.7 Pohon Angsana.....	20
Gambar 2.8 Pohon Asam Jawa.....	21
Gambar 2.9 Pohon Beringin.....	22
Gambar 2.10 Pohon Beringin Putih.....	22
Gambar 2.11 Pohon Bintaro.....	23
Gambar 2.12 Pohon Cemara Laut.....	23
Gambar 2.13 Pohon Kedondong.....	24
Gambar 2.14 Pohon Ketapang Kencana.....	25
Gambar 2.15 Pohon Ketapang.....	25
Gambar 2.16 Pohon Kaben.....	26
Gambar 2.17 Pohon Kirai Payung.....	27
Gambar 2.18 Pohon Kembang Merak.....	27
Gambar 2.19 Pohon Kelumpang Jari / Kapuh.....	28
Gambar 2.20 Pohon Mahoni.....	29
Gambar 2.21 Pohon Maja.....	29
Gambar 2.22 Pohon Mimba.....	30
Gambar 2.23 Pohon Rambutan.....	30
Gambar 2.24 Pohon Sawo Manila.....	31
Gambar 2.25 Pohon Sonokeling.....	32
Gambar 2.26 Pohon Tanjung.....	32
Gambar 2.27 Pohon Trambesi.....	33
Gambar 2.28 Pohon Waru.....	34

Gambar 3.1 Peta Kota Banda Aceh.....	48
Gambar 3.2 Peta Lokasi Taman Hutan Kota BNI Banda Aceh	49
Gambar 3.3 Peta Populasi Tanaman pada Taman Hutan Kota BNI.....	53
Gambar 3.4 Peta Sampel Pohon Peneduh di Taman Hutan Kota BNI.....	54
Gambar 4.1 Peta Wilayah Taman Hutan Kota BNI Banda Aceh	60
Gambar 4.2 Fasilitas Pendukung Pada Taman hutan kota BNI	64
Gambar 4.3 Peta Sebaran Pohon di Taman Hutan Kota BNI	68
Gambar 4.4 Peta Sebaran Pohon Peneduh Pada Taman Hutan Kota BNI	69
Gambar 4.5 Peta Sebaran Pohon Peneduh yang Mendominasi Taman.....	80
Gambar 4.6 Pohon Angsana	81
Gambar 4.7 Pohon Asam Jawa	82
Gambar 4.8 Pohon Beringin.....	83
Gambar 4.9 Pohon Beringin Putih	84
Gambar 4.10 Pohon Bintaro.....	85
Gambar 4.11 Pohon Cemara Laut.....	86
Gambar 4.12 Pohon Kedondong.....	87
Gambar 4.13 Pohon Ketapang Kencana	88
Gambar 4.14 Pohon Ketapang	89
Gambar 4.15 Pohon Kaben	90
Gambar 4.16 Pohon Kirai Payung	91
Gambar 4.17 Pohon Kembang Merak.....	91
Gambar 4.18 Pohon Kelumpang Jari	92
Gambar 4.19 Pohon Mahoni	93
Gambar 4.20 Pohon Maja	94
Gambar 4.21 Pohon Mimba	95
Gambar 4.22 Pohon Rambutan	96
Gambar 4.23 Pohon Sawo Manila	97
Gambar 4.24 Pohon Sonokeling	98
Gambar 4.25 Pohon Tanjung	99
Gambar 4.26 Pohon Trambesi.....	100
Gambar 4.27 Pohon Waru	101

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1.1 Kerangka Pikir	8
Diagram 2.1 Kerangka Teori	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Biodata	126
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian	128
Lampiran 3 Surat Balasan Penelitian	129
Lampiran 4 Lembar Pertanyaan Wawancara	131

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara umum taman kota merupakan taman yang terdapat di lingkungan perkotaan dengan skala yang besar serta mampu mengantisipasi perkembangan kota tersebut sehingga dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat. Taman kota sendiri adalah bagian dari ruang terbuka kota yang mempunyai peran utama dalam salah satu sarana publik yang berupa bagian dari ruang terbuka hijau (Kadri et al,2023). Menurut Kalalo et al (2023) taman kota yaitu tempat yang terdapat di dalam kota adapun ditata agar terciptanya keindahan, ketentraman, kedamaian untuk masyarakat yang ada di dalam kota tersebut. Azwinur (2016) memaparkan bahwasanya taman kota merupakan suatu taman yang terdapat di sekitar kota yang digunakan sebagai fasilitas yang dapat dijadikan fasilitas rekreasi, sosialisasi masyarakat serta fasilitas untuk berolahraga yang disediakan oleh pemerintah yang sesuai dengan fasilitas pendukungnya serta fungsinya. Menurut Permen PU No.5 Tahun 2008 bahwasanya taman kota merupakan lahan terbuka yang berfungsi untuk sosial dan estetika yang bertujuan untuk sebagai tempat rekreasi, edukasi, pengendali lingkungan bahkan untuk kegiatan yang diselenggarakan untuk tingkat kota. Taman kota juga harus memenuhi syaratnya baik dari segi fasilitas maupun kenyamanannya. Dalam taman hutan kota terdapat beragam jenis vegetasi, berbagai jenis pohon di taman hutan kota sebagian besar berfungsi sebagai pohon peneduh.

Pohon menurut Ramadhan et al (2022) adalah bagian dari makhluk hidup untuk memelihara bumi dari *global warming*. Menurut Nurhaliza et al (2023) untuk memilih pohon atau vegetasi yang ada di taman publik perlu dicermati kriteria serta karakter kecocokannya sehingga diinginkan nantinya bisa memberi situasi kota yang teduh dan asri. Salah satunya adalah pohon yang berfungsi sebagai pohon peneduh. Menurut Dwiyani (2013) pohon peneduh atau pelindung adalah jenis pohon yang ditanam untuk menjaga manusia serta benda di sekeliling dari paparan sinar matahari, angin serta hujan. Menurut Nita et al (2023) untuk kesesuaian fungsi

pohon peneduh biasanya mempunyai bentuk pohon yang mempunyai tajuk relatif rimbun. Selain itu menurut Amin (2015) memaparkan menurutnya syarat paling umum pada tanaman peneduh yang ditanam pada perkotaan adalah tidak berbahaya bagi masyarakat, bisa hidup dilingkungan marjinal, tidak rentan terkena hama, mempunyai akar yang kuat dan tidak mudah roboh, daunnya tidak mudah jatuh, tumbuh dengan cepat, memiliki nilai arsitektural dan hias, menaikkan kualitas alam serta menghasilkan O₂. Menurut Rahman et al (2015) menyebutkan bahwa kriteria pohon yang memiliki fungsi sebagai peneduh adalah tinggi pohon sedang maupun tinggi berkisar 15 m, memiliki tajuk spreading, bulat, dome, bahkan irregular, mempunyai tajuk berkaitan atau bersinggungan atau teratur. Adapun pohon peneduh pada taman hutan kota ini berfungsi sebagai tempat untuk berekreasi, dimana para pengunjung dapat menikmati pohon peneduh sambil berteduh dan bersantai dibawah rindangnya pohon yang ada di dalam taman. Dengan adanya beragam jenis pohon peneduh inilah yang membuat masyarakat tertarik dan nyaman untuk menikmati taman ini sebagai salah satu destinasi untuk berekreasi sambil bersantai. Adapun beberapa kajian pada penelitian terdahulu mengenai pohon peneduh dan taman kota seperti dalam tabel berikut (Tabel 1.1).

Tabel 1.1 Research Gap (Penulis 2023)

No.	Kajian	Penelitian
1.	Kriteria	Judul : Tumbuhan Peneduh di Hutan Kota Banda Aceh sebagai Media Pembelajaran Biologi. Penulis : Nurdin Amin Tahun : 2015
2.	pemeliharaan	Judul : Inventarisasi pohon peneduh jalan di jalan raya kota bima Penulis : Ariyansyah dan Zikra Tahun : 2023
3.	Tajuk dan pemeliharaan	Judul : Jenis – jenis pohon peneduh di taman kota kediri Penulis : Tutut Indah Sulistiyowati, dan Yuantika

Tabel 1.1 Tabel Lanjutan

No.	Kajian	Penelitian
		Tahun : 2019
4.	Karakteristik dan Arsitektur pohon	Judul : Morfologi Spesies Tanaman Peneduh Jalan di Kota Mataram Penulis : Wayan Arya Purnawijaya, H. Agil Al Idrus, I Gde Mertha. Tahun : 2013
5.	Fisik dan Visual	Judul: Inventarisasi Jenis – Jenis Pohon Peneduh di Dalam Kawasan Kampus Bina Widya Universitas Riau Sebagai Sumber Belajar pada Konsep Keanekaragaman Hayati di SMA Penulis : Fajri, Nursal, Yuslim Fauziah Tahun : 2014
6.	Kenyamanan termal	Judul : Evaluasi Pengaruh Pohon Peneduh Terhadap Suhu dan Kelembapan Udara Penulis : Fachru Rozy, Bambang Karsono, Eri Saputra Tahun : 2022
7.	Pemeliharaan	Judul : Identifikasi Sebaran Pohon di Hutan Kota BNI Banda Aceh. Penulis : Asyrafun Nisa, Ali M.Muslih, Sugianto. Tahun : 2022
8.	Kenyamanan termal, estetika, bentuk	Judul :Evaluasi Kenyamanan Termal dan Kualitas Estetika Pada Beberapa Taman Kota Banda Aceh. Penulis : Azwinur Tahun : 2016
9.	Fasilitas dan Pemeliharaan	Judul : Evaluasi Kondisi Eksisting Taman Sari Sebagai Taman Kota di Banda Aceh.

Tabel 1.1 Tabel Lanjutan

No.	Kajian	Penelitian
		Penulis : Harvia Yudistira, Renni Anggrani, Irin Caesarina. Tahun : 2015
10.	Fasilitas difabel dan konsep	Judul : Analisis karakteristik dan persepsi pengguna taman kota dalam upaya meningkatkan fungsi taman kota sebagai sarana rekreasi masyarakat di Kota Bandung. Penulis :Fikry Ardiansyah Tahun : 2014

Berdasarkan dari tabel diatas, pada penelitain terdahulu sudah membahas mengenai fasilitas, karakteristik, pemeliharaan, estetika, kenyamanan termal pohon peneduh pada taman hutan kota. namun dari penelitian terdahulu terdapat beberapa materi yang belum diteliti dan dibahas yaitu mengenai bentuk tajuk, kriteria pohon peneduh di taman hutan kota BNI Banda Aceh sebagai sarana rekreasi.

Taman hutan kota BNI Banda Aceh awalnya merupakan salah satu area yang terdampak akibat tsunami 2004 dimana pada saat itu area ini berupa tambak ikan nelayan warga tibang dan ditumbuhi tanaman liar. Tsunami turut menyebabkan rusaknya lahan-lahan yang disebabkan oleh intrusi air laut dan pencemaran sampah Tsunami (Arnita & Aidina, 2014). Didirikan pada tahun 2010 dan dinamakan taman hutan kota BNI Tibang. Terletak di tanah yang terlantar dan tidak produktif hingga akhirnya Tanah seluas 7,15 ha ini kemudian mulai di konversi menjadi hutan kota, pengembangan hutan kota ini memakan waktu selama empat tahun dan selesai dibangun pada tahun 2014. Terdapat beragam jenis taman di Kota Banda Aceh yang menjadi tempat untuk berekreasi, akan tetapi taman hutan kota BNI Banda Aceh adalah salah satu taman yang memiliki peran yang sangat penting terhadap kota Banda Aceh. Taman ini merupakan salah satu taman dengan penghasil oksigen skala besar dan menjadi paru-paru Kota Banda Aceh. tidak hanya itu pemilihan taman hutan kota BNI Banda Aceh dikarenakan pada taman ini terdapat isu maupun

permasalahan yang sangat penting untuk diteliti terkait dengan kriteria pohon peneduh di dalamnya. Dimana mengingat bahwa taman hutan kota BNI Banda Aceh merupakan salah satu ruang terbuka publik berupa taman kota yang dimana merupakan wadah bagi khalayak umum kota Banda Aceh dalam melakukan aktivitas maupun berekreasi. Serta taman ini juga mendukung masyarakat yang ingin meluangkan waktu sengangnya untuk berekreasi dengan suasana nuansa alam berupa pepohonan. Maka oleh karena itu keamanan dan kenyamanan pengunjung harus diperhatikan.

Setelah dilakukan pengamatan pada taman hutan kota ini menunjukkan kondisi pohon peneduh sebagai sarana rekreasi kebanyakan sedang dalam kondisi kurang baik dimana pada beberapa pohon daunnya mengalami kerontokan dan kurang rimbun, sehingga beberapa pohon peneduh di taman hutan kota ini kurang layak dijadikan tempat untuk bernaung atau berteduh saat berekreasi karena sudah menunjukkan tanda pohon peneduh yang sudah berumur, akar pohon yang mulai muncul ke permukaan tanah, batang dan ranting pohon di tumbuhin jamur serta mengering dan daun di cabang beberapa pohon mengalami gugur, serta tajuk pada beberapa pohonnya yang terlihat tampak gersang, serta terdapat beberapa pohon yang sudah mati yang meninggalkan cabang pohon yang sudah kering, ini akan mengganggu kenyamanan bagi pengunjung yang ingin menikmati pohon sambil berekreasi dan berteduh. Ciri pohon peneduh yang sesuai dengan syaratnya adalah memiliki daun yang rimbun, rapat serta tidak mudah gugur. di beberapa titik pada taman terdapat penanaman pohon dengan pola yang tidak beraturan sehingga membuat nilai estetika berkurang. maka dari itu pada penelitian ini peneliti akan mengidentifikasi pohon peneduh yang ada di taman hutan kota BNI serta apa saja jenis pohon peneduh di taman hutan kota BNI Banda Aceh yang memenuhi fungsinya sebagai sarana rekreasi dan pelindung untuk berteduh.

1.2 Rumusan Masalah

Dari pemaparan hasil yang terdapat pada bagian latar belakang memaparkan bahwasanya rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini adalah ingin mengetahui jenis pohon peneduh dan pohon peneduh yang terdapat di taman hutan

kota BNI Banda Aceh sebagai sarana rekreasi. Maka rumusan dari permasalahan yang terdapat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja jenis pohon peneduh yang ada di taman hutan kota BNI sebagai sarana rekreasi?
2. Bagaimana pohon peneduh di taman hutan Kota BNI Banda Aceh sebagai sarana rekreasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pemaparan di rumusan masalah, adapun tujuan dari Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi jenis pohon peneduh yang terdapat di taman hutan kota BNI Banda Aceh yang berfungsi sebagai sarana rekreasi.
2. Mengidentifikasi pohon peneduh di taman hutan kota BNI Banda Aceh yang memenuhi fungsinya sebagai sarana rekreasi serta pelindung untuk berteduh.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat yang didapat dari penelitian ini nantinya adalah sebagai berikut :

1. Memberikan pengetahuan tentang jenis pohon peneduh di taman hutan kota BNI Banda Aceh yang berfungsi sebagai sarana rekreasi
2. Memberikan pengetahuan tentang pohon peneduh di taman hutan kota BNI Banda Aceh yang memenuhi fungsinya sebagai sarana rekreasi dan pelindung untuk berteduh.

1.5 Sistematika Penulisan

Pada sistematika penulisan penulis menyajikan beberapa pokok-pokok permasalahan yang akan di bahas yaitu sebagai berikut :

1. BAB I merupakan bab awalan yang berisikan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan dan kerangka fikir.

2. BAB II Merupakan tinjauan pustaka yang di dalam nya berisikan tentang uraian teori – teori menurut para ahli yang akan dijadikan sebagai landasan dalam penelitian.
3. BAB III berisi tentang metodologi penelitian yang didalamnya berisikan tentang lokasi dan waktu penelitian, objek penelitian, metode penelitian, metode pengumpulan data, sampel penelitian, variabel penelitian, alat dan bahan, langkah-langkah observasi, batasan penelitian.
4. BAB IV berisi tentang gambaran hasil penelitian dan analisa. Serta pembahasan tentang hasil penelitian
5. BAB V ini merupakan bab penutup dimana berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

1.6 Kerangka Berpikir

Dengan semakin meningkatnya penduduk di Kota Banda Aceh akan menyebabkan kebutuhan taman hutan kota sebagai area ruang terbuka hijau semakin meningkat juga. Adapun upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas lingkungan tersebut adalah dengan mempertahankan dan mengembangkan taman hutan kota, dengan memerhatikan vegetasi, sarana dan prasarana pada taman. Adapun kerangka berpikir pada penelitian ini adalah seperti yang terdapat pada digaram 1.1 dibawah.

Kerangka Berpikir

Identifikasi Pohon Peneduh Pada Taman Hutan Kota BNI Sebagai Sarana Rekreasi

(Studi Kasus: Taman Hutan Kota BNI di Tibang, Banda Aceh)

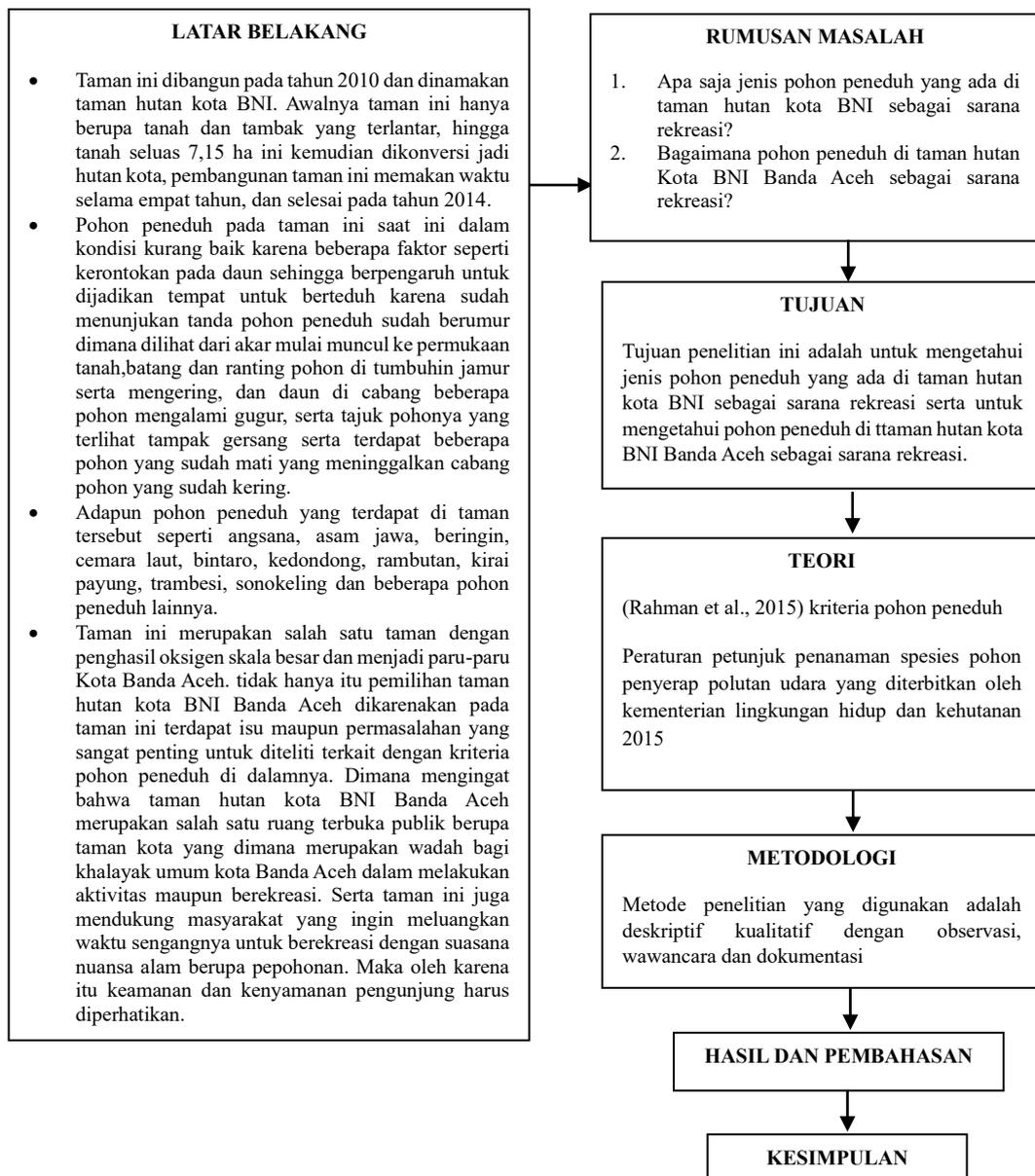


Diagram 1.1 kerangka Berpikir (Penulis, 2023)

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Identifikasi

Secara umum identifikasi merupakan tahap mengenal maupun mengkatagorikan suatu objek kedalam suatu kelompok yang memenuhi kriterianya. Secara garis besar identifikasi merupakan pemberian berupa tanda–tanda pada suatu pengolongan pada objek tertentu, dimana bertujuan untuk memisahkan antara satu objek dengan objek lainnya, sehingga suatu objek tersebut dapat diketahui termasuk kedalam golongan yang sesuai dengan golongannya. Identifikasi menurut Sulaiman (2017) menjelaskan bahwasanya identifikasi berawal dari kata identik yang memiliki arti sama atau sejenis. Menurutnya identifikasi pohon merupakan menentukan pemberian penamaan yang tepat dan benar dalam klarifikasi. Menurutnya juga agar dapat mengidentifikasi pohon yang sudah dikenal dalam dunia ilmu pengetahuan maka dibutuhkan bantuan dari orang lain, herbarium, spesimen, buku–buku flora serta monografi kunci identifikasi serta lembar identifikasi jenis. Menurut Wahyuni et al (2017) identifikasi atau mengidentifikasi pohon merupakan mengutarakan ciri – ciri dari suatu tumbuhan baik dari penentuan nama, lingkungan/tempat serta cara sistem klasifikasi dari tanaman tersebut. Menurut Hidayat et al (2022) Identifikasi yaitu kegiatan yang dilaksanakan dalam menelusuri, mendapatkan serta meneliti berupa sesuatu baik berupa makhluk hidup maupun benda untuk menentukan identitas sesuatu yang diteliti. Adapun Margolang (2023) menjelaskan bahwasannya identifikasi yaitu salah satu aktivitas dilaksanakan bertujuan untuk mengenal karakteristik dari seluruh karakter yang mempunyai sumber keanekaan dari genetik tanaman.

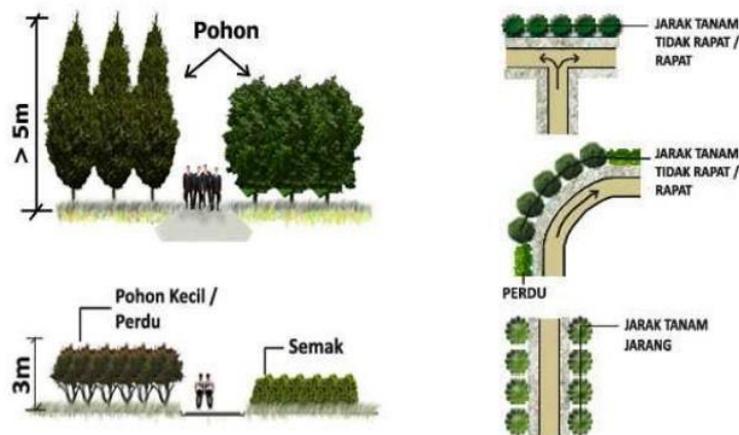
2.2 Pohon

Pohon merupakan salah satu jenis tanaman yang tumbuh memiliki tingkatan tinggi yang tersusun dari struktural yang komplit dalam mendukung masa pertumbuhannya. Adapun dalam buku penanaman spesies pohon penyerap polutan udara memaparkan bahwasannya pohon merupakan makhluk hidup berupa individu

yang tidak bisa bergerak maupun berjalan namun namun bisa memberikan peran yang berguna untuk makhluk hidup yang ada di sekitarnya baik yang bergerak maupun tidak bergerak. Pohon menurut Ramadhan et al (2022) adalah bagian dari makhluk hidup untuk memelihara bumi dari *global warming*. Menurut Nurhaliza et al (2023) untuk memilih pohon atau vegetasi yang ditanam di taman publik perlu dicermati kriteria serta karakter kecocokannya sehingga diinginkan nantinya bisa memberikan situasi kota yang teduh dan asri. Adapun dari segi faktor kegunaanya, pohon mempunyai katagori fungsi utamanya yang beda-beda. Maka dari itu setiap jenis pohon mempunyai perannya masing-masing. Adapun katagori pohon yang ada pada taman kota biasanya adalah berkatagori seperti berikut :

1. Pohon sebagai Pengarah

Pohon pengarah merupakan golongan spesies pohon yang memiliki fungsi untuk memberikan batas baik berupa pemandangan yang kurang enak di pandang maupun pohon yang memiliki fungsi untuk memberi pengarah gerak untuk pemakai jalan pada suatu lokasi. Untuk kriteria pohon pengarah jalan biasanya mempunyai perdu yang memiliki tinggi 3 sampai 6 m atau pohon yang mempunyai ketinggian dibawah 6 m. Biasanya ditanam secara teratur dan berbaris, ditanam dengan jarak yang dekat dan rapat, berkesinambungan, rapi serta mempunyai tajuk kolom atau memiliki batang yang jelas. (Gambar 2.1)



Gambar 2.1 Pohon Sebagai Pengarah (Permenpu No 05/PRT/M/2012)

2. Pohon sebagai Peneduh / pelindung

Pohon peneduh atau juga sering disebut pohon pelindung merupakan pohon yang mempunyai bentuk percabangan serta memiliki ketinggian pohon lebih dari 2 m, serta juga pohon yang memiliki fungsi sebagai peneduh maupun pelindung bagi benda atau makhluk yang ada di sekelilingnya. Kriteria pohon ini biasanya memiliki tinggi sedang dan tinggi berkisar 15 m, tajuknya bersinggungan, massa daun padat dan pola penanamannya teratur. (Gambar 2.2)



Gambar 2.2 Pohon Sebagai Peneduh (Permenpu No 05/PRT/M/2008)

3. Pohon sebagai Pengontrol Polusi

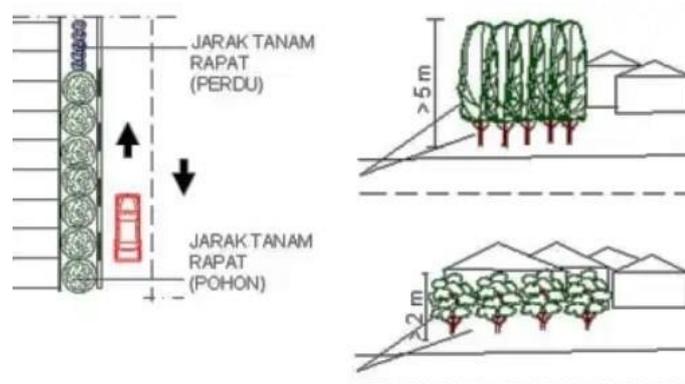
Pohon penyerap polutan udara merupakan spesies pohon yang mempunyai keunggulan dalam menyerap polutan maupun polusi udara di sekitar, tidak hanya sebagai penyerap polutan udara, pohon juga berfungsi sebagai peredam kebisingan dimana jenis pohon ini mampu meredam maupun memecahkan bunyi kebisingan yang di hasilkan oleh aktivitas di sekitaran pohon tersebut. Pohon sebagai pengontrol polusi memiliki kriteria seperti : tahan terhadap polusi, mampu menyerap polutan serta partikelnya, biasanya terdiri dari tanaman, pohon, perdu, maupun semak, ditanam secara rapat, cabang dan batang tinggi. Mempunyai cabang dan batang yang bertekstur keras, daun bergerigi atau berbulu, serta memiliki getah dan resin. (Gambar 2.3)



Gambar 2.3 Pohon Sebagai Pengontrol Polusi (Permenpu No 05/PRT/M/2008)

4. Pohon sebagai Pembatas Pandangan

Pohon yang berfungsi untuk pembatas pandangan atau visual adalah jenis pohon yang berfungsi untuk memperindah lansekap taman ataupun pinggiran jalan agar terciptanya lingkungan yang lebih indah, kondusif . pohon ini juga bisa menjadi pohon pembatas visual bagi sekitarnya. Pohon ini memiliki kriteria pohon seperti : tanaman tinggi, perdu atau semak berkisar 1,5 m, mempunyai daun yang rapat dan rimbun, ditanam secara rapat dan berkesinambunga. Pola penanamannya berbaris dan membentuk massa serta mempunyai percabangan yang lentur. (Gambar 2.4)



Gambar 2.4 Pohon Sebagai Pembatas Pandangan (Permenpu No 05/PRT/M/2008)

2.3 Pohon Peneduh

Menurut Dwiyani (2013) pohon peneduh atau pelindung adalah jenis pohon yang ditanamnya untuk menjaga manusia serta benda di sekeliling dari paparan sinar matahari, angin serta hujan. Pohon peneduh menurut Indriyanto dalam Mukhlison (2013) adalah jenis tanaman berbentuk pohon dengan percabangan yang tingginya lebih dari dua meter dan dapat memberikan manfaat, keteduhan dan penahan silau cahaya matahari bagi pengguna jalan, penyerap polutan diudara, pohon peneduh juga berfungsi dalam menambah nilai estetika jalan. Menurut Nita et al (2023) untuk kesesuaian fungsi pohon peneduh, pohon peneduh atau pelindung biasanya mempunyai bentuk pohon yang mempunyai tajuk relatif rimbun. Selain itu menurut Amin (2015) memaparkan menurutnya syarat paling umum pada tanaman peneduh yang ditanam pada sekitaran wilayah perkotaan biasanya adalah tidak berbahaya bagi yang menikmatinya, bisa hidup di lingkungan marjinal, tidak mudah terkena hama, disenangi masyarakat. Mempunyai akar yang kuat dan tidak mudah roboh, daunnya tidak mudah jatuh, dapat tumbuh dengan cepat, memiliki nilai arsitektural dan hias, menaikkan kualitas alam sekitar serta dapat menghasilkan O₂, dengan prioritas menggunakan tumbuhan lokal dan keanekaragaman hayati. Adapun menurut Rahman et al (2015) menyebutkan bahwasanya kriteria pohon yang memiliki fungsi sebagai peneduh adalah sebagai berikut :

- a. Tinggi pohon sedang atau tinggi kurang lebih 15 m
- b. Memiliki tajuk spreading, bulat, dome, bahkan irregular
- c. Mempunyai tajuk berkaitan / bersinggungan
- d. Memiliki daun yang rimbun serta padat
- e. Penanamannya secara berkesinambungan atau teratur.

Adapun Dwiyani (2013) menjelaskan dalam bukunya bahwasanya pohon peneduh atau pelindung biasanya memiliki tajuk yang lebat yang biasanya ditanam di tepian jalan, parkir, taman serta kantor maupun rumah. Pohon peneduh atau pelindung untuk ditanam memiliki beberapa syarat seperti :

- a. Akar harus kuat dan tahan terhadap kerusakan
- b. Akar tidak boleh tumbuh dengan cepat
- c. Dedaunan yang jatuh tidak banyak
- d. Ranting tidak boleh mudah patah
- e. Pohon tidak boleh terlalu rimbun
- f. Tahan terhadap penyakit
- g. Buah tidak boleh besar

Maharani (2018) memaparkan menurut peraturan menteri pekerjaan umum dalam nomor : 05/PRT/M/2012 membahas bagaimana pedoman penanaman pohon peneduh yang sesuai dengan kriterianya. Berikut kriteria pohonnya:

- a. Bagian akar :
 - a) memiliki akar yang kuat,
 - b) akarnya bukan jenis akar yang dangkal
 - c) tidak merusak atau mengganggu struktur jalan
- b. Bagian batang :
 - a) tidak mudah tumbang
 - b) tidak memiliki cabang di bagian bawah
- c. Dahan / ranting :
 - a) tidak mudah patah
 - b) tidak menjuntai ke bawah
- d. Daun :
 - a) memiliki daun yang tidak mudah gugur
 - b) tidak terlalu lebat
- e. Bunga :
 - a) bunga tidak beracun
 - b) tidak mudah rontok
- f. Buah :
 - a) tidak boleh memiliki buah yang besar
 - b) tidak beracun
 - c) tidak mudah jatuh

g. Sifat lainya yang perlu diperhatikan :

- a) cepat pulih dan sembuh
- b) tahan terhadap hama

Dalam buku Dahlan (2004) yang berjudul Membangun kota kebun (*Garden City*) bernuansa hutan kota mengatakan bahwa dalam memilih pohon peneduh terdapat beberapa prasyaratnya seperti :

- a. mempunyai akar atau pangkal yang kuat serta merambat dengan baik jauh di dalam tanah
- b. mempunyai dahan serta ranting yang kuat dan juga susah jika dipatahkan
- c. memiliki kanopi yang dapat membagikan keteduhan secara baik
- d. daun tidak terlalu rimbun
- e. menyerap partikel beracun untuk membantu mengatasi pencemaran udara
- f. habitat untuk burung
- g. peredam kebisingan.

Dalam buku petunjuk penanaman spesies pohon penyerap polutan udara yang diterbitkan oleh kementerian lingkungan hidup dan kehutanan 2015 memaparkan bahwasanya kriteria dalam pemilihan pohon/tanaman peneduh baik berupa peneduh jalan maupun jalur pejalan kaki memaparkan Dari segi aspek silvikultur sebagai berikut:

- a. harus berasal dari biji terpilih, sehat serta terbebas dari penyakit
- b. tumbuh sempurna
- c. perbandingan area pucuk dan akar seimbang
- d. memiliki batang yang keras dan tegak
- e. memiliki tajuk yang rimbun dan simetris
- f. memiliki akar yang padat

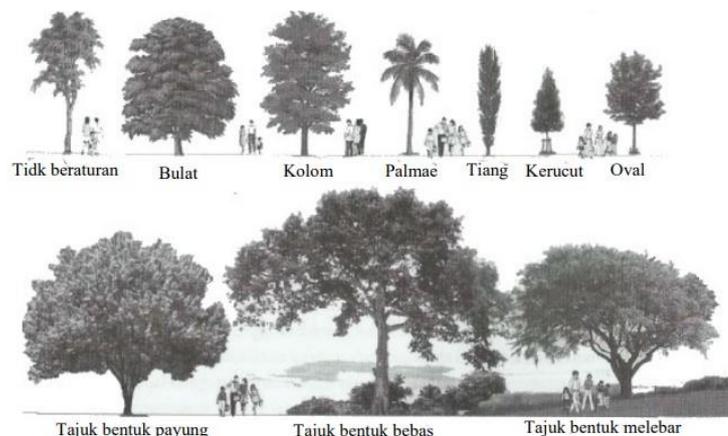
2.3.1 Bentuk Pohon

Pohon peneduh adalah jenis yang termasuk kedalam pengelompokan jenis pohon dimana tumbuh dengan memiliki batag yang tegak juga menopang tajuk pohon serta cabang yang berkayu. Adapun selain pengelompokan, dalam pemilihan

peneduh bentuk dari tanaman juga harus dipertimbangkan di segala lokasi untuk disesuaikan. Adapun bentuk dari pohon terdiri dari batang, cabang, ranting, daun, bunga, buah, tinggi serta bentuk tajuknya yang berhubungan dengan keserasian dan keselamatan. Dalam arsitektur terutama arsitektur lansekap untuk pemilihan tanaman maka diperlukan morfologi seperti : bentuk tajuk, tinggi, umur pohon serta penempatan tanaman berupa pohon sangat-sangat di pertimbangkan, berikut beberapa paparan pemilihan bentuk pohon:

a. Bentuk Tajuk

Pohon mempunyai bermacam bentuk tajuk, adapun bentukkan tajuk yang sering ditanam di taman dan jalan diantara berupa bentuk tajuk bulat, bentuk oval atau lonjong, bentuk segitiga, bentuk tidak beraturan, bentuk kolom, bentuk palmae, bentuk tiang, kerucut, bentuk tajuk payung, tajuk bentuk bebas serta tajuk melebar. (Gambar 2.5)

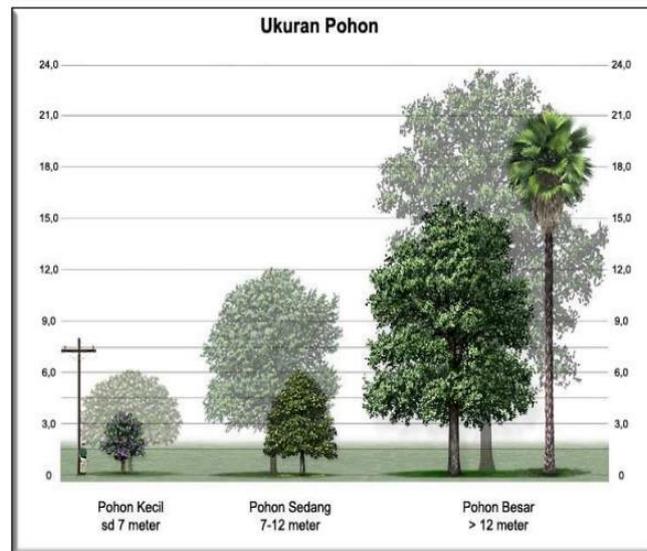


Gambar 2.5 Bentuk tajuk (Hakim 2014)

b. Tinggi Pohon

Tinggi suatu pohon juga menentukan peletakan dan fungsi pohonnya, dalam peraturan tentang penanaman pohon, tinggi pohon dikategorikan menjadi 3 kategori yaitu:

- a. Pohon Kecil dengan memiliki ukuran 7 m
- b. Pohon sedang yang memiliki ukuran 7-12 m
- c. Pohon besar dengan ketinggian lebih dari 12 m



Gambar 2.6 Tinggi pohon (Permenpu No 05/PRT/M/2012)

c. Umur Pohon

Tanaman peneduh yang berada ditaman maupun dijalan biasanya mempunyai umur panjang atau bisa dikatakan lebih dari 10 tahun namun harus dipertimbangkan juga faktor umurnya dengan keamanan serta fungsinya sebagai peneduh ataupun sebagai tanaman jalan.

2.3.2 Penentuan Jenis Pohon

Penentuan dan pemilihan jenis pohon pada suatu area sangat diperlukan dan dipertimbangan dari segala aspek baik dari bentuk dan strukturnya, dilihat juga dari akar, batang, ranting, daun serta bentuk tajuknya, bunga, juga buahnya dan tidak lupa dalam penentuan jenis pohon ini umur pohon juga tidak bisa diabaikan begitu saja. Berikut merupakan beberapa anjuran pohon peneduh yang dianjurkan ditanam pada taman yang berfungsi untuk peneduh seperti pada tabel.(Tabel 2.1)

Tabel 2.1 Tabel Penentuan jenis pohon (Dwiyani 2013)

No.	Nama Lokal	Nama Latin	Bentuk Tajuk	Tinggi pohon	Lebar Pohon
1.	Akasia	<i>Acacia spp</i>	Melebar	9-30 m	60 cm- 1 m

Tabel 2.1 Tabel Lanjutan

No.	Nama Lokal	Nama Latin	Bentuk Tajuk	Tinggi pohon	Lebar Pohon
2.	Angsana	<i>Pterocarpus indicus willid</i>	Bulat	30-40 m	2 m
3.	Asam	<i>Tamarindus indica L.</i>	Bulat dan melebar	15-30 m	2 m
4.	Beringin	<i>Ficus banyamina</i>	Melebar	8-40 m	100-190 cm
5.	Bunga kecrutan	<i>Spathodea campanulata P.B</i>	Bentuk payung	7-20 m	60 cm
6.	Bunga kupu-kupu	<i>Bauhinia purpurea</i>	Bentuk bebas	2-8 m	15-25 cm
7.	Bungur	<i>Lagerstroemia spp.</i>	Bulat	10-45 m	60-80 cm
8.	Cassia	<i>Cassia spp.</i>	Bulat	10-30 m	50 – 150 cm
9.	Cemara	<i>Casuarina equisetifolia L.</i>	Kerucut	12-23 m	100 cm
10.	Cempaka	<i>Michelia champaca L.</i>	Bulat	10-12 m	100-180 cm
11.	Dadap	<i>Erythrina sp.</i>	Payung dan bulat	10-25 m	50-60 cm
12.	Flamboyan	<i>Delonix regia Raf.</i>	Melebar	10-20 m	9-20 cm
13.	Gamal	<i>Glyricidia sepium</i>	Bebas dan melebar	2-15 m	15-30 cm
14.	Glodongan	<i>Polyalthia sp.</i>	Kerucut dan tiang	10-15 m	35 cm
15.	Jati	<i>Tectona grandis D.F</i>	Bentuk bebas	20-10 m	80 cm-1,5 m

Tabel 2.1 Tabel Lanjutan

No.	Nama Lokal	Nama Latin	Bentuk Tajuk	Tinggi pohon	Lebar Pohon
16.	Kamboja	<i>Plumeria sp</i>	Bentuk bebas	1,5-6 m	90 cm-3,5 m
17.	Karet Hias (karet kebo)	<i>Ficus elastica roxb</i>	Bentuk bebas dan payung	8-40 m	80 cm – 3,5 m
18.	Kayu santen / kedondong	<i>Lannea coromandelica merr.</i>	Bebas	10-20 m	50-80 cm
19.	Kenanga	<i>Canangium odoratum baill</i>	Bebas dan melebar	10-40 m	45 cm – 1 m
20	Kesumba	<i>Bixa orellana L.</i>	Bulat	2-9 m	40-70 cm
21	Ketapang	<i>Terminalia catappa L.</i>	Melebar	10-40 m	50 – 80 cm
22	Kirai payung	<i>Filicium decipiens Thw.</i>	Bulat dan payung	5 -20 m	10 – 80 cm
23	Kersen	<i>Muntingia calabura L.</i>	Payung dan melebar	2-12 m	20-70 cm
24	Kordia	<i>Cordia sebestena.</i>	Melebar	5-8 m	25-50 cm
25	Lamtoro	<i>Leucaena glauca bth.</i>	Melebar	2-10 m	30-70 cm
26	Mahoni	<i>Swietenia mahagoni</i>	Melebar	10-20 m	50 cm – 1 m
27.	Sawo	<i>Manilkara kauki dub.</i>	Kuncup dan melebar	15 – 20 m	12 – 40 cm

Tabel 2.1 Tabel Lanjutan

No.	Nama Lokal	Nama Latin	Bentuk Tajuk	Tinggi pohon	Lebar Pohon
28.	Tanjung	<i>Mimusops elengi</i>	Payung	15 m	20 – 70 cm
29.	Waru	<i>Hibiscus tiliaceus</i> <i>L.</i>	Bebas	5-15 m	50-1 m

2.3.3 Deskripsi Jenis-jenis pohon peneduh

Adapun jenis-jenis pohon peneduh yang ditanam di taman biasanya mempunyai kanopi yang indah, daun yang berwarna dan beberapa kelebihan lainnya. Pohon peneduh juga berfungsi sebagai penghias taman. Adapun beberapa pohon peneduh yang terdapat pada taman hutan kota BNI Banda Aceh adalah sebagai berikut :

1. Pohon Angsana (*Pterocarpus indicus willid*)



Gambar 2.7 Pohon Angsana (Penulis 2023)

Pohon angšana yaitu pohon yang mempunyai tinggi 30-40 m, mempunyai batang dengan diameter 1-2 m, pohon angšana ini merupakan salah satu pohon yang memiliki bentuk jelek, sedikit pendek. Daun pohon angšana memiliki panjang 12-13 cm sedikit berbulu dan bersifat majemuk. Bunga angšana berwarna kuning serta memiliki buah berbentuk kacang polong dan sedikit pipih yang disekitar buahnya

terdapat sayap tipis seperti kertas. Batang pohon angkana mempunyai banir, beralur dan berbonggol serta memiliki warna kulit abu kecoklatan. Adapun gambar pohon angkana seperti pada gambar. (Gambar 2.7)

2. Pohon Asam jawa (*Tamarindus indica L.*)

Pohon asam jawa adalah salah satu pohon peneduh yang memiliki buah yang dapat dikonsumsi. Pohon ini pada umumnya tumbuh sampai ketinggian 10-30 m dengan batang yang memiliki diameter 1-2 m. Pohon ini mempunyai karakter besar, tidak mengalami masa gugur dan memiliki batang berwarna kecoklatan dan kasar serta memiliki tajuk yang rimbun dan lebat. Pohon ini memiliki umur yang panjang, jika sudah memasuki usia tua pohon ini akan memunculkan celah retakan pada batangnya, serta batangnya akan mengering dan mudah patah serta daun akan ikut rontok. Adapun gambar pohon asam jawa seperti pada gambar. (Gambar 2.8)



Gambar 2.8 Pohon Asam Jawa (Penulis 2023)

3. Pohon Beringin (*Ficus benjamina*)

Pohon beringin merupakan salah satu pohon peneduh yang memiliki ciri khas yang unik, akar pada pohon ini adalah jenis akar tunggang dengan bentuknya yang menyerupai jaring yang berfungsi untuk pengaman nutrisi. Pohon ini bisa tumbuh sampai ketinggian 15-25 m dengan memiliki diameter batang 90 cm sampai 2 m. Tajuk pohon ini sendiri berbentuk bulat dan lebar. Pohon beringin ini merupakan

jenis pohon dengan warna daun bewarna hijau. Buah dari pohon ini berbentuk bulat. Untuk gambar pohon beringin seperti pada gambar. (Gambar 2.9)



Gambar 2.9 Pohon Beringin (Penulis 2023)

4. Pohon Beringin Putih (*Ficus benghalensis*)

Beringin putih atau sering disebut beringin india merupakan salah satu spesies jenis beringin. Pohon beringin jenis ini biasanya memiliki batang yang sangat besar berdiameter 100-190 cm serta pada kulit dibagian batang memiliki struktur yang berlekuk dengan warna kulit abu-abu. Pohon ini bisa tumbuh dengan ketinggian mencapai 40-50 m. Daun pada pohon ini biasanya berukuran 4-8 in. Akar pohon beringin ini berjenis akar tunggang serta menyebar sehingga bisa menopang pohonya. Untuk gambar pohon beringin putih seperti pada gambar. (Gambar 2.10)



Gambar 2.10 Pohon Beringin Putih (Penulis 2023)

5. Pohon Bintaro (*Carbera manghas*)

Bintaro yaitu salah satu pohon peneduh yang hidup di wilayah tropis. Biasanya pohon bintaro ini memiliki tinggi mencapai 10-20 m. Batang kayu pohon bintaro terdapat bintik hitam dengan bentuk batang yang bulat serta tegak. Daun pohon bintaro memiliki ukuran 12-20 cm dan lebar 3-5 cm. Pohon bintaro sendiri memiliki bunga yang berwarna putih, serta juga pohon bintaro memiliki buah yang mempunyai kemiripan seperti buah mangga. Adapun gambar pohon bintaro pada taman adalah seperti pada gambar. (Gambar 2.11)



Gambar 2.11 Pohon Bintaro (Penulis 2023)

6. Pohon Cemara Laut (*Casuarina equisetifolia L.*)



Gambar 2.12 Pohon Cemara Laut (Penulis 2023)

Pohon cemara laut merupakan pohon yang memiliki akar tunggang, dengan batang yang dapat hidup secara tegak lurus dengan memiliki diameter 100 cm. Ranting pohon ini berbentuk jarum dengan panjang biasanya sekitar 30 cm. Warna kulit pohon ini biasanya bewarna coklat gelap. Daun pohon ini berbentuk jarum dan juga memiliki buah berbentuk bulat memanjang dan berkerucut. Pohon ini bisa mencapai ketinggian 15-23 m. Adapun gambar pohon cemara laut pada taman seperti yang terdapat pada gambar. (Gambar 2.12)

7. Pohon Kedondong (*Spondias pinnata*)



Gambar 2.13 Pohon Kedondong (Penulis 2023)

Kedondong merupakan salah satu pohon yang dapat memberikan keteduhan untuk berteduh, ketinggian pohon kedondong adalah kurang lebih 20 m, dengan ciri batang yang tegak dan permukaan kulitnya mulus. Pada kulit kedondong terdapat simpodial putih kehijauan. Panjang daun kedondong 5-8 cm dan lebar 2-5 cm. Buah kedondong jenis buni berdaging dengan diameter 3-5 cm. Pohon kedondong memiliki akar berjenis akar tunggang. Adapun pohon kedondong pada taman seperti pada gambar (Gambar 2.13)

8. Pohon Ketapang kencana (*Terminalia mantaly*)

Ketapang kencana yaitu salah satu pohon peneduh yang mempunyai tajuk yang melebar serta berlapis-lapis. Pohon ini bisa tumbuh sampai ketinggian 10-20 m dengan diameter batang 12-80 cm, tekstur batang pohon ketapang kencana ini

bertekstur kasar. Daun pada pohon ini tumbuh secara berkelompok sehingga berbentuk seperti payung. Bunga pohon ketapang kencana ini berbentuk seperti lonceng dengan ukuran yang kecil. Akar pohon ini berjenis tunggang bercabang. Adapun pohon ketapang kencana yang terdapat pada taman seperti pada gambar (Gambar 2.14)



Gambar 2.14 Pohon Ketapang Kencana (Penulis 2023)

9. Pohon Ketapang (*Terminalia catappa*)



Gambar 2.15 Pohon Ketapang (Penulis 2023)

Pohon ketapang memiliki akar tunggang bercabang dengan batang yang tumbuh lurus dan kulitnya sedikit kasar. Diameter batang pohon ini berkisar 30-70 cm. Daun pohon ketapang merupakan salah satu jenis daun yang tidak lengkap. Ketapang memiliki bunga berukuran kecil dengan diameter 4-8 mm. Buah ketapang berwarna hijau saat muda dan kecoklatan saat tua biasanya berdiameter 4-5,5 cm dengan bentuk buahnya yang gepeng, bersegi dan bersayap sempit. Adapun pohon ketapang yang terdapat pada taman seperti pada gambar (Gambar 2.15)

10. Pohon Kaben (*Barringtonia asiatica*)

Pohon ini merupakan salah satu pohon peneduh yang banyak tumbuh di area pantai. Pohon ini tumbuh mencapai ketinggian 15-20 m dengan batang yang memiliki diameter 50-70 cm. Pohon ini memiliki racun pada semua bagian, daun pohon kaben berbentuk bulat dengan lebar 10-20 cm dan panjang 20-40 cm. Buah pohon kaben berbentuk kotak dengan kulit yang keras. Adapun pohon kaben yang terdapat pada taman seperti pada gambar (Gambar 2.16)



Gambar 2.16 Pohon Kaben (Penulis 2023)

11. Pohon Kirai payung (*Filicium decipiens* Thw.)

Pohon kirai payung adalah pohon yang indah serta teduh, pohon ini memiliki tinggi mencapai 25 m, serta memiliki tajuk berbentuk bulat. Pohon ini memiliki cabang banyak. Batang pohon ini biasanya memiliki warna abu kecoklatan dan

tekstur kulit pada batang retak. Bunga dari pohon ini termasuk bunga yang sempurna serta memiliki buah yang berukuran kecil berbentuk bulat dengan diameter 0,6 -0,8 cm dengan warna buahnya ungu kehitaman serta mengkilat. Adapun pohon kirai payung yang terdapat pada taman seperti pada gambar (Gambar 2.17)



Gambar 2.17 Pohon Kirai Payung (Penulis 2023)

12. Pohon Kembang merak (*Caesalpinia pulcherrima*)



Gambar 2.18 Kembang Merak (Penulis 2023)

Kembang merak termasuk kedalam tanaman peneduh yang berbunga. Kembang merak dapat tumbuh tinggi mencapai 15 m. Batang kembang merak bertekstur sedikit halus dan memiliki diameter berkisar 40-90 cm. Daun kembang merak

memiliki panjang 15-25 cm dan lebar 10-15 mm. Bentuk bunga kembang merah berdiameter 20 cm berwarna merah, orange dan kuning. Adapun ciri buah kembang merah berbentuk kacang polong dan beracun. Pohon ini memiliki akar tunggang. Untuk penampakan pohon ketapang yang terdapat pada taman seperti pada gambar (Gambar 2.18)

13. Pohon Kelumpang jari/kapuh (*Sterculia foetida*)

Pohon yang memiliki tinggi dan batang besar yang menjulang, tinggi pohon ini mencapai 40 m dengan besar batang berdiameter 1-3 m. Adapun cabang-cabang pohon ini tumbuh mendatar dan bertumpuk. Daun pohon ini majemuk menjari yang biasanya tumbuh dibagian ujung ranting. Bunga pohon ini bewarna merah dan jika tua mengayu, akar pohon ini adalah akar tunggang. Untuk penampakan pohon kelumpang jari yang terdapat pada taman seperti pada gambar (Gambar 2.19)



Gambar 2.19 Pohon Kelumpang jari (Penulis 2023)

14. Pohon Mahoni (*Swietenia mahagoni*)

Pohon mahoni memiliki akar jenis akar tunggang dan ketinggian pohon mencapai 25-40 m dengan diameter batang 125 cm. Tekstur kulit pada batang sedikit kasar dengan warna coklat keabu-abuan saat masih muda dan kehitaman saat memasuki usia tua. Daun pohon ini berbentuk menyirip dengan helaian daun berbentuk bulat lonjong. Bunga pohon mahoni akan muncul ketika berumur 7 tahun lebih dan berwarna putih. Buah pada pohon mahoni berbentuk bulat seperti

telur serta bewarna coklat. Untuk penampakan pohon mahoni yang terdapat pada taman seperti pada gambar (Gambar 2.20)



Gambar 2.20 Pohon Mahoni (Penulis 2023)

15. Pohon Maja (*Aegle marmelos*)



Gambar 2.21 Pohon Maja (Penulis 2023)

Pohon maja yaitu salah satu pohon peneduh yang masuk kedalam jenis pohon berukuran sedang, pohon ini biasanya tumbuh mencapai ketinggian 8-9 m saja. Batang pohon ini memiliki kulit bertekstur kasar serta memiliki duri yang menyebar pada sela daun, daun pohon maja berukuran 2-5 cm. Bunga pohon maja berwarna hijau sebelum matang dan bewarna kuning jika sudah tua. Buah pohon ini bergetah dan berbau, buah pohon ini mengandung senyawa kimia. Akar pohon maja ini berjenis tunggang. Untuk gambar pohon maja terdapat pada (Gambar 2.21).

16. Pohon Mimba (*Azadirachta indica*)

Pohon mimba merupakan jenis pohon peneduh yang dapat tumbuh hingga ketinggian 30 m. Memiliki batang yang berdiameter 1-4 m. Batang pohon ini tegak serta memiliki akar berjenis tunggang. Bunga pohon mimba berwarna putih sedangkan buahnya hijau kekuningan dengan bentuknya hampir mirip dengan buah melinjo, untuk daunnya sendiri pohon mimba berbentuk lonjong dengan tepiannya yang bergigi dengan ujung daunnya lancip. Untuk gambar pohon mimba dapat dilihat pada (Gambar 2.22).



Gambar 2.22 Pohon Mimba (Penulis 2023)

17. Pohon Rambutan (*Nephelium lappaceum*)



Gambar 2.23 Pohon Rambutan (Penulis 2023)

Pohon yang buahnya dapat dikonsumsi ini memiliki akar samping serta akar tunggang dan memiliki ketinggian berkisar 7-25 m. Dengan memiliki batang berdiameter 90 cm. Pohon ini memiliki cabang pohon yang banyak, daun pohon rambutan terbungkus oleh kulit yang memiliki rambut halus. Bunga rambutan berukuran kecil dan buahnya dibagian luar memiliki rambut dan bagian dagingnya berwarna putih transparan. Untuk gambar pohon rambutan dapat dilihat pada (Gambar 2.23).

18. Pohon Sawo manila (*Manilkara kauki dub.*)

Pohon sawo adalah jenis pohon peneduh yang buahnya bisa di konsumsi jika sudah matang dan berwarna kecoklatan. Tinggi pohon ini umumnya adalah 10-30 m, dengan diameter batang 50-90 cm dengan tekstur kulit batangnya yang kasar dan berwarna abu. Pohon ini memiliki daun berwarna hijau dan mengkilap biasanya tumbuh di bagian ujung ranting. Pohon sawo ini memiliki cabang yang rendah, serta pohon ini memiliki akar jenis tunggang dan akar samping. Adapun untuk gambar pohon sawo manila dapat dilihat pada gambar dibawah ini. (Gambar 2.24).

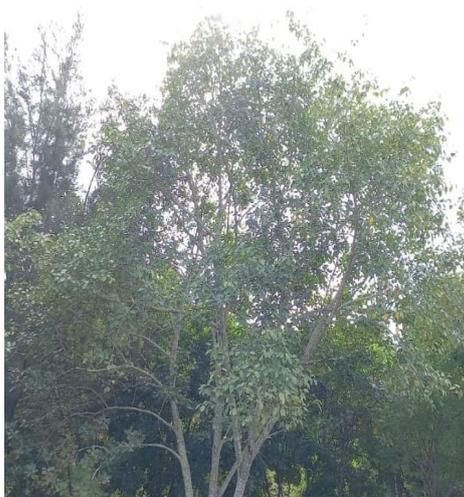


Gambar 2.24 Pohon Sawo (Penulis 2023)

19. Pohon Sonokeling (*Dalbergia latifolia*)

Pohon yang memiliki kayu keras ini dapat tumbuh dengan ketinggian mencapai 40 m dengan memiliki batang berdiameter 1-2 m, batang pohon ini sendiri berwarna

ungu kecoklatan. Bunga pohon ini kecil hanya berdiameter 0,5-1 cm. Buah pohon ini berwarna coklat berbentuk lanset memanjang. Akar pohon sonokeling berjenis tunggang serta berwarna coklat. Adapun untuk gambar pohon sonokeling dapat dilihat pada gambar dibawah. (Gambar 2.25).



Gambar 2.25 Pohon Sonokeling (Penulis 2023)

20. Pohon Tanjung (*Mimusops elengi*)



Gambar 2.26 Pohon Tanjung (Penulis 2023)

Pohon tanjung adalah jenis pohon yang paling sering dijadikan sebagai pohon peneduh. Pohon tanjung memiliki tinggi berkisar 10-25 m, dengan diameter batang 80-100 cm. Daun pohon memiliki daun tunggal berbentuk lonjong, bunga pohon tanjung berwarna putih serta mengeluarkan bau yang harum. Kayu pohon

tanjung keras dan padat bewarna kecoklatan serta memiliki tekstur yang halus. Pohon tanjung memiliki buah yang bulat bewarna hijau jika masih muda dan merah jika sudah tua, pohon ini memiliki akar jenis tunggang. Untuk gambar pohon tanjung dapat dilihat pada (Gambar 2.26).

21. Pohon Trambesi (*Samanea saman*)



Gambar 2.27 Pohon Trambesi (Penulis 2023)

Pohon yang kuat dan kokoh ini memiliki ketinggian berkisar 10-20 m. Pohon ini dapat tumbuh puluhan tahun, Pohon ini memiliki batang yang besar dengan diameter 1– 4,5 m dan memiliki tajuk pohon lebar dan rindang. Bunga trambesi bewarna putih dan sedikit memiliki bercak merah, biasanya bunga tumbuh pada bulan mei dan juni. Daun trambesi majemuk dengan ukuran daun 4-5 cm bewarna hijau pekat atau tua. Buah pohon trambesi berbentuk panjang dan sedikit melengkung, akar pohon trambesi berjenis tunggang. Untuk gambar pohon trambesi dapat dilihat pada (Gambar 2.27).

22. Pohon Waru (*Hibiscus tiliaceus* L.)

Pohon waru atau sering disebut siron merupakan jenis pohon yang dapat tumbuh di berbagai kondisi tanah. Pohon ini akan tumbuh tegak jika tumbuh di tanah subur dan akan membengkok jika tumbuh di tanah yang kurang subur. Pohon ini biasanya memiliki tinggi 5-15 m sedangkan untuk diameter batang pohon waru berdiameter 70 cm sampai 1 m, jenis daun waru adalah jenis daun tunggal, daun

pohon waru bisa dijadikan obat. Bunga waru biasanya bewarna kuning dan jingga muda. Buah pohon waru berbentuk bulat serta berambut lebat. Pohon waru memiliki akar jenis tunggang. Adapun untuk gambar pohon waru dapat dilihat pada gambar berikut. (Gambar 2.28).



Gambar 2.28 Pohon Waru (Penulis 2023)

2.4 Taman

Secara umum, taman adalah area lokasi yang didalamnya terdapat berbagai macam material, baik material lunak maupun keras. Dimana material ini saling berkaitan antara satu dengan material lainnya, yang diciptakan dan dirancang oleh masyarakat untuk di gunakan sebagai tempat yang menyegarkan di area luar ruangan maupun dalam ruangan. Menurut Marwiyah et al (2022) taman merupakan sebuah lahan tanah yang memiliki batasan, yang diciptakan sebagai tempat untuk memperoleh kebahagiaan, keceriaan, serta kedamaian. Taman mempunyai beragam kegunaan, kegunaan utama taman ialah sebagai berikut:

- a) Sebagai ruang terbuka hijau yang difungsikan untuk
 - a. Menjaga iklim sekitar
 - b. Menghambat erosi
 - c. Menghasilkan oksigen
 - d. Menyimpan cadangan air di dalam tanah
 - e. Menyerap polusi dan debu
 - f. Meredam kebisingan.
 - g. Menyaring sinar matahari

- b) Sebagai fungsi estetika atau keindahan
- c) Sebagai fungsi produksi

Taman diklasifikasikan dalam berbagai jenis katagori, adapun beberapa jenis katagori taman berdasarkan tempat/ruang lingkup serta fungsinya, berikut merupakan jenis katagorinya:

1. Taman Nasional (*National Park*)

Taman nasional merupakan suatu lokasi berupa kawasan yang dilindungi yang berusaha untuk memadukan bentuk pengelolaan untuk kawasan observasi yang dibagikan ke dalam beberapa zona yang sudah memiliki fungsi masing-masing.

2. Taman Buru (*Game Park*)

Taman buru merupakan suatu lokasi konservasi yang di buat khusus untuk pelestarian serta menyediakan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan pemburuan satwa. Taman ini di bangun khusus untuk kepentingan pemburuan satwa.

3. Taman laut (*Sea Park*)

Sea park merupakan kawasan laut yang menghadirkan keelokan dan keistimewaan yang identik, spesifiknya digunakan untuk kawasan konservasi laut, yang nantinya dibina serta dipelihara untuk perlindungan, pariwisata, kebudayaan serta pendidikan.

4. Taman Wisata (*Recreation Park*)

Recreation Park merupakan suatu kawasan hutan yang didalamnya memiliki keindahan berupa satwa, tumbuhan serta memiliki ciri khas yang di bangun untuk tujuan rekreasi.

5. Taman Wisata Alam (*Nature Recreation Park*)

Nature Recreation Park merupakan lokasi konservasi alam yang berfokus pada perlindungan serta pelestarian suatu kelompok ekosistem tertentu berupa bentang alam, kehidupan satwa, serta tumbuhan tertentu yang di manfaatkan untuk tempat wisata.

6. Taman Hutan Raya (*Great Forest Park*)

Great Forest Park atau sering disebut taman hutan raya merupakan suatu kawasan konservasi berupa alam yang di fungsikan sebagai tempat koleksi satwa alami serta tumbuhan, baik yang alami maupun tidak alami, serta jenis asli maupun tidak asli yang dimana biasanya digunakan untuk ilmu pengetahuan, penelitian, pariwisata, pendidikan serta mendukung budidaya.

7. Taman Kota (*City Park*)

City Park adalah suatu kawasan atau lahan yang difungsikan untuk kawasan yang dapat dinikmati oleh masyarakat baik untuk bersenang-senang, bersantai, menenangkan diri, disebut taman kota karena taman ini terdapat di lingkungan perkotaan, yang memiliki ukuran besar sehingga dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat perkotaan.

2.5 Taman Kota

Menurut Kamus Besar Indonesia taman yaitu lahan yang didalamnya terdapat kawasan untuk bersenang–senang yang menyenangkan. Secara umum taman kota merupakan taman yang terdapat di lingkungan perkotaan dengan skala yang besar serta mampu mengantisipasi pengaruh yang disebabkan oleh perkembangan kota tersebut sehingga dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat. Taman kota sendiri adalah bagian dari ruang terbuka kota yang mempunyai peran utama dalam salah satu sarana publik yang berupa bagian dari ruang terbuka hijau (Kadri et al 2023). Menurut Kalalo et al (2023) taman kota yaitu tempat yang terdapat di dalam kota yang ditata agar terciptanya keindahan, ketentraman, kedamaian untuk masyarakat yang ada di dalam kota tersebut. Taman kota muncul untuk di jadikan lokasi yang dapat di fungsikan masyarakat dalam tujuan rekreasi secara pasif maupun aktif (Etiningsih 2016).

Sedangkan menurut Unterman dan Small dalam Azwinur (2016) terdapat beberapa jenis taman yang dapat dikelompokkan menjadi beberapa katagori serta berdasarkan karakter kepemilikannya seperti:

1. Taman publik atau umum, adalah taman yang difungsikan dan di pakai untuk umum.

2. Taman pribadi, adalah taman yang menjadi milik pribadi yang tidak dapat diakses atau digunakan oleh masyarakat umum.
3. Taman semi publik, adalah taman milik pribadi namun dapat di akses atau digunakan untuk umum dan juga bisa di akses untuk bersama.

Menurut Azwinur (2016) Taman kota juga memiliki ukuran dan skala cakupan untuk penggunaannya, dimana setiap taman yang berada di kota biasanya memiliki perbedaan terhadap taman kota, seperti taman ketetanggaan, serta taman untuk lingkungan. Taman kota sendiri tergolong kedalam taman umum yang memiliki kapasitas besar pada kota yang dimana di fungsikan untuk fasilitas olahraga, fasilitas rekreasi, serta juga sebagai fasilitas sosialisasi masyarakat yang ingin menikmatinya. Adapun fasilitas yang disediakan harus sesuai dengan fungsinya masing–masing dan juga memiliki fasilitas pendukung lainnya seperti :

- a. Fasilitas olahraga yang berisikan fasilitas jogging track, kolam renang, lapangan bola, lapangan tenis, lapangan basket, lapangan volly, lapangan badminton, serta fasilitas untuk refleksi.
- b. Fasilitas rekreasi yang berisikan fasilitas bermain anak, tempat bersantai, panggung, dan lain–lain.
- c. Fasilitas jalan yang berisikan , entrance, tempat parkir, musholla, tempat berjualan, drainase, air, listrik berupa penerangan, penampungan sampah, serta toilet.
- d. Sarana sosialisasi yang berisikan fasilitas ruang piknik atau fasilitas yang mendukung untuk bersosialisasi lainnya.

Menurut Felle (2018) memaparkan bahwa Taman kota adalah suatu ruang terbuka yang berada di suatu wilayah kota maupun kabupaten yang maksimum berfungsi untuk kawasan penghijauan serta memiliki fungsi yang baik untuk kehidupan dan ketentraman masyarakat kotanya. Taman kota mempunyai manfaat dan fungsinya tersendiri yang bergantung pada komposisi dan keanekaragaman berbagai macam spesies dari komunitas vegetasi yang ada didalamnya untuk perencanaan serta penggunaannya.

2.6 Taman Kota di Kota Banda Aceh

Kota Banda Aceh memiliki beragam jenis taman salah satunya adalah taman kota. Taman kota di Banda Aceh sendiri tersebar di beberapa titik di Kota Banda Aceh. Adapun beberapa taman kota di Banda Aceh seperti : taman sari dan *kids rock*, taman edukasi tsunami, taman *nursery* Bustanussalatin, taman *Ulee-Lheu*, taman lambung, taman pantai cermin, taman wisata di belakang dinas pariwisata dan juga taman kota BNI di Tibang. Taman Kota Tibang inilah nantinya akan menjadi lokasi titik penelitian.

Taman hutan kota BNI ini merupakan salah satu taman kota yang terdampak akan bencana tsunami pada 2004, yang dimana awalnya lokasi taman BNI ini berupa tambak ikan dan lahan kosong milik masyarakat desa Tibang. Setelah terjadinya tsunami menyebabkan lahan ini menjadi rusak akibat intrusi air laut serta sampah yang terbawa oleh bencana tersebut. Hingga akhirnya pemerintah mengalih fungsikan lahan ini menjadi taman kota atas persetujuan dari pihak masyarakat di sekitaran lokasi tersebut. Taman hutan kota BNI ini dibangun pada 29 september 2010 dan rampung pada tahun 2014. Pembangunan taman ini bekerja sama dengan Bank Negara Indonesia (BNI) serta bersama pemerintah Kota Banda Aceh, Almarhum Mawardy Nurdin, yayasan bustanussalatin serta masyarakat Tibang. Taman ini di desain oleh arsitek Agus.R.Soeriaantmadja yang berasal dari Jakarta. Pembangunan taman ini merupakan usulan dari yayasan Bustanussalatin untuk memerhatikan lingkungan hidup di sekitaran desa Tibang, yang kemudian di dukung oleh PT BNI 46 Persero yang merupakan salah satu penyumbang dalam pembangunan taman ini. Taman ini diresmikan langsung oleh bapak presiden Susilo Bambang Yudhoyono dan ibu Ani Yudhoyono. Serta pada taman ini juga terdapat area taman walikota yang dimana pepohonan pada area tersebut ditanam oleh para wali kota diseluruh indonesia dengan berbagai macam jenis yang dibawa dari asal walikota masing-masing.

Taman Kota BNI ini di dominasi oleh beragam vegetasi dan pohon yang ditanam diseluruh sisinya. Taman ini merupakan salah satu penghasil oksigen terbesar di Kota Banda Aceh dan merupakan salah satu paru-paru Kota Banda Aceh. Tidak hanya itu taman ini juga terdapat berbagai macam aneka ragam

tumbuhan dan satwa unik didalamnya. hingga saat ini pengembangan pohon didalam taman ini diperkirakan terus meningkat serta menyebar di seluruh bagian taman yang dimana sebagian besarnya berupa pohon peneduh. Serta juga terdapat beberapa fasilitas rekreasi dan sarana pendukung didalamnya untuk menarik pengunjung berdatangan, adapun beberapa fasilitas pendukung yang terdapat di taman kota BNI adalah sebagai berikut:

- a. Fasilitas bermain anak
- b. Fasilitas olahraga berupa lapangan basket, jalur pejalan kaki
- c. Jembatan tajuk / *ramp canopy trail*
- d. Area jembatan bakau
- e. Kolam pemancingan / pembibitan ikan
- f. Rumah kompos
- g. Kuburan kuno
- h. Kolam telaga

2.7 Sarana Rekreasi

Sarana rekreasi secara umum merupakan tempat yang di pakai untuk suatu kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat saat waktu senggang untuk refreasing maupun untuk bersantai, sarana rekreasi sendiri beragam jenisnya. Sarana rekreasi yang paling diminati dan sering dikunjungi oleh masyarakat pada saat ini berupa sarana rekreasi alam seperti taman kota, taman edukasi dan lain-lain. Menurut Dinata et al (2017) rekreasi sendiri merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja yang bertujuan untuk melakukan kesenangan atau kepuasan yang dilakukan di saat waktu senggang. Rekreasi sendiri menjadi salah satu hal yang sangat diperlukan dalam kehidupan yang modern seperti saat ini. Suherlan & Pramesti (2017) memaparkan bahwa untuk meningkatkan mutu hidup, maka diperlukan ketersediaan sarana untuk waktu luang. rekreasi dan wisata merupakan salah satu strategi untuk memikat penduduk. dari beberapa teori dapat disimpulkan bahwasanya sarana rekreasi adalah fasilitas yang disediakan oleh pihak taman untuk membuat masyarakat dapat menikmati dan menenangkan diri dari hiruk pikuknya aktivitasnya sehari hari, dengan adanya sarana rekreasi di taman kota bisa membuat masyarakat senang dalam menjalani kehidupannya.

Terdapat beberapa persyaratan dalam kriteria taman yang dijadikan sebagai taman kota sekaligus sebagai tempat sarana rekreasi diantaranya adalah :

- a. Memiliki lokasi yang berada di area yang strategis serta mudah untuk diakses oleh masyarakat.
- b. Mampu memberikan fungsi ekologi terhadap lingkungan sekitarnya (mampu menyerap dan meresap air, mampu menurunkan tingkat pencemaran udara, serta bisa menjadi paru-paru kota dan mampu memberikan gaya hidup sehat).
- c. Bisa memberikan nilai estetika pada area wilayah lingkungan sekitarnya sehingga menarik pengunjung serta mampu memberikan kenyamanan untuk penikmatnya.

Dilihat dari kriteria yang dipaparkan diatas, taman hutan Kota BNI Banda Aceh tidak hanya menjadi taman rekreasi namun taman ini juga memenuhi kriterianya sebagai taman yang mendukung kegiatan rekreasi. Dimana taman ini sendiri berada di wilayah yang cukup strategis dari pusat Kota Banda Aceh sehingga memudahkan para penikmatnya untuk mengakses lokasi taman ini. Tidak hanya itu taman ini juga mampu memberikan fungsi ekologi terhadap lingkungan dimana taman ini sendiri merupakan paru-paru Kota Banda Aceh dan juga mampu menurunkan tingkat pencemaran udara bagi sekitarnya. Adapun dalam sudut pandang estetika taman ini memiliki nilai estetika dan keindahannya tersendiri, dimana keindahan taman ini dapat dilihat dari keasrian dan kealamian yang diperlihatkan oleh taman ini terhadap lingkungannya untuk dapat menarik pengunjung ataupun masyarakat untuk mengunjunginya sambil berekreasi maupun bersantai.

2.8 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian Identifikasi Pohon Peneduh pada Taman Hutan Kota BNI Banda Aceh sebagai Sarana Rekreasi di Kota Banda Aceh menunjukkan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki fokus pembahasan yang sama. berikut ini merupakan beberapa penelitian terdahulu yang terdapat pada tabel berikut. (Tabel 2.2)

Tabel 2.2 Tabel Penelitian Terdahulu (Penulis, 2023)

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Permasalahan/Tujuan	Metode Penelitian	Hasil Penelittian
1.	(Amin, 2015)	Tumbuhan Peneduh Di Hutan Kota Banda Aceh sebagai Media Pembelajaran Biologi.	Pembangunan yang semakin meningkat di Kota Banda Aceh yang semakin meningkat maka dibutuhkan sarana dan prasarana yang mendukung dalam melawan pemanasan global.maka dari itu hutan kota berperan penting dalam hal ini.	Menggunakan metode survei eksploratif dengan melakukan sensus.	Dari hasil penelitian di dapat 16 jenis pohon peneduh pada taman hutan Kota Banda Aceh seperti, <i>polyalthia longifolia</i> , <i>samanea saman</i> , <i>terminalia cattapa</i> dan beberapa jenis pohon lainya yang mempunyai struktur dahan yang kuat.dimana pohon peneduh ini kemudian dijadikan sebagai media pembelajaran biologi.

Tabel 2.2 Tabel Lanjutan

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Permasalahan/Tujuan	Metode Penelitian	Hasil Penelittian
2.	Ariyansyah & Zikra (2023)	Inventarisasi pohon peneduh jalan di jalan raya kota bima.	Untuk mengetahui jenis pohon peneduh dan pendataan yang bertujuan untuk menginventarisasikan serta mengetahui jenis pohon peneduh yang terdapat di jalan raya kota Bima.	Menggunakan metode survei	Dari hasil penelitian di dapatkan 11 jenis pohon peneduh beberapa diantaranya seperti : trambesi, mahoni, ketapang, sonokeling, angkana, flamboyan, akasia, glodokan tiang, beringin, filicium, mimba dan beberapa pohon peneduh jenis lainnya.
3.	Sulistiyowati & Yuantika (2019)	Jenis – jenis pohon peneduh di taman kota kediri	penelitian ini bertujuan untuk melakukan pendataan jenis pohon peneduh yang terdapat pada taman kota Kediri yang dimana nantinya digunakan sebagai refrensi untuk penelitian berikutnya.	Menggunakan metode pendataan manual dengan melakukan pencatatan.	Dari hasil penelitian di dapat sekitar 57 jenis pohon peneduh yang ada di taman kota kediri dengan status dalam kondisi terawat dengan baik.

Tabel 2.2 Tabel Lanjutan

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Permasalahan/Tujuan	Metode Penelitian	Hasil Penelittian
4.	Purnawijaya et al (2013)	Morfologi Spesies Tanaman Peneduh Jalan di Kota Mataram	Penelitian ini bertujuan untuk bisa mengidentifikasi tanaman peneduh yang terdapat di jalan serta mengklarifikasi tanaman tersebut.	Menggunakan metode deskriptif eksploratif berupa pengamatan langsung	Dari hasil penelitian pada jalan di kota mataram terdapat 40 jenis tanaman peneduh yang didominasi oleh asam jawa, bunga kupu-kupu, flamboyan, johar, akasia serta beberapa tanaman peneduh lain.
5.	Fajri et al (2014)	Inventarisasi Jenis – Jenis Pohon Peneduh di Dalam Kawasan Kampus Bina Widya Universitas Riau Sebagai Sumber Belajar pada Konsep Keanekaragaman Hayati di SMA	Inventarisasi pohon peneduh pada kawasan ini dilakukan untuk mengetahui jenis pohon peneduh yang layak diggunakan sebagai pohon peneduh.serta bertujuan juga untuk sumber belajar biologi.	Menggunakan metode penelitian survei.	Dari hasil penelitian terdapat 30 jenis tanaman peneduh yang terdiri dari 16 familia. Pohon yang mendominasi kampus ini adalah jenis pohon mahoni.

Tabel 2.2 Tabel Lanjutan

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Permasalahan/Tujuan	Metode Penelitian	Hasil Penelittian
6.	Rozy et al (2022)	Evaluasi Pengaruh Pohon Peneduh Terhadap Suhu dan Kelembapan Udara.	Karakteristik pohon peneduh yang berperan dalam pengendalian iklim mikro untuk keseimbangan lingkungan.	metode survei dan analisis data kuantitatif.	Kawasan hijau lebih mempunyai peran penting dalam pendinginan suatu lingkungan, dimana semakin luas ruang terbuka hijau maka akan semakin membuat lingkungan tersebut dingin. Maka pohon peneduh sangat berperan penting untuk kenyamanan termal pada taman.
7.	Nisa et al (2022)	Identifikasi Sebaran Pohon di Hutan Kota BNI Banda Aceh.	Jenis pohon pada taman hutan kota BNI belum terindetifikasi letak sebaran pohonnya, maka oleh karena itu penelitian ini bertujuan agar penelitian ini mengetahui komposisi	Penelitian ini menggunakan metode sensus yaitu dengan mendata jenis pohon	Dari hasil penelitian terdapat 16 jenis pohon dengan 8 familia yang sama dengan total jumlah pohon 318 pohon. pohon yang paling banyak mendominasi adalah cemara laut,

Tabel 2.2 Tabel Lanjutan

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Permasalahan/Tujuan	Metode Penelitian	Hasil Penelittian
			sebaran pohon yang ada di dalam taman ini.		
8.	Azwinur (2016)	Evaluasi Kenyamanan Termal dan Kualitas Estetika Pada Beberapa Taman Kota Banda Aceh.	Pada beberapa taman tersebut masih minimnya fasilitas untuk menunjang aktivitas serta tanaman untuk meningkatkan keindahan dan kenyamanan pada beberapa taman tersebut.	Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif	Dari hasil penelitian didapatkan suhu udara serta kelembapan pada saat pengukuran menghasilkan nilai yang berbeda.dimana nilai suhu udara pada siang hari lebih tinggi di banding saat sore hari.adapun dari hasil evaluasi kualitas estetika didapat faktor yang mempengaruhinya adalah kerapihan penggunaan kombinasi elemen.
9.	Yudistira et al (2015)	Evaluasi Kondisi Eksisting Taman Sari	Eksisting pada taman sari masih tidak rapi dan teratur serta kelengkapan untuk	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif	Perlunya peningkatan kualitas layanan di Taman Sari, dengan meningkatkan varian dan kualitas

Tabel 2.2 Tabel Lanjutan

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Permasalahan/Tujuan	Metode Penelitian	Hasil Penelittian
		Sebagai Taman Kota di Banda Aceh	Sarana dan prasarana pada taman ini masih kurang		Kelengkapan fasilitas taman serta taman sari juga belum memenuhi sebagai sebuah taman kota maka dari itu dibutuhkan penanganan optimal untuk kondisi dan kelengkapan fasilitasnya.
10.	Ardiansyah (2014)	Analisis Karakteristik dan Persepsi Pengguna Taman Kota Dalam Upaya Meningkatkan Fungsi Taman Kota sebagai Sarana Rekreasi Masyarakat di Kota Bandung.	Akibat aktivitas masyarakat kota yang mobilitasnya sangat tinggi membuat mereka tidak mempunyai waktu sengang untuk berwisata oleh karena itu peran ruang terbuka hijau sangat dibutuhkan bagi mereka.	Penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis statistik deskriptif dengan uji hipotesa uji beda (Independent test).	Karakteristik dari taman kota sangat berpengaruh kepada penggunaannya.dengan adanya sarana rekreasi pada taman ini membuat mereka dapat menikmatinya dan ini merupakan salah satu upaya pemerintah untuk jangka panjang dalam ruang terbuka hijau.

2.9 Kerangka Teori

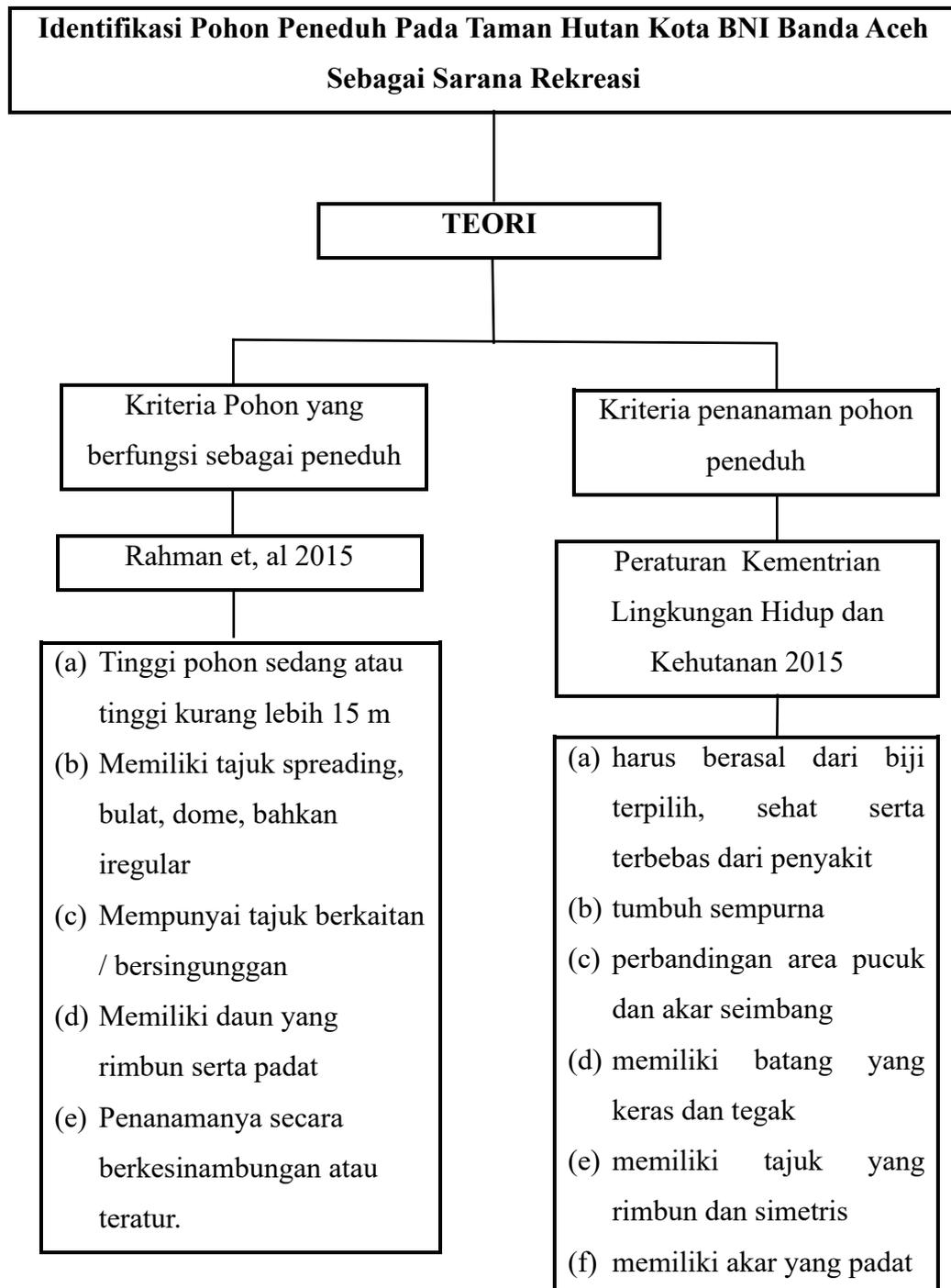


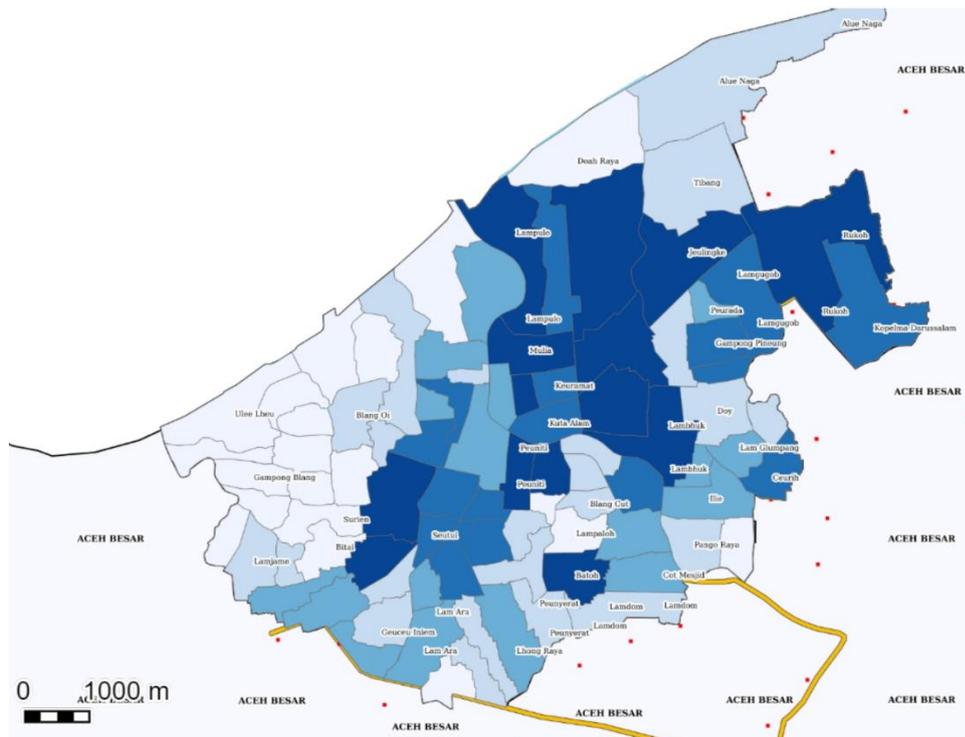
Diagram 2.1 Kerangka Teori (Penulis,2023)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

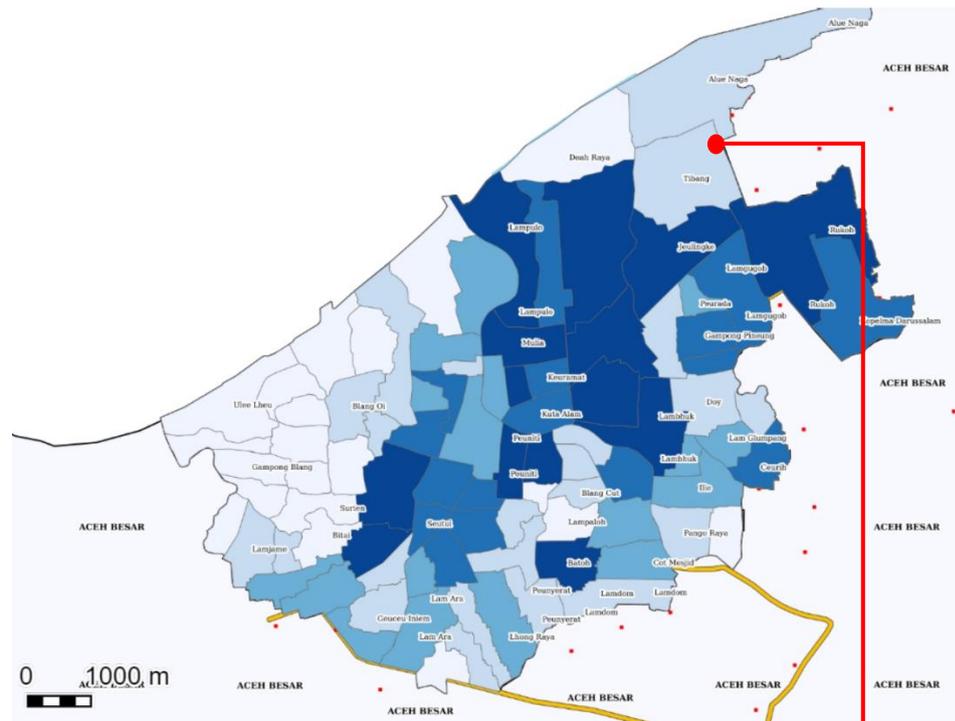
3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian untuk mengidentifikasi pohon peneduh ini dilakukan pada salah satu ruang terbuka hijau yang berbentuk taman kota. Lokasi yang dijadikan sebagai objek penelitian ini adalah Taman hutan kota BNI Banda Aceh dimana lokasinya berada di Jln. Hutan, desa Tibang, Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh. Dengan luas area tamannya berkisar sekitar 7.15 ha. Dimana bagian timur berbatasan dengan akademik farmasi YPPM Mandiri dan Universitas Ubudiyah Indonesia, bagian barat berbatasan dengan lahan kosong, bagian selatan berbatasan dengan pemukiman warga dan untuk bagian Utara berbatasan dengan tambak warga. (Gambar 3.1)



Gambar 3.1 Peta Kota Banda Aceh

Sumber : UPT GIS (22 Agustus 2023)



(a)



(b)



(c)

Gambar 3.2 Peta lokasi taman hutan kota BNI Banda Aceh
 (a) Peta Kota Banda Aceh (b) peta lokasi taman (c) area taman

Sumber : UPT GIS (22 Agustus 2023)

taman ini menjadi pilihan peneliti di karenakan peneliti ingin melihat pohon peneduh serta jenis pohon peneduh yang berfungsi sebagai sarana rekreasi yang terdapat pada taman hutan kota BNI. Serta hal yang unik dan menarik untuk di telusuri. Tidak hanya itu taman ini juga menjadi salah satu taman yang menyumbang oksigen paling besar bagi Kota Banda Aceh dan Sekitarnya.

3.2 Objek Penelitian

Menurut Ashadi et al (2018) objek penelitian merupakan semua yang mencakup dari gejala yang berada di sekitar kehidupan, yang akan di selidiki dalam suatu penelitian. Objek penelitian itu sendiri adalah sifat perihal dari suatu objek, manusia, maupun apa saja yang menjadi inti pandangan dan sasaran penelitian. Sedangkan berdasarkan Arnita & Fahmi (2022) objek penelitian merupakan penjelasan mengenai apa maupun siapa yang menjadi objek penelitiannya, serta lokasi juga waktu penelitiannya dilaksanakan serta juga dapat menambah hal lainya yang dipandang perlu.

Penelitian ini berlokasi di taman hutan kota BNI Banda Aceh. Pada lokasi penelitian ini peneliti akan melakukan observasi lapangan. Adapun objek pada taman ini adalah berfokus pada pohon peneduh yang ada ditaman hutan kota BNI Banda Aceh.

3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode Kualitatif dengan memakai pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif menurut Moleong (2017) bertujuan agar dapat mengumpulkan info tentang situasi serta fenomena yang telah ada sebelum maupun sesudahnya. Ahyar et al (2020) memaparkan Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang mengarah pada fakta–fakta serta kejadian yang sistematis serta akurat. Ahyar et al (2020) juga memaparkan Secara hakikatnya metode penelitian yaitu tahap ilmiah agar memperoleh data maupun informasi yang ada untuk tujuan serta kegunaan sesuatu.

Adapun dalam melakukan penelitian ini, untuk pengumpulan data peneliti melakukannya dengan cara observasi, wawancara serta dokumentasi. Yang dimana kemudian dideskripsikan menggunakan pendekatan deskriptif. Pada penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan mengenai pohon peneduh pada taman hutan kota BNI Banda Aceh. yang nantinya peneliti akan mengetahui pohon peneduh serta jenis pohon peneduh yang sesuai dengan indikator variabel.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2015) metode pengumpulan data yaitu tahap pengumpulan suatu data dengan cara menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan sekunder.

3.4.1 Data primer

Data primer yaitu sumber data yang secara langsung diberikan kepada pengumpul data dari sumber utama. adapun cara dan teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan wawancara, observasi serta dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara menurut Trivaika & Senubekti (2022) adalah salah satu cara mengumpulkan data secara tatap muka serta tanya jawab secara langsung dengan narasumber dan peneliti. Pada penelitian ini teknik wawancara dilakukan secara mendalam dengan berbagai macam pertanyaan yang telah di susun terlebih dahulu. Dimana subjek utama yang dipakai Untuk proses wawancara adalah 3 pihak terkait yang berasal dari pihak DLHK, pihak pengawas dan pihak pemantau taman. Adapun subjek lain yang dipakai adalah pengunjung taman hutan kota BNI Banda Aceh yang berjumlah 50 responden untuk mendapatkan info pendukung lainnya. Wawancara ini dilakukan dengan terstruktur.

b. Observasi (Pengamatan Lapangan)

Observasi menurut Ramadhani et al (2023) adalah pengamatan langsung agar mendapatkan suatu data yang diteliti secara langsung untu acuan saat merencanakan. Observasi sendiri yaitu suatu proses yang rumit yang dimana dalam proses menggunakan teknik observasi yang paling utama adalah pengamatan serta ingatan terhadap observasi yang sudah di lakukan oleh si peneliti. Dalam observasi dibutuhkan catatan-catatan serta alat elektronik lain yang dibutuhkan oleh si peneliti yang berfokus pada data yang valid. Maka oleh karena itu observasi ini dilakukan secara perantara maupun tanpa perantara. Penelitian secara perantara adalah penelitian observasi secara langsung terhadap objek penelitian sedangkan observasi secara tidak langsung menggunakan rekaman,buku serta catatan. Maka

dari itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi secara langsung tanpa perantara untuk mengetahui langsung pohon peneduh yang ada di taman hutan kota BNI Banda Aceh melalui cara pendokumentasian.

c. Dokumentasi

Metode pendokumentasian menurut Ahyar et al (2020) berupa tahap menggabungkan bahan dengan memasukan bahan-bahan yang sudah tersedia yang telah di dapatkan melalaui dokumentasi. Adapun menurut Waruwu (2023) merupakan salah satu cara mengumpulkan info dengan menggunakan pencarian bukti yang akurat dengan fokus tentang permasalahan penelitian. Untuk penelitian ini sendiri metode dokumentasi di dapat dari saat melakukan observasi langsung ke lapangan dengan cara melalui pengambilan gambar pada objek penelitian dengan menggunakan kamera. Adapun dokumentasi yang di ambil pada penelitian ini berupa gambar pohon peneduh pada taman hutan kota BNI Banda Aceh.

3.4.2 Data sekunder

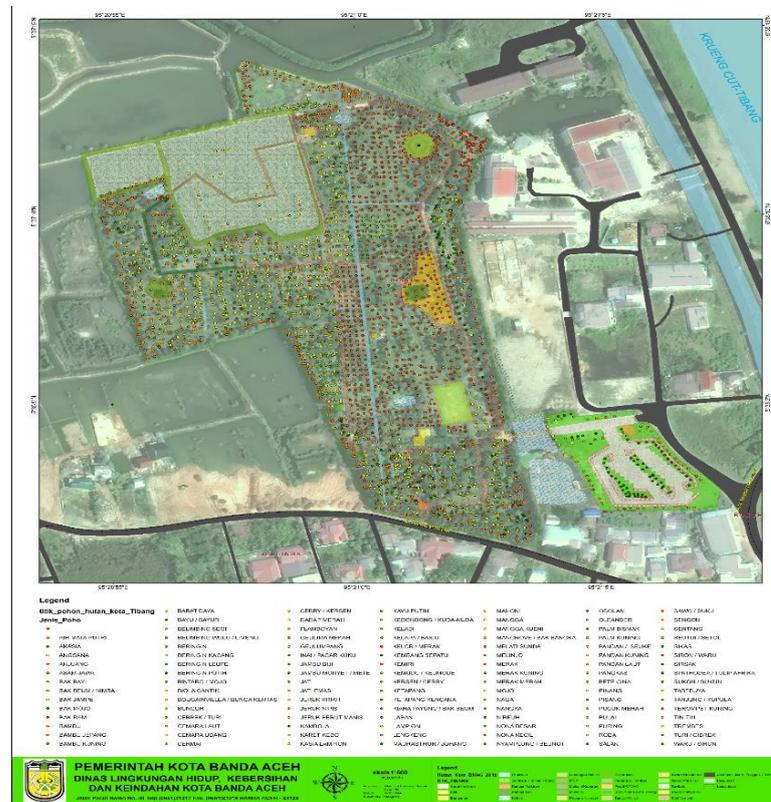
Data sekunder sendiri merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data dimana melalui orang lain maupun melalui dokumen, literatur, jurnal, buku, internet. Adapun menurut Saputri (2019) data sekunder merupakan sebuah data yang di bukukan dan diterbitkan dahulu. Adapun data sekunder pada penelitian ini yaitu:

a. Studi pustaka

Studi pustaka yaitu suatu cara dalam pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap jurnal, buku, laporan, serta literatur juga penelitian terdahulu yang berkaitan dengan objek penelitian. Dari studi pustaka ini kita dapat mengetahui teori-teori dari penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian yang dibahas, serta penggunaan studi literatur juga berfungsi untuk menelusuri sumber tulisan. Pada penelitian ini sendiri data yang di dapatkan bersumber dari literatur, internet, buku yang membahas tentang identifikasi, pohon peneduh, taman kota yang merupakan parameter penelitian.

3.5 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Mulyatiningsih (2011) dalam Saputri (2019) memparkan bahwa populasi merupakan kelompok manusia, hewan bahkan tumbuhan maupun semua benda yang memiliki karakter tertentu yang digunakan untuk diteliti. Untuk populasi pada taman hutan kota BNI Banda Aceh terdapat 84 jenis vegetasi dan pohon dengan total yang bertambah setiap tahunnya (DLHK 2022). Untuk populasi pada taman ini sendiri dapat dilihat pada peta sebaran populasi tanaman yang ditanam pada taman hutan kota BNI Banda Aceh. (Gambar 3.3)



Gambar 3.3 Peta Populasi tanaman pada taman hutan kota BNI (DLHK 2022)

Adapun Sampel menurut Mulyatiningsih (2011) dalam Saputri (2019) yaitu bagian dari populasi dimana hasilnya itu nantinya akan mewakili keseluruhan dari masalah yang digunakan. Sedangkan menurut Sugiyono (2019) sampel merupakan banyaknya jumlah serta karakteristik yang dimiliki oleh populasi. teknik purposive sampling merupakan pemilihan sampel dari tujuan penelitian serta hasil dari pengamatan. Maka dari itu pada penelitian ini sampel yang digunakan

untuk diteliti adalah 22 jenis pohon peneduh yang terdapat pada taman hutan kota. Adapun peta sebaran sampel pada penelitian ini dapat dilihat seperti pada gambar dibawah ini (Gambar 3.4)



Gambar 3.4 Peta Sampel Pohon Peneduh di taman hutan kota BNI (Penulis, 2023)

Adapun sampel jenis pohon peneduh yang akan diambil adalah seperti yang tertera dalam tabel berikut (tabel 3.1).

Tabel 3.1 Sampel Pohon Peneduh (Penulis 2023)

No.	Nama Lokal	Nama ilmiah	Fungsi	Jumlah
1.	Pohon Angsana	<i>Pterocarpus indicus willid</i>	Peneduh	56
2.	Asam jawa	<i>Tamarindus indica L.</i>	Peneduh	32
3.	Beringin	<i>Ficus benjamina</i>	Peneduh	9
4.	Beringin Putih	<i>Ficus benghalensis</i>	Peneduh	3
5.	Bintaro	<i>Cerbera manghas</i>	Peneduh	15

Tabel 3.1 Tabel Lanjutan

No.	Nama Lokal	Nama ilmiah	Fungsi	Jumlah
6.	Cemara Laut	<i>Casuarina equisetifolia L.</i>	Peneduh	459
7.	Kedondong	<i>Spondias pinnata</i>	Peneduh	69
8.	Ketapang kencana	<i>Terminalia mantaly</i>	Peneduh	56
9.	Ketapang	<i>Terminalia catappa</i>	Peneduh	165
10.	Keben	<i>Barringtonia asiatica</i>	Peneduh	20
11.	Kirai payung	<i>Filicium decipiens Thw.</i>	Peneduh	10
12.	Kembang merak	<i>Caesalpinia pulcherrima</i>	Peneduh	3
13.	Kelumpang jari / kapuh	<i>Sterculia foetida</i>	Peneduh	20
14.	Mahoni	<i>Swietenia mahagoni</i>	Peneduh	111
15.	Maja	<i>Aegle marmelos</i>	Peneduh	5
16.	Mimba	<i>Azadirachta indica</i>	Peneduh	2
17.	Rambutan	<i>Nephelium lappaceum</i>	Peneduh	5
18.	Sawo manila	<i>Manilkara kauki dub.</i>	Peneduh	10
19.	Sonokeling	<i>Dalbergia latifolia</i>	Peneduh	14
20.	Tanjung	<i>Mimusops elengi</i>	Peneduh	30
21.	Trambesi	<i>Samanea saman</i>	Peneduh	296
22.	waru	<i>Hibiscus tiliaceus L.</i>	Peneduh	12

Dari hasil sampel mengenai jenis pohon peneduh, pohon yang mendominasi taman tersebut adalah pohon cemara laut, disusul pohon trambesi dan ketapang. Data ini diambil dari pihak (DLHK Kota Banda Aceh, 2023) serta hasil observasi peneliti langsung ke taman. Adapun kriteria pengambilan sampel pada pohon peneduh yang terdapat di taman hutan kota BNI Banda Aceh diambil dari indikator menurut (Rahman et al 2015) dan buku petunjuk penanaman spesies pohon penyerap polutan udara yang diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan

Kehutanan 2015. Adapun kriteria pengambilan sampelnya seperti dijelaskan dalam tabel dibawah ini (tabel 3.2)

Tabel 3.2 Kriteria pengambilan sampel (Penulis 2023)

No.	Sampel	Kriteria Sampel
1.	Kriteria Pohon Peneduh	a. Tinggi pohon sedang atau tinggi kurang lebih 15 m b. Memiliki tajuk spreading, bulat, dome, bahkan iregular c. Mempunyai tajuk berkaitan / bersinggungan d. Memiliki daun yang rimbun serta padat e. Penanamanya secara berkesinambungan atau teratur.
2.	kriteria dalam pemilihan pohon/tanaman peneduh	a. harus berasal dari biji terpilih, sehat serta terbebas dari penyakit b. tumbuh sempurna c. perbandingan area pucuk dan akar seimbang d. memiliki batang yang keras dan tegak e. memiliki tajuk yang rimbun dan simetris f. memiliki akar yang padat

3.6 Variabel Penelitian

Menurut Mulyatiningsih (2011) variabel penelitian merupakan sebuah perilaku di dalam pribadi atau benda untuk menunjukkan pembeda berupa nilai atau keadaan yang dimiliki. Sedangkan menurut sugiyono (2019) memaparkan bahwasanya variabel penelitian merupakan ciri maupun karakter nilai dari manusia maupun suatu aktivitas yang beraneka ragam yang kemudian diambil hasil oleh peneliti, berikut merupakan variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian taman hutan kota BNI Banda Aceh ini seperti pada tabel berikut (tabel 3.3).

Tabel 3.3 Variabel Penelitian (Penulis 2023)

Sumber	Variabel	Definisi variabel	Indikator
(Rahman et al., 2015)	Pohon peneduh	kriteria pohon yang memiliki fungsi sebagai peneduh	<ul style="list-style-type: none"> a. Tinggi pohon sedang atau tinggi kurang lebih 15 m b. Memiliki tajuk spreading, bulat, dome, bahkan iregular c. Mempunyai tajuk berkaitan / bersinggungan d. Memiliki daun yang rimbun serta padat e. Penanamanya secara berkesinambungan atau teratur.
Buku petunjuk penanaman spesies pohon penyerap polutan udara yang diterbitkan oleh kementerian lingkungan hidup dan kehutanan 2015	Pohon peneduh	kriteria dalam pemilihan pohon/tanaman peneduh	<ul style="list-style-type: none"> a. harus berasal dari biji terpilih, sehat serta terbebas dari penyakit b. tumbuh sempurna c. perbandingan area pucuk dan akar seimbang d. memiliki batang yang keras dan tegak e. memiliki tajuk yang rimbun dan simetris f. memiliki akar yang padat

Pada tabel diatas memaparkan bahwasannya variabel yang diambil adalah variabel dari Rahman et al (2015) yang membahas kriteria pohon yang memiliki fungsi sebagai peneduh serta indikatornya dan juga variabel diambil dari Buku petunjuk penanaman spesies pohon penyerap polutan udara yang diterbitkan oleh kementerian lingkungan hidup dan kehutanan 2015 yang membahas kriteria dalam pemilihan pohon/tanaman peneduh serta indikatornya.

3.7 Alat dan Bahan untuk Pengumpulan Data

Saat melakukan pengumpulan baik dari data primer maupun data sekunder, terdapat alat dan bahan yang digunakan, baik dari perangkat keras (*hardware*) maupun perangkat lunak (*software*). Adapun alat dan bahan yang digunakan seperti pada tabel berikut. (Tabel 3.4) dan (Tabel 3.5).

Tabel 3.4 Alat dan Bahan *hardware* untuk Pengumpulan Data (Penulis 2023)

No.	Hardware	Fungsi
1.	Kamera	Pengambilan foto pada tapak penelitian
2.	Laptop	Untuk mengolah data
3.	Buku / alat tulis	Untuk mencatat informasi penting

Dari tabel diatas memaparkan bahwa Adapun Alat dan bahan *hardware* atau perangkat keras yang digunakan saat penelitian berupa kamera yang berfungsi untuk dokumentasi, laptop berfungsi untuk mengolah data, buku / alat tulis berfungsi untuk mencatat informasi penting.

Tabel 3.5 Alat dan Bahan *software* untuk Pengumpulan Data (Penulis 2023)

No.	Software	Fungsi
1.	<i>Google earth</i>	Penitikan lokasi tapak
2.	<i>Autocad 2022</i>	Penyusunan peta tapak
3.	<i>Word 2022</i>	Pengetikan dan pengolahan data
4.	<i>Photoshop</i>	Pewarnaan peta tapak

Dari tabel diatas menjelaskan bahwasanya alat dan bahan yang menggunakan perangkat lunak (*software*) menggunakan *google eart* untuk melihat lokasi penitikan penelitian, *Autocad 2022* untuk penyusunan peta tapak, dan *word* untuk pengetikan dan pengolahan data, serta *photoshop* untuk proses pewarnaan wilayah pada peta tapak.

3.8 Langkah – langkah penelitian

Adapun langkah–langkah dalam melakukan observasi penelitian adalah sebagai berikut :

1. Melakukan observasi awal secara langsung ke taman hutan kota Bni Banda Aceh selaku sebagai tempat penelitian yang berlokasi di Kec. Syiah Kuala, Desa Tibang, Kota Banda Aceh.
2. Melakukan pendataan dan pendokumentasian pohon peneduh untuk mengetahui objek penelitian.
3. Tahap setelah pendokumentasian dan pendataan adalah dengan melakukan wawancara secara terstruktur pada pihak terkait seperti dinas lingkungan hidup dan kehutanan (DLHK) Kota Banda Aceh serta pengunjung taman. Guna untuk mengetahui info–info lebih lanjut tentang objek penelitian.
4. Setelah itu peneliti akan mendata dan mengidentifikasi tentang pohon peneduh pada taman hutan kota BNI Banda Aceh yang sesuai dengan teori indikator yang digunakan.
5. Setelah itu peneliti akan mengumpulkan data selama melakukan penelitian
6. Setelah semua terkumpul maka peneliti akan mengelompokanya sesuai pengelompokanya.seperti gambar, rekaman dan catatan penting ke dalam metode penelitian yang digunakan.
7. Tahap setelah semuanya di analisa kemudian penulis akan menarik kesimpulan dari analisa yang telah dilakukan mengenai identifikasi pohon peneduh pada taman BNI Banda Aceh sebagai sarana rekreasi.

3.9 Batasan Penelitian / fokus penelitian

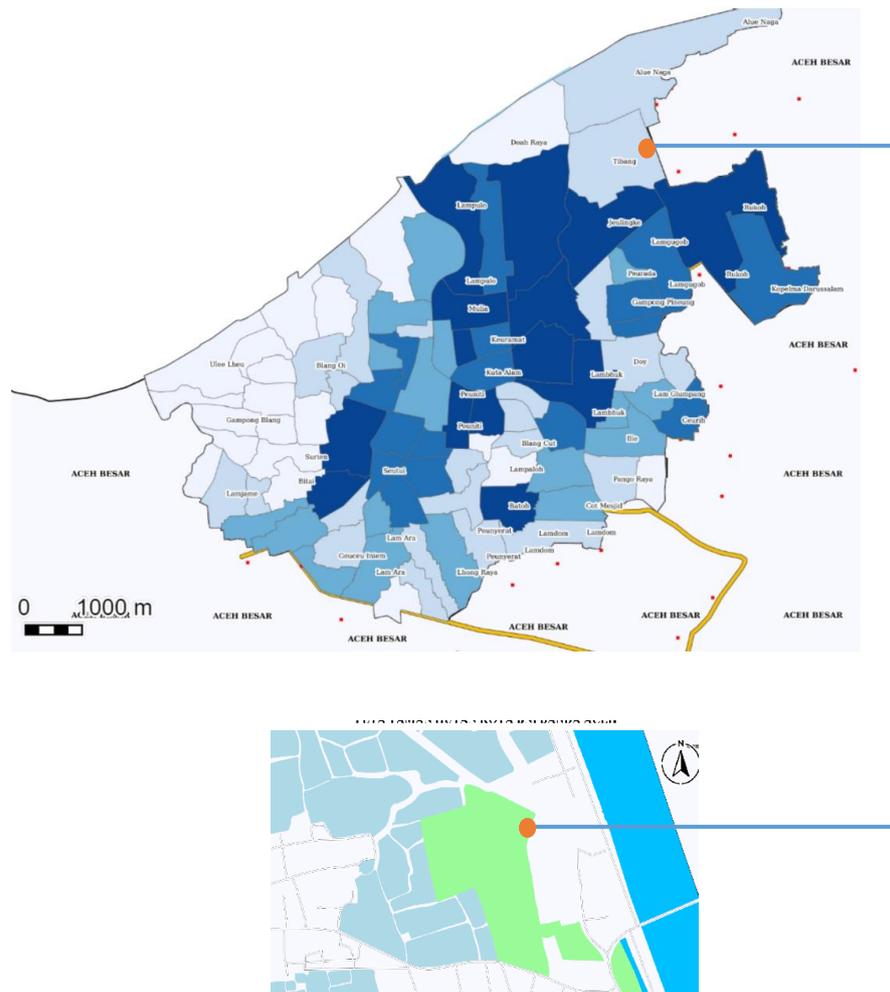
Pada proses penelitian ini batasan pada penelitian ini adalah pada identifikasi pohon peneduh di dalam taman hutan kota BNI Banda Aceh sesuai dengan variabel. Dimana ini bertujuan untuk melihat beragam pohon peneduh yang terdapat didalamnya. Sehingga nantinya akan menghasilkan masukan dan saran serta rekomendasi untuk pihak pengelola maupun dinas yang terkait untuk melakukan evaluasi dan peningkatan sehingga taman kota ini layak dan sesuai dengan syarat dalam peraturan tentang taman di setiap kota.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Berikut pembahasan mengenai taman hutan kota BNI Banda Aceh yang berada di Kota Banda Aceh :



Gambar 4.1 Peta Wilayah Taman Hutan Kota BNI (Penulis 2023)

Sumber : UPT GIS (22 Agustus 2023)

Adapun objek penelitian yang akan diteliti berlokasi di taman hutan Kota BNI Banda Aceh yang berada di Kota Banda Aceh. Taman ini berada di desa tibang yang berhadapan langsung dengan *Krueng Cut* tibang dan tambak nelayan, adapun luas objek penelitian ini adalah 7,15 ha. Taman ini sendiri termasuk salah satu taman yang memenuhi syaratnya sebagai taman kota dari penyediaan fasilitasnya serta

luasannya. Taman ini dibangun pada 29 september 2010 dan rampung pada tahun 2014, yang dimana Pembangunan taman ini bekerja sama dengan Bank Negara Indonesia (BNI) serta pemerintah Kota Banda Aceh, almarhum Mawardy Nurdin, yayasan Bustanussalatin serta masyarakat Tibang. Taman ini di desain oleh arsitek Agus.R.Soeriaantmadja yang berasal dari Jakarta. Pembangunan taman ini merupakan usulan dari yayasan Bustanussalatin untuk memperhatikan lingkungan hidup di sekitaran desa Tibang, yang kemudian di dukung oleh PT BNI 46 Persero yang merupakan salah satu penyumbang dalam pembangunan taman ini.

4.2 Analisa Pohon Peneduh Pada Taman Hutan Kota BNI

Pohon peneduh atau pelindung adalah jenis pohon yang ditanam untuk menjaga manusia serta benda di sekeliling dari paparan sinar matahari, angin serta hujan. Pohon peneduh sendiri adalah pohon yang mempunyai percabangan lebih dari 2 m dan ketinggian 15 m yang memberikan manfaat keteduhan serta penahan silau matahari bagi penikmatnya. Pada taman hutan kota BNI ini pohon peneduh merupakan salah satu jenis vegetasi yang mendominasi di dalam taman. Terdapat beragam macam jenis pohon yang ada di dalam taman ini baik dari spesies, ukuran serta asal pohonnya.

Taman ini ramai di kunjungi oleh masyarakat, dimana presentase pengunjung yang mengunjungi taman ini paling banyak pada hari libur mencapai 60%, akhir pekan 34% dan hari kerja 6%. Ini disebabkan masyarakat ingin menggunakan hari libur sebaik mungkin untuk menenangkan diri dari penatnya kesibukan aktivitasnya di saat bekerja. Masyarakat yang mengunjungi taman ini berkunjung dengan variasi waktu yang berbeda, ada yang berkunjung saat pagi hari, siang hari bahkan sore hari, adapun presentase pengunjung yang mengunjungi taman ini pada pagi hari mencapai 26% dan siang hari 22% serta sore hari 52%. Banyak pengunjung yang mendatangi taman ini pada sore hari dikarenakan kondisi taman ini sudah nyaman untuk di kunjungi karena suhu dan terik matahari pada taman ini sudah normal. Dari 50 responden 20% sering mengunjungi taman ini, 64% beberapa kali mengunjungi taman ini dan 16% baru pertama kali mengunjungi taman ini. Dari hasil juga di dapatkan 60% pengunjung mengunjungi taman ini

bersama keluarga, 38% bersama teman dan 2% sendirian. Dari hasil pengamatan, pengunjung paling sering mendatangi taman ini bersama keluarga dimana mereka akan berpiknik dibawah pohon peneduh dengan membawa alas duduk berupa tikar untuk berekreasi bersama keluarga besarnya, namun ada juga pengunjung yang mengunjungi taman ini hanya untuk mengetahui macam dan jenis pohon peneduh yang ada di dalam taman ini serta juga menikmati pepohonan tersebut yang berfungsi sebagai sarana rekreasi. Akan tetapi ada juga pengunjung yang mendatangi taman ini hanya untuk sekedar menikmati fasilitas pendukung yang ada di dalam taman hutan kota BNI. Ada juga pengunjung yang mengunjungi taman ini bersama teman, mereka mengunjungi taman ini untuk menenangkan diri, membuat konten, bahkan hanya sekedar untuk menghirup udara segar, dan juga terdapat pengunjung yang sendirian mengunjungi taman ini, biasanya aktivitas yang dilakukan adalah berolahraga maupun jalan santai mengelilingi jalur *jogging track* yang memiliki panjang mencapai 500 m. Adapun tingkat kenyamanan taman ini menurut presentase pengunjung adalah 72% merasa taman ini sangat nyaman, 24% merasa cukup nyaman dan 4% kurang nyaman. Untuk kondisi fisik taman hutan kota BNI Banda Aceh ini 44% pengunjung berpendapat taman ini sangat terawat dengan baik, dan 48% berpendapat cukup terawat, serta 8% berpendapat kurang terawat. Adapun latar belakang pendidikan dan pekerjaan pengunjung pada taman ini bervariasi, dimulai dari pelajar, mahasiswa, pegawai negeri, pengacara, wiraswasta, konten kreator dan ibu rumah tangga. Taman ini tidak hanya dikunjungi oleh kalangan anak muda saja namun pengunjung yang mengunjungi taman ini pun beragam umurnya dimulai dari anak-anak kecil sampai orang dewasa.

Pengunjung taman memaparkan pendapatnya bahwasanya pohon peneduh merupakan pohon yang berfungsi sebagai penyaring udara, peredam kebisingan, pelindung, penyerap polusi, dan sebagai tempat untuk berteduh atau bernaung di bawahnya. Adapun fungsi pohon peneduh 54% mengatakan bahwasanya pohon peneduh berfungsi untuk berteduh dan pelindung, 38% sebagai penyebar udara dan 8% berpendapat berfungsi sebagai hiasan atau penambah nilai estetika. Adapun untuk pohon peneduh pada taman ini sendiri memiliki ketinggian yang bervariasi

dimulai dari ketinggian 3-15 m. Untuk kondisi pohon pada taman ini setelah dilakukan penelitian menunjukkan bahwasanya 28% berpendapat bahwasanya pohon peneduh yang terdapat di taman hutan kota BNI Banda Aceh ini sangat terawat, 68% cukup terawat dan 4% mengatakan kurang terawat. Untuk tingkat kenyamanan saat berteduh dan beraktivitas di bawah pohon peneduh pengunjung yang mengunjungi taman ini merasa cukup nyaman berada di bawah pohon peneduh pada taman ini, dimana presentase pengunjung yang merasa sangat nyaman berada di presentase 42%, 54% merasa cukup nyaman dan 4% merasa kurang nyaman. Mereka merasa nyaman karena pohon peneduh pada taman ini memberikan keteduhan dari silau matahari bagi mereka yang bernaung di bawah pohon, biasanya bagi masyarakat yang ingin berteduh mereka akan membawa alas duduk berupa tikar untuk dapat berteduh dan bernaung di bawah pohon peneduh bersama keluarga. Adapun yang merasa kurang nyaman karena tidak terdapat fasilitas tempat duduk untuk mereka bersantai sehingga mereka harus membawa perlengkapan sendiri hanya untuk bisa berteduh di bawah pohon. Dari hasil pengamatan di dapatkan bahwasanya faktor lain yang membuat pengunjung merasa kurang nyaman dibawah pohon adalah karena ada beberapa pohon peneduh tidak bisa di jadikan tempat untuk berteduh ataupun bersantai karena pohon tersebut mempunyai buah yang besar, sehingga jika jatuh akan membahayakan pengunjung yang sedang beraktivitas maupun bersantai di bawahnya seperti pohon kaben, tidak hanya itu ada juga terdapat pohon yang mempunyai buah yang menyebarkan bau tidak enak ke sekelilingnya saat sudah matang seperti pohon kelumpang jari, maka di butuhkan pertimbangan kusus terhadap penanaman pohon peneduh di taman.

Dari hasil wawancara 62% pengunjung yang mengunjungi taman ini memaparkan bahwasanya pohon peneduh yang ada di taman ini sangat melindungi mereka dari paparan silau matahari dan 38% merasa cukup terlindungi, ini di karenakan kanopi dari pohon peneduh pada taman ini mampu menahan silau dari matahari. bahkan masyarakat yang mengunjungi taman ini juga menjelaskan bahwasanya daun pada pohon peneduh di taman ini cukup rimbun sehingga bagi yang ingin berteduh merasa terlindungi. Adapun pengunjung yang merasa pohon

peneduh pada taman ini sangat rimbun adalah 32% dan 68% merasa cukup rimbun. Pada taman hutan kota BNI, 52% pengunjung merasa pohon peneduh pada taman hutan kota BNI sebagai sarana rekreasi pada taman dan 48% pengunjung merasa pohon peneduh pada taman hutan tersebut bukan sebagai sarana rekreasi melainkan hanya untuk berteduh saja dan hanya untuk di nikmati saja saat berkunjung ke taman tersebut. Dimana dari presentase pengunjung tersebut di dapatkan bahwasanya fasilitas yang ada di taman ini seperti area bermain maupun fasilitas lainnya yang terdapat di dalam taman hanya sebagai fasilitas pendukung atau pendamping saja, karena tujuan utama pengunjung mengunjungi taman ini adalah berekreasi untuk menikmati berbagai jenis pohon peneduh tersebut, serta mereka juga menjadikan pohon peneduh pada taman ini sebagai sarana rekreasi untuk mengenal dan memperdalam pengetahuan tentang jenis, spesies serta asal pohon peneduh yang ada di dalam taman tersebut. Adapun fasilitas pendukung yang terdapat di dalam taman ini adalah seperti yang terdapat pada gambar berikut. (Gambar 4.2)



(a)



(b)



(c)



(d)

Gambar 4.2 Fasilitas Pendukung pada taman hutan kota BNI (Penulis, 2023)

Untuk jumlah pohon peneduh yang ada di taman hutan kota ini 74% mengatakan sangat banyak, 22% merasa cukup banyak dan 4% merasa kurang

banyak. Dari pendapat pengunjung mengenai jumlah pohon peneduh pada taman ini sebagian besar mereka juga menginginkan penambahan pohon pada taman yang dimana banyaknya pengunjung yang berpendapat perlu menambah penanaman pohon sebanyak 68%, serta 26% berpendapat sudah cukup, dan 4% berpendapat tidak perlu adanya penambahan pohon lagi pada taman. Untuk penambahan jenis pohon pada taman ini sendiri dari pihak pengunjung menginginkan jenis pohon yang bervariasi, dimana 40% pengunjung menginginkan adanya penambahan pohon yang berbuah dan bisa di konsumsi, 50% menginginkan pohon jenis yang memiliki tajuk yang lebar dan rindang dan 10% menginginkan penambahan jenis pohon yang memiliki nilai estetika yang tinggi. Untuk penataan penanaman pohon peneduh yang ada di taman hutan kota BNI menurut pengunjung 30% mengatakan sudah teratur, 56% mengatakan tidak teratur dan 14% mengatakan kurang teratur. Pohon peneduh di taman ini juga memberikan kenyamanan suhu yang sejuk pada taman, sehingga saat berada di dalam taman ini masyarakat yang menikmatinya tidak kepanasan serta kegerahan, 44% dari pengunjung merasa pohon ini sangat berdampak memberikan kesejukan, 52% dari pengunjung merasa pohon peneduh pada taman memberikan kenyamanan suhu yang cukup sejuk dan 4% merasa pohon peneduh kurang memberikan kenyamanan suhu berupa kesejukan.

4.3 Pembahasan Penelitian

Dari hasil penelitian dan observasi pada taman hutan kota BNI Banda Aceh, Adapun kriteria pengambilan sampel pada pohon peneduh yang terdapat di taman hutan kota BNI Banda Aceh diambil dari teori Rahman et al (2015) dan Buku petunjuk penanaman spesies pohon penyerap polutan udara yang diterbitkan oleh kementerian lingkungan hidup dan kehutanan 2015. Dimana menurut Rahman et al (2015) kriteria pohon peneduh adalah pohon yang memiliki tinggi pohonnya sedang atau tinggi kurang lebih 15 m. Adapun pada taman hutan kota BNI rata-rata tinggi pohon 4 sampai 15 m, dimana pohon yang memiliki ketinggian sedang adalah pohon maja, dimana pohon maja pada taman ini hanya memiliki ketinggian berkisar 4-6 m saja dan masih kecil. Adapun untuk tinggi pohon paling tinggi di miliki oleh pohon cemara laut, dimana tinggi pohon cemara laut pada taman ini relatif tinggi

semua yang dimana tingginya berkisar antara 10-15 m. Kemudian tajuk pohon, untuk tajuk pohon menurut Rahman et al (2015) pohon peneduh memiliki tajuk *spreading* (menyebar), bulat, *dome* (kubah) dan *irregular* (tidak beraturan/bebas). Adapun di taman ini bentuk tajuk yang paling banyak didominasi oleh bentuk *Spreading* (menyebar dan melebar) dan *Irregular* (tidak beraturan/bebas), adapun jenis pohon yang memiliki tajuk *spreading* pada taman ini adalah jenis pohon seperti: asam jawa, beringin, beringin putih, ketapang kencana, ketapang, mahoni, rambutan, sawo, trambesi. Adapun untuk tajuk *irregular* jenis pohonnya seperti: bintaro, kedondong, maja, kembang merak, mimba, sonokeling, dan rambutan. Tidak hanya bentuk tajuk tersebut saja adapun jenis pohon pada taman ini juga ada yang memiliki bentuk tajuk oval, bentuk tajuk payung, bentuk tajuk kerucut, bentuk tajuk kolom, mendatar dan kuncup. Kriteria pohon peneduh menurut Rahman et al (2015) juga dilihat dari tajuknya yang bersinggungan ataupun berkaitan.

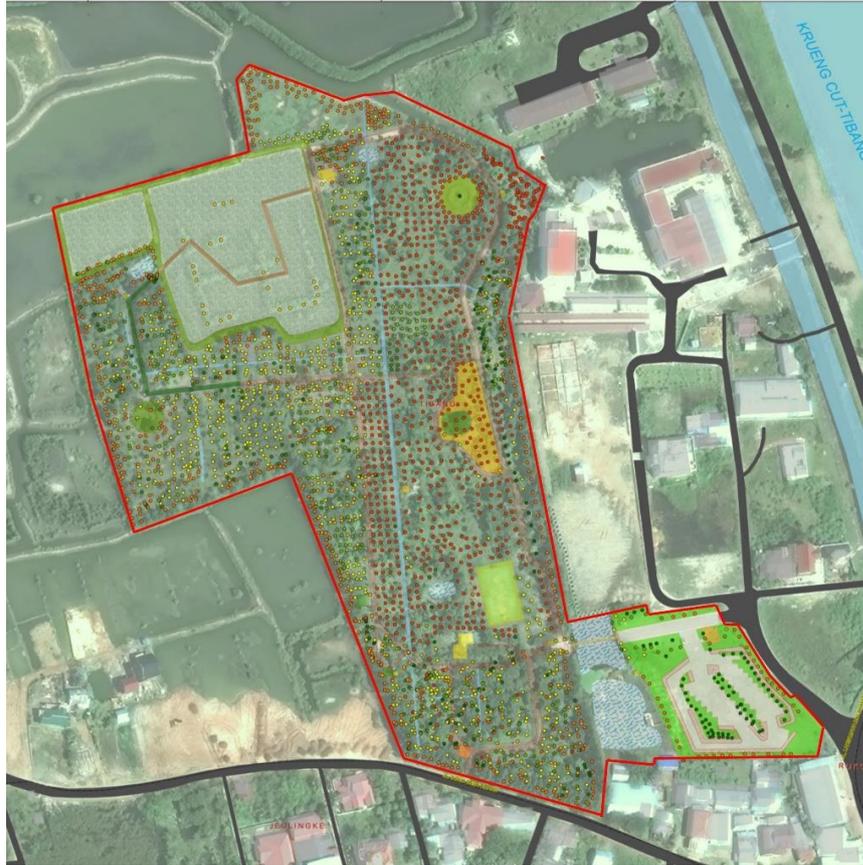
Pada taman hutan kota BNI ini rata-rata tinggi pohonnya hampir sama sehingga tajuk pohonnya saling bersinggungan dan berkaitan antara satu pohon dengan pohon lainnya, kecuali pohon yang memiliki tingginya di bawah 8 m, maka tajuk pohonnya tidak saling bersinggungan atau berkaitan dengan pohon disekitarnya. Selain itu pohon juga harus memiliki daun yang cukup rimbun serta padat, pohon peneduh pada taman hutan kota BNI Banda Aceh rata-rata sedang dalam keadaan daun yang cukup rimbun dan namun tidak terlalu padat. Untuk penanaman pohon peneduh sendiri menurut Rahman et al (2015) memaparkan bahwasanya penanaman pohon peneduh ditanam secara berkesinambungan atau teratur, namun pada taman untuk penanaman pohon peneduh sendiri di beberapa titik ada yang penanamannya berkesinambungan dan teratur seperti penanaman pohon cemara laut dan kedondong, dan ada juga penanaman pohonnya yang tidak beraturan dengan disebar diseluruh area taman.

Penentuan kriteria dalam pemilihan pohon peneduh juga diambil dari buku petunjuk penanaman spesies pohon penyerap polutan udara yang diterbitkan oleh kementerian lingkungan hidup dan kehutanan 2015. Dalam buku tersebut memaparkan harus berasal dari biji terpilih, sehat serta terbebas dari penyakit, untuk

bibit pohon yang akan ditanam kembali, pihak pengelola memilih biji jenis pohon dengan kualitas terbaik dan juga mereka membudidayakan biji pohon yang sudah ada di taman tersebut untuk di perbanyak kembali tentunya dengan biji pilihan terbaik. Untuk pertumbuhan pohon peneduh juga harus tumbuh dengan sempurna, serta perbandingan pucuk dan akar seimbang. Dalam buku tersebut juga menjelaskan bahwa kriteria pohon peneduh memiliki batang yang keras dan tegak, namun pada taman ada beberapa pohon peneduh yang tidak tumbuh dengan tegak seperti pohon waru dimana pohon ini tidak bisa tumbuh tegak jika berada di tanah yang kurang subur dan akan tumbuh tegak di tanah yang baik dan subur. Untuk tajuk pohonnya sendiri dalam buku ini memaparkan pohon peneduh harus memiliki tajuk yang rimbun dan simetris, pada taman ini tajuk pohon sedang dalam tajuk yang rimbun dan lebat serta seimbang. Pohon peneduh pada taman ini rata-rata berjenis akar tunggang, yang mana akar tunggang termasuk akar yang padat dimana dalam buku menjelaskan bahwasanya pohon peneduh harus memiliki akar yang padat. Namun sangat di sayangkan karena tidak semua jenis vegetasi dapat tumbuh di lokasi taman ini di karenakan tanah di taman ini merupakan tanah berjenis uruk dan bekas tambak dan lokasi yang tidak jauh dari laut menyebabkan kondisi tanah disini tidak berjenis *top soil*, hal ini yang membuat beberapa jenis pohon peneduh yang sudah ditanam di kawasan ini mati setelah ditanam. Maka dari itu butuh pertimbangan dan penelusuran mengenai jenis tanaman yang akan ditanam pada area taman hutan kota BNI Banda Aceh ini agar dapat tumbuh dengan baik sesuai dengan kondisi tanah pada area taman ini.

4.4 Analisa Jenis Pohon Peneduh

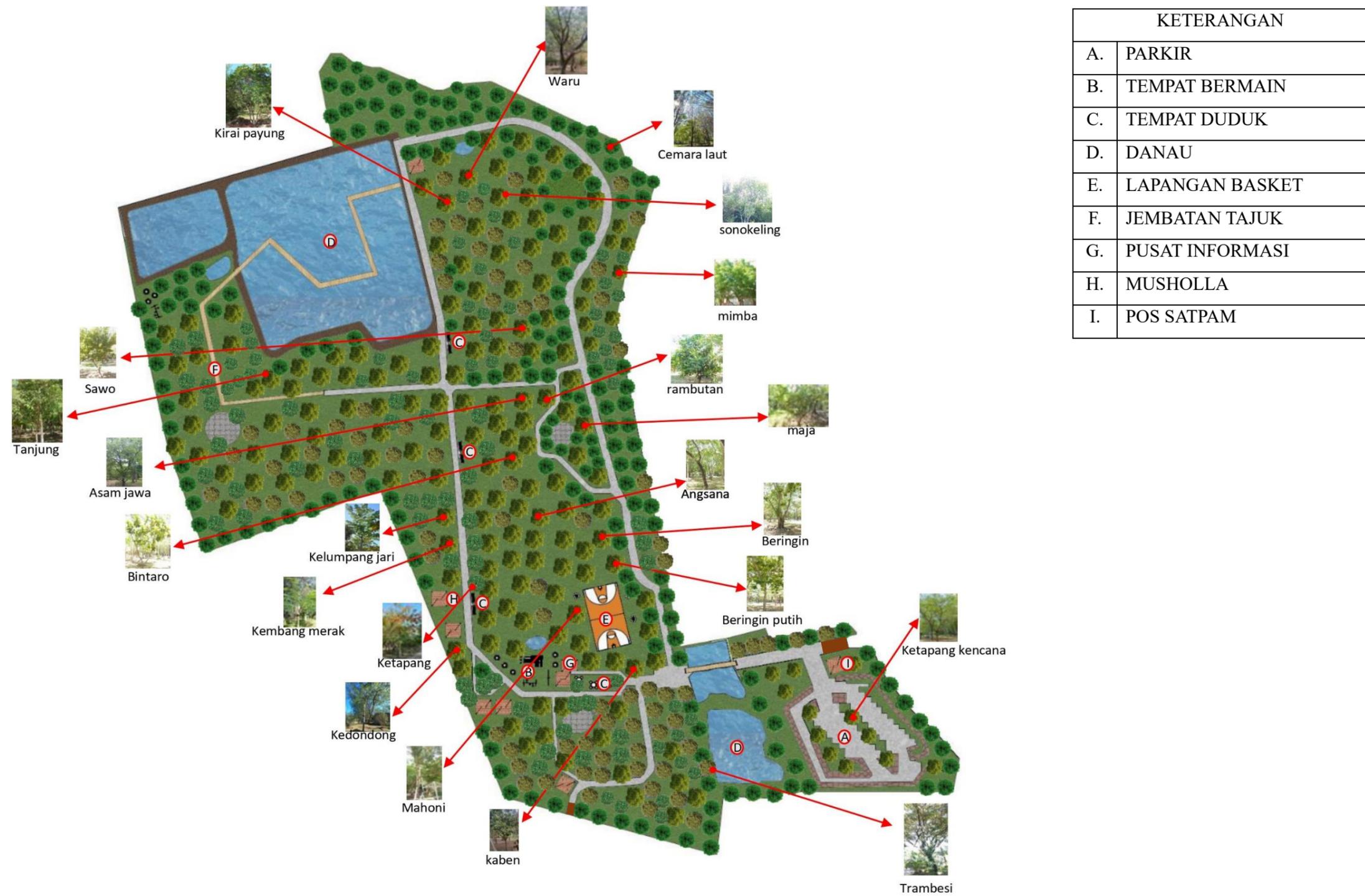
Pada taman hutan kota BNI Banda Aceh ini terdapat bermacam vegetasi dan pohon didalamnya. Dimana penyebarannya berada di seluruh area taman hutan kota BNI Banda Aceh. Pemetaan ini sendiri diambil dari data DLHK kota Banda Aceh. adapun letak sebaran pohon yang ada pada taman ini seperti pada gambar peta dibawah ini. (Gambar 4.3).



Gambar 4.3 Peta sebaran pohon di hutan kota BNI

Sumber : DLHK Kota Banda Aceh, 07 juli 2023

Hasil dari pemetaan sebaran pohon dan fasilitas pendukung yang telah dibuat oleh pihak DLHK Kota Banda Aceh dapat dilihat bahwasanya di taman tersebut terisikan oleh beragam jenis vegetasi dan beraneka ragam pohon didalamnya. Seperti pohon angšana, trambesi, kedondong, kirai payung dan pohon lainnya. Setelah mengetahui jenis pohon peneduh yang terdapat pada taman maka perlu di ketahui titik sebaran pohon peneduh yang ada di dalam taman hutan kota BNI tersebut beserta fasilitas pendukungnya. Maka untuk memperjelas sebaran pohon peneduh yang ada pada taman ini peneliti mencoba untuk menggambarkan sebaran pohon peneduh dan fasilitas pendukung di dalam taman ke dalam bentuk pemetaan ulang dengan menggunakan aplikasi *autocad* dan *photoshop*. Untuk mengetahui langsung sebaran pohon peneduh yang ada di kawasan hutan ini. Adapun hasil sebaran pohon tersebut di paparkan pada gambar dibawah ini.(Gambar 4.4)



Skala 1 : 2000

Gambar 4.4 Peta Sebaran Pohon Peneduh Pada Taman Hutan Kota BNI (Penulis, 2023)

Setelah observasi langsung ke Taman Hutan Kota BNI Banda Aceh, jumlah pohon peneduh di taman ini berkisar sekitar 22 jenis pohon peneduh dengan spesies yang berbeda serta juga fungsinya. Berdasarkan hasil pengamatan dan kegiatan pengumpulan data dari dinas lingkungan hidup dan kehutanan Kota Banda Aceh pada saat ini teridentifikasi banyak sekali vegetasi didalamnya termasuk jenis pohon peneduh. Dari hasil penelitian terdapat 22 jenis pohon peneduh, adapun jenis – jenis pohon peneduh yang terdapat pada taman hutan kota BNI adalah seperti pada tabel berikut. (Tabel 4.1)

Tabel 4.1 jenis-jenis pohon peneduh pada taman hutan kota BNI (Penulis, 2023)

No.	Gambar	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Fungsi	Jumlah	%
1.		Pohon Angsana	<i>Pterocarpus indicus willid</i>	Peneduh	56	4%
2.		Asam jawa	<i>Tamarindus indica L.</i>	Peneduh	32	2,3%
3.		Beringin	<i>Ficus benjamina</i>	Peneduh	9	0,6%

Tabel 4.1 Tabel Lanjutan (Penulis, 2023)

No.	Gambar	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Fungsi	Jumlah	%
4.		Beringin Putih	<i>Ficus benghalensis</i>	Peneduh	3	0,2%
5.		Bintaro	<i>Cerbera manghas</i>	Peneduh	15	1.1%
6.		Cemara Laut	<i>Casuarina equisetifolia</i> <i>L.</i>	Peneduh	459	32,7%

Tabel 4.1 Tabel Lanjutan (Penulis, 2023)

No.	Gambar	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Fungsi	Jumlah	%
7.		Kedondong	<i>Spondias pinnata</i>	Peneduh	69	4,9%
8.		Ketapang kencana	<i>Terminalia mantaly</i>	Peneduh	56	4%
9.		Ketapang	<i>Terminalia catappa</i>	Peneduh	165	11,8%

Tabel 4.1 Tabel Lanjutan (Penulis, 2023)

No.	Gambar	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Fungsi	Jumlah	%
10.		Keben	<i>Barringtonia asiatica</i>	Peneduh	20	1,4%
11.		Kirai Payung	<i>Filicium decipiens thw</i>	Peneduh	10	0,7%
12.		Kembang merak	<i>Caesalpinia pulcherrima</i>	Peneduh	3	0,2%

Tabel 4.1 Tabel Lanjutan (Penulis, 2023)

No.	Gambar	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Fungsi	Jumlah	%
13.		Kelumpang jari / kapuh	<i>Sterculia foetida</i>	peneduh	20	1,4%
14.		Mahoni	<i>Swietenia mahagoni</i>	Peneduh	111	7,9%
15.		Maja	<i>Aegle marmelos</i>	Peneduh	5	0,4%

Tabel 4.1 Tabel Lanjutan (Penulis, 2023)

No.	Gambar	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Fungsi	Jumlah	%
16.		Mimba	<i>Azadirachta indica</i>	Peneduh	2	0,1%
17.		Rambutan	<i>Nephelium lappaceum</i>	Peneduh	5	0,4%
18.		Sawo manila	<i>Manilkara kauki dub.</i>	Peneduh	10	0,7%

Tabel 4.1 Tabel Lanjutan (Penulis, 2023)

No.	Gambar	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Fungsi	Jumlah	%
19.		Sonokeling	<i>Dalbergia latifolia</i>	Peneduh	14	1%
20.		Tanjung	<i>Mimusops elengi</i>	Peneduh	30	2,1%
21.		Trambesi	<i>Samanea saman</i>	Peneduh	296	21,1%

Tabel 4.1 Tabel Lanjutan (Penulis, 2023)

No.	Gambar	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Fungsi	Jumlah	%
22.		waru	<i>Hibiscus tiliaceus L.</i>	Peneduh	12	0,9%
Jumlah					1.402	100%

Hasil tabel 4.1 memaparkan bahwa jumlah pohon peneduh di taman hutan kota BNI Banda Aceh berjumlah 1.402. adapun presentase pohon peneduh pada taman ini dapat dilihat seperti pada tabel diatas, dimana Sebaran pohon peneduh yang ada di taman ini di dominasi pohon dataran rendah serta pohon formasi pantai. Yang mana pada taman tersebut di dominasi oleh pohon cemara laut dengan presentase (32,7%), pohon trambesi (21,1%) dan ketapang (11,8%). Adapun gambar peta di bawah ini merupakan pemetaan ulang sebaran pohon yang mendominasi pada taman dengan menggunakan *autocad* dan *photoshop*. (Gambar 4.5)



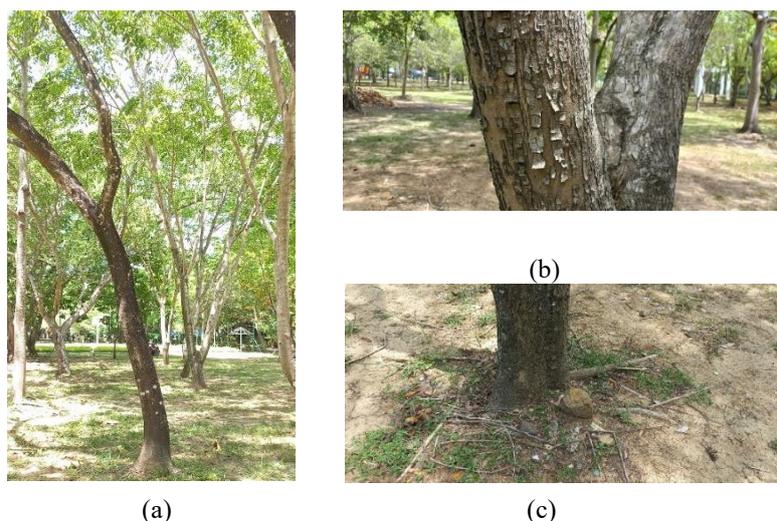
Skala 1 : 2000

Gambar 4.5 Peta Sebaran Pohon Peneduh yang Mendominasi Pada Taman Hutan Kota BNI (Penulis, 2023)

Pada taman ini terdapat beragam jenis pohon peneduh di kawasan tersebut baik dari ukuran sedang sampai besar. Adapun beberapa pohon peneduh tersebut adalah sebagai berikut:

4.4.1 Pohon Angsana (*Pterocarpus indicus willid*)

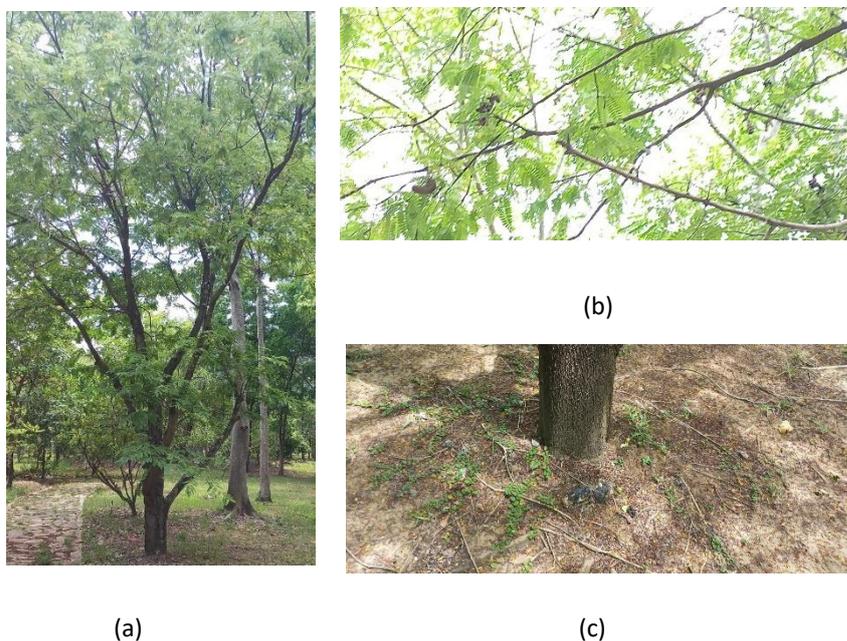
Sonokembang atau sering disebut angsana adalah jenis pohon peneduh yang terdapat pada taman ini. Tinggi pohon ini pada taman bervariasi ada yang tingginya sedang dengan ketinggiannya 10 m serta ada juga yang memiliki ketinggian kurang lebih 13 m, dengan lebar batang berdiameter 40 – 45 cm. Tajuk pohon angsana ini bulat, dimana pada taman tajuk pohon ini saling bersinggungan antara pohon satu dengan pohon lainnya, pada taman ini jarak penanaman pohon berjarak 4 m antar pohon. Daun pada pohon angsana saat penelitian dalam keadaan cukup rimbun namun tidak padat. Pola penanaman pohon ini sendiri pada taman hutan kota BNI pada beberapa titik ditanam secara berkesinambungan namun ada juga yang ditanam secara menyebar diseluruh area taman ini. Untuk perbandingan pucuk dan akar pohon angsana ini seimbang, tidak hanya itu pohon angsana pada taman ini memiliki batang yang keras namun pertumbuhannya ada yang tumbuh dengan tegak dan juga ada yang tidak terlalu tagak. Adapun gambar pohon angsana pada taman hutan BNI seperti pada gambar. (Gambar 4.6)



Gambar 4.6 pohon Angsana

(a) pohon angsana (b) batang (c) akar (Penulis, 2023)

4.4.2 Pohon Asam Jawa (*Tamarindus indica* L.)



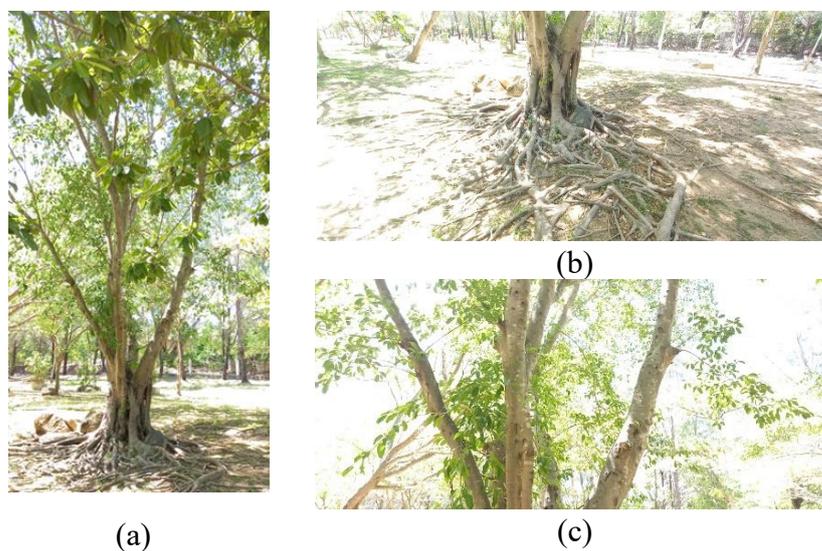
Gambar 4.7 Pohon asam jawa

(a) pohon Asam jawa (b) daun dan buah (c) akar (Penulis, 2023)

Pohon asam jawa (*Tamarindus indica*) adalah jenis pohon peneduh yang ada di dalam taman ini. Pohon yang memiliki batang berdiameter 80-180 cm, dengan kondisi batang yang keras dan tumbuh tegak. Pohon asam jawa pada taman ini memiliki ketinggian kurang lebih 10-13 m. Tajuk pohon ini berbentuk bulat dan melebar, serta tajuk pada pohon ini saling bersinggungan dengan pohon yang ada di dekatnya. Saat ini pada taman hutan kota ini pohon ini dalam kondisi yang baik, dimana terlihat dari akar yang tidak muncul ke permukaan tanah. Serta memiliki batang yang sehat, daun pada pohon ini sedang dalam kondisi rimbun dan padat. Serta memiliki buah yang tidak membahayakan pengunjung saat berteduh serta dapat dinikmati. Pola penanaman pohon ini sendiri tidak semua berkesinambungan, pohon ini ditanam dengan pola menyebar diseluruh area taman dimana pada titik tertentu ditanam dengan pola yang berkesinambungan. Perbandingan pucuk serta akar pada pohon asam jawa ini sendiri seimbang. Adapun gambar pohon asam jawa pada taman hutan kota BNI seperti yang terdapat pada gambar. (Gambar 4.7)

4.4.3 Pohon Beringin (*Ficus benyamina*)

Beringin (*Ficus benyamina*) pada taman ini menunjukan akar pada pohon ini muncul keatas permukaan tanah, dengan memiliki batang yang sehat serta pada batangnya terdapat akar yang mengantung. Lebar batang pohon ini berdiameter sekitar 40 cm sampai 1 m. Ketinggian pohon ini pada taman sekitar 12 m. Kondisi daun pada pohon beringin ini dalam kondisi yang cukup rimbun dan padat. Pohon ini memiliki bentuk tajuk melebar dan oval, yang dimana tajuk pohonnya saling bersinggungan dengan pohon yang ada di sekitarnya. Penanaman pohon ini cukup berkesinambungan dimana dibeberapa titik terdapat pola penanaman pohon ini ditanam secara teratur dan juga ada yang ditanam secara menyebar. Pohon beringin yang terdapat pada taman ini mempunyai batang yang keras serta tumbuh tegak. Saat penelitian pohon sedang tidak dalam kondisi berbunga serta berbuah, untuk dijadikan sebagai tempat berteduh pohon ini dalam kondisi aman, tidak hanya itu pohon ini juga dapat menjadi salah satu pohon yang tahan terhadap pencemaran udara. Untuk pohon beringin pada taman dapat dilihat pada gambar dibawah ini. (Gambar 4.8)

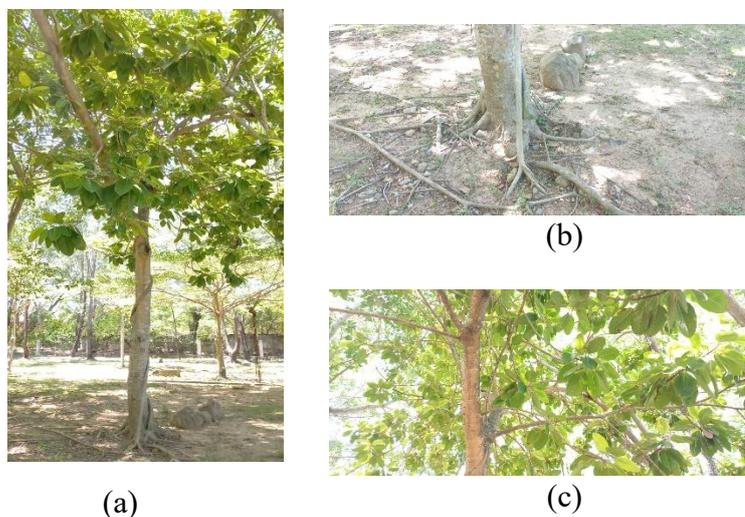


Gambar 4.8 Pohon Beringin

(a) Pohon beringin (b) akar (c) daun serta batang (Penulis, 2023)

4.4.4 Pohon Beringin Putih (*Ficus benghalensis*)

Beringin Putih adalah pohon yang memiliki kesamaan dengan pohon beringin hijau hanya saja corak pada daun pohon beringin putih ini sedikit memiliki garis putih di pinggirannya. Tinggi pohon ini pada taman berkisar 10 m. Lebar batang pohon ini berdiameter 30-80 cm. Pada taman ini pohon beringin putih ini hanya ada 3 pohon. Pola penanaman pohon ini menyebar diseluruh area taman. Pohon ini memiliki kondisi batang pohon yang keras serta tegak. Tajuk pohon ini melebar dan oval, untuk tajuknya sendiri pohon ini saling bersinggungan antar pohon lain. Daunnya yang rimbun dan padat serta tidak mudah gugur, saat ini pohon dalam kondisi tidak berbuah dan berbunga, memiliki ranting yang tidak mudah patah, pohon beringin putih ini juga termasuk kedalam salah satu pohon yang cepat pulih dan cepat dalam mengeluarkan tunas baru. Pohon ini memiliki jenis akar yang padat. Untuk pohon beringin putih pada taman dapat dilihat pada gambar dibawah ini. (Gambar 4.9)



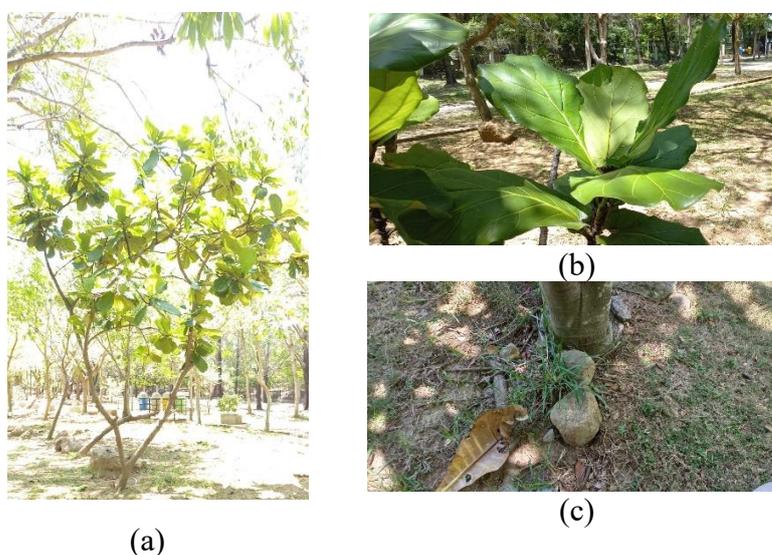
Gambar 4.9 Pohon Beringin Putih

(a) Pohon beringin Putih (b) akar (c) daun serta batang (Penulis,2023)

4.4.5 Pohon Bintaro (*Cerbera manghas*)

Bintaro yaitu salah satu pohon peneduh yang hidup di wilayah tropis. Pada taman hutan BNI pohon bintaro ini memiliki tinggi 8-12 m. Batang kayu pohon bintaro terdapat bintik hitam dengan bentuk batang yang bulat, keras namun tidak

terlalu tegak pada beberapa pohonnya. Daun pohon bintaro dalam keadaan cukup rimbun dan cukup padat serta terlihat sehat. Tajuk pohon bintaro berbentuk payung dan bebas, tajuk pohon bintaro pada taman saling bersinggungan dengan tajuk pohon lainnya. Pola penanaman pohon ini cukup berkesinambungan dimana di beberapa titik terdapat pola penanaman pohon ini ditanam secara teratur dan juga ada yang ditanam secara menyebar. Pucuk dan akar pohon ini seimbang. Adapun diameter batang pohon ini adalah 15- 25 cm. Adapun gambar untuk pohon bintaro pada taman dapat dilihat pada gambar dibawah ini. (Gambar 4.10)



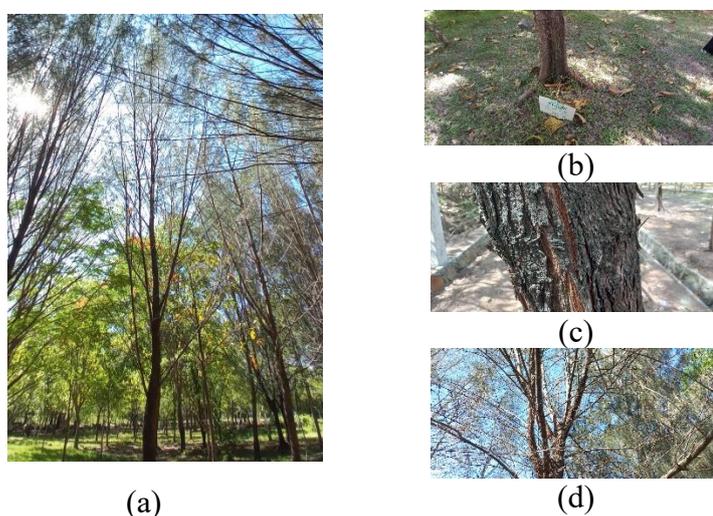
Gambar 4.10 Pohon Bintaro

(a) Pohon Bintaro (b) Daun (c) akar (Penulis, 2023)

4.4.6 Pohon Cemara Laut (*Casuarina equisetifolia* L)

Cemara Laut (*Casuarina equisetifolia* L.) merupakan salah satu pohon yang memiliki akar yang kuat dengan jenis akar tunggang, kondisi akar dari pohon ini saat penelitian sudah mulai muncul ke permukaan atas tanah. Kondisi batang pohon ini saat penelitian di beberapa titik sudah menunjukkan tekstur yang kasar dan memiliki celah retakan pada kulit, ini menunjukkan bahwasanya pohon cemara laut sudah tergolong berumur tua di beberapa titik, akan tetapi pada batang muda akan bertekstur halus, serta batangnya yang keras dan memiliki batang yang tegak. Cabang maupun ranting dari pohon ini termasuk kedalam katagori mudah patah serta daun yang mudah gugur jika terayun angin, adapun lebar batang pohon

berkisar 30-180 cm dengan ketinggian pohon rata-rata 10-15 m. Pohon cemara laut memiliki tajuk berbentuk kerucut dan kolom, tajuk pohon ini saling bersinggungan dengan pohon yang ada di sekitarnya. Untuk pola penanaman pohon ini berkesinambungan dimana polanya itu berjejeran disepanjang jalan setapak, untuk perbandingan pucuk dan akar pohon ini seimbang. Saat penelitian kondisi daun pohon cemara laut ini pada beberapa titik sedang tidak rimbun namun di sisi lain terdapat pohon cemara yang memiliki daun rimbun. Adapun untuk pohon cemara laut pada taman hutan kota BNI dapat dilihat pada gambar dibawah ini. (Gambar 4.11)



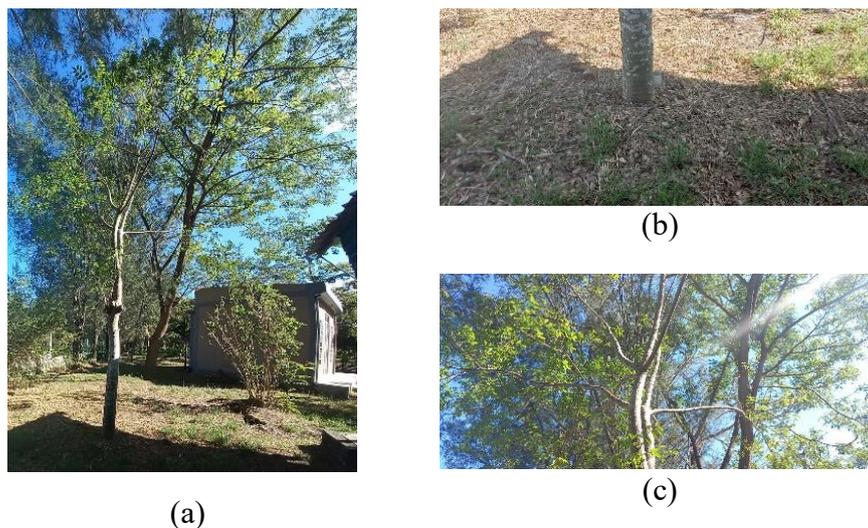
Gambar 4.11 Pohon Cemara Laut

(a) Pohon cemara laut (b) akar (c) batang (d) ranting (Penulis, 2023)

4.4.7 Pohon Kedondong (*Lannea nigritana*)

Kedondong pagar (*Lannea nigritana*) merupakan salah satu pohon yang bisa dijadikan peneduh, pohon ini memiliki akar jenis tunggang dan termasuk kedalam akar yang kuat, dengan batang dalam keadaan baik dan sehat, pada taman ukuran lingkar batang berkisar 10-20 cm, ranting pohon ini tidak mudah patah dan tidak menjuntai kebawah, daun pohon ini termasuk mudah gugur. Saat penelitian pohon ini sedang tidak dalam kondisi berbuah maupun berbunga. Tinggi pohon ini sekitar 5-8 m. Tajuk pohon ini berjenis tidak beraturan, untuk tajuk pohon kedondongnya sendiri saling bersinggungan dengan pohon lainnya. Sedangkan untuk penanaman pohon ini berkesinambungan dimana pohon ini ditanam di berjejer. Untuk

perbandingan pucuk dan akar pohon ini bisa dikatakan seimbang, serta memiliki batang yang keras juga tumbuh dengan tegak. Untuk kondisi daunnya sendiri pohon ini dalam kondisi rimbun dan lumayan padat pertumbuhannya. Adapun untuk pohon Kedondong pada taman hutan kota BNI dapat dilihat pada gambar dibawah ini. (Gambar 4.12)



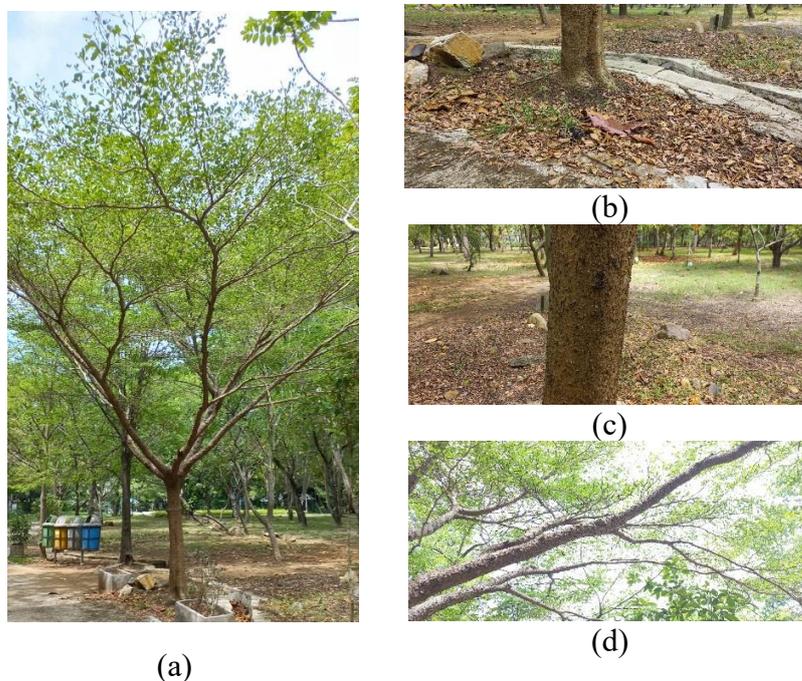
Gambar 4.12 Pohon Kedondong

(a) Pohon kedondong (b) akar (c) batang dan daun (Penulis, 2023)

4.4.8 Pohon Ketapang Kencana (*Terminalia mantaly*)

Pohon Ketapang Kencana merupakan pohon yang memiliki akar tunggang yang kuat serta memiliki perbandingan pucuk dan akar yang seimbang, kondisi batang dalam keadaan baik dan sehat saat penelitian serta memiliki batang yang keras dan batangnya tumbuh dengan tegak. Memiliki diameter lebar batang berkisar 40-80 cm dengan ketinggian pohon pada taman berkisar 7-10 m. Tajuk pohon ini berbentuk melebar dan mendatar, pada taman sendiri tajuk pohon ini saling bersinggungan antara pohon satu dengan pohon lainnya, yang dimana disebabkan penanaman pohon ini ditanam berkesinambungan secara berjejer disepanjang jalan setapak. Saat penelitian di lakukan kondisi daun pada pohon ketapang kencana ini dalam kondisi daun yang rimbun dan padat pertumbuhannya. Sehingga aman dijadikan sebagai peneduh. Serta kondisi pohon sedang tidak berbunga, namun pada beberapa ranting terdapat buah akan tetapi tidak beracun. Untuk pohon

Ketapang kencana pada taman hutan kota BNI dapat dilihat pada gambar. (Gambar 4.13)



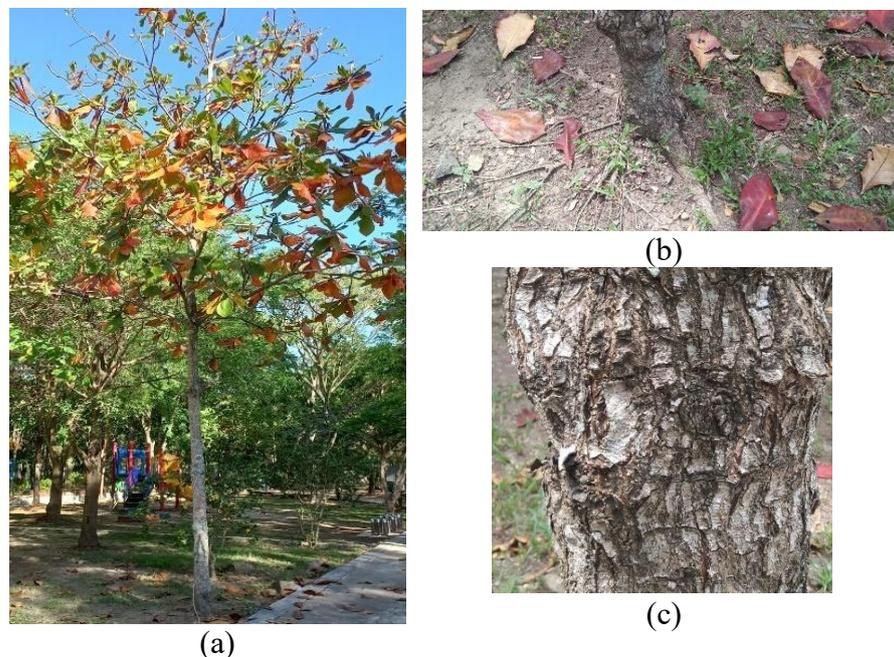
Gambar 4.13 Pohon ketapang kencana

(a) Ketapang kencana (b) akar (c) batang (d) cabang (Penulis, 2023)

4.4.9 Pohon Ketapang (*Terminalia catappa*)

Katapang atau ketapang (*Terminalia catappa*) merupakan salah satu pohon yang mempunyai tajuk yang berbentuk melebar, tajuk pada pohon ini sendiri saling bersinggungan dengan pohon yang ada di sekitarnya. Pada taman ini pohon ini ditanam secara berkesinambungan dimana ditanam disepanjang jalan setapak. Batang dan akar pohon ini tumbuh dengan seimbang, serta pohon ini juga memiliki batang yang keras dan tumbuh dengan tegak. Adapun diameter batang pohon ini pada taman beragam, namun kisaran diameternya adalah 30-80 cm dan tinggi pohon sekitar 6-15 m. Akan tetapi kondisi akar pohon tersebut saat penelitian menunjukkan dalam kondisi akar muncul ke atas permukaan tanah, batang pohon ini juga dalam keadaan kasar dan bercelah. Saat penelitian juga kondisi daun dalam keadaan cukup rimbun dan padat, namun sedang dalam keadaan banyak yang rontok. Untuk perbandingan pucuk dan akar sendiri bisa dikatakan seimbang.

Adapun untuk pohon Ketapang pada taman hutan kota BNI dapat dilihat pada gambar. (Gambar 4.14)



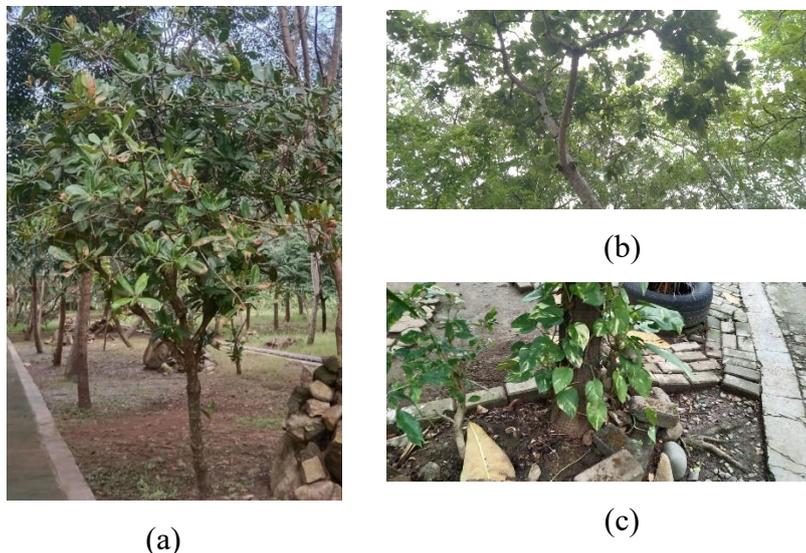
Gambar 4.14 Pohon ketapang

(a) Pohon ketapang (b) akar (c) batang (Penulis, 2023)

4.4.10 Pohon Kaben / Butun (*Barringtonia asiatica*)

Butun atau kaben (*Barringtonia asiatica*) merupakan jenis pohon peneduh yang tumbuh di daerah pantai, dengan batang pohon yang memiliki lebar berdiameter 65 cm, dan dalam keadaan sehat. Batang pohon ini tumbuh dengan tegak dan keras. Saat penelitian dilakukan pohon ini sedang memiliki buah yang lumayan banyak, daun pada pohon ini sedang dalam kondisi rimbun dan berdaun padat. Ketinggian pohon ini pada taman memiliki ketinggian rata-rata 5-10 m. Penanaman pohon ini ditanam dengan pola berkesinambungan serta berjejer pada pinggir jalan setapak. Perbandingan pucuk dan akar pada pohon ini seimbang. Tajuk pohon ini saling berkesinambungan dengan tajuk pohon lain. Pohon kaben ini sendiri memiliki tajuk pohon berbentuk oval. Saat penelitian dilakukan pohon ini sedang memiliki buah yang lumayan lebat dan berjatuhan. Buah ini agak sedikit berbahaya karena mudah

jatuh dan memiliki ukuran yang lumayan besar. Untuk pohon Kaben pada taman hutan kota BNI dapat dilihat pada gambar. (Gambar 4.15)

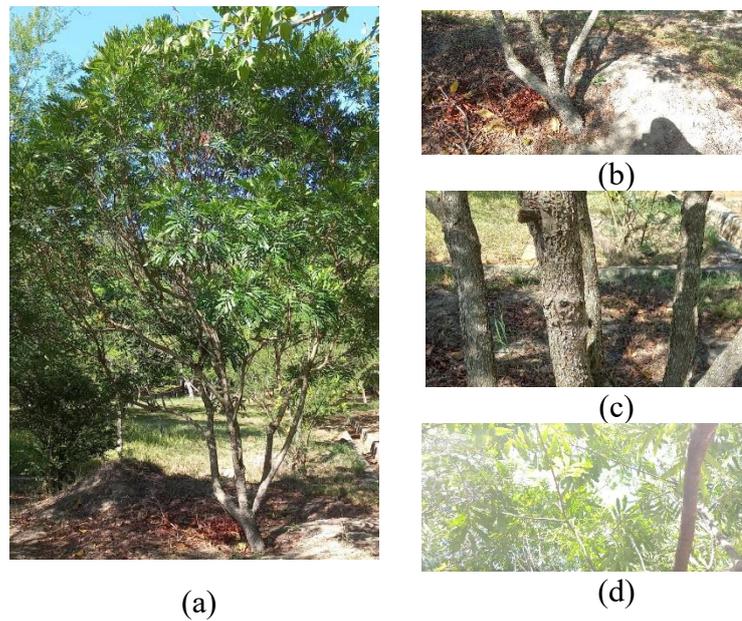


Gambar 4.15 Pohon Kaben

(a) Pohon Kaben (b) cabang dan daun (c) akar (Penulis, 2023)

4.4.11 Pohon Kirai Payung (*Fellicium decipiens*)

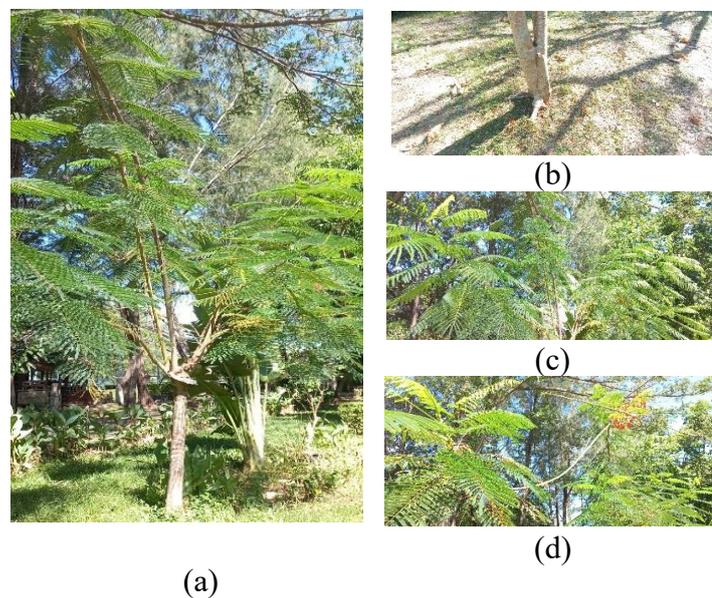
Kirai Payung (*Fellicium decipiens*) adalah pohon yang memiliki akar tunggang, tinggi pohon ini pada taman berkisar 5 – 10 m dengan diameter batang 15-50 cm. pohon ini memiliki tajuk bulat dan berbentuk payung, dimana tajuk pohon ini saling bersinggungan antar satu pohon dengan pohon lain. Untuk pola penanaman pohon ini ditanam secara tidak beraturan atau tidak berkesinambungan. Kondisi daun pada pohon ini saat penelitian dalam keadaan rimbun dan padat. Sedangkan untuk perbandingan pucuk dan akar pohon kirai payung bisa dikatakan seimbang. Pohon ini memiliki batang yang keras namun untuk pertumbuhan batang sendiri pohon ini tidak tumbuh tegak, untuk kondisi fisik batang pada kirai payung dalam kondisi baik dan bewarna abu-abu serta cokelat kemerahan namun mudah rapuh dan patah, kondisi kulit kasar dan bersisik ini disebabkan karena umur pohon sudah memasuki spesimen dewasa, ranting pohon ini termasuk mudah patah. Saat penelitian pohon dalam kondisi sedang tidak berbuah dan berbunga. Untuk pohon kirai payung di taman hutan kota BNI dapat dilihat pada gambar. (Gambar 4.16)



Gambar 4.16 Pohon Kirai Payung

(a) Pohon kirai payung (b) akar (c) batang (d) daun (Penulis, 2023)

4.4.12 Pohon Kembang Merak (*caesalpinia pulcherrima*)

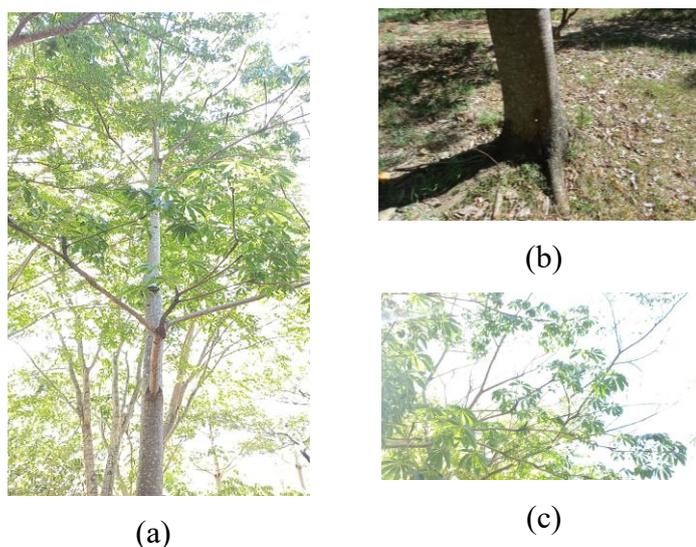


Gambar 4.17 Pohon kembang merak

(a) Kembang merak (b) akar (c) daun serta batang (d) bunga (Penulis, 2023)

Pohon kembang merak merah (*caesalpinia pulcherrima*) adalah tanaman berbunga yang bisa dijadikan sebagai peneduh. Pohon ini memiliki akar tunggang yang dimana merupakan akar yang kuat, batang pohon ini dalam kondisi baik dan sehat dengan lebar batang 15-30 cm dengan ketinggian 5-8 m, untuk pertumbuhan batang pohon ini cukup keras dan tegak. Tajuk pohon ini saling bersinggungan dengan tajuk pohon lain. Tajuk pohon ini sendiri berbentuk tajuk bebas. Pola penanaman pohon ini ditanam secara menyobar pada taman ini. Kondisi daun pada pohon ini rimbun dan padat namun sangat mudah gugur, untuk perbandingan pucuk dan akar pada pohon ini bisa dikatakan seimbang. Adapun buah dari kembang merak ini berbentuk seperti kacang polong dengan bentuk pipih dimana buah dari pohon ini tidak beracun dan tidak mudah jatuh. Adapun pohon kembang merak pada taman hutan kota BNI dapat dilihat pada gambar. (Gambar 4.17)

4.4.13 Pohon Kelumpang jari / Kapuh (*Sterculia foetida*)



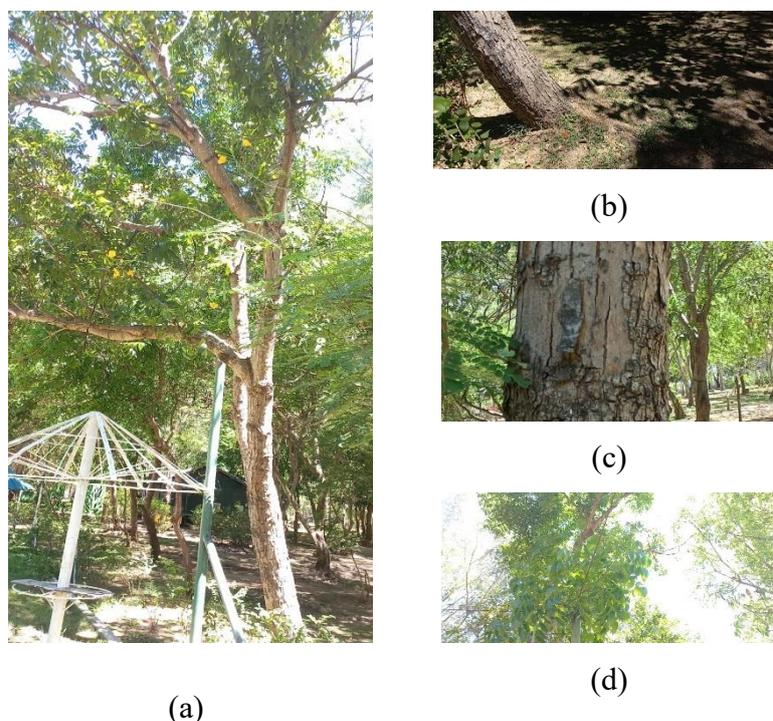
Gambar 4.18 Pohon kelumpang jari

(a) Kelumpang jari (b) akar dan batang (c) daun serta ranting (Penulis,2023)

Kapuh atau sering disebut kelumpang ini memiliki nama latin (*Sterculia foetida*) ini memiliki akar tunggang, saat ini kondisi akar dalam keadaan baik, serta batangnya juga dalam kondisi yang sehat, keras serta pertumbuhan batangnya yang tegak, Tinggi pohon ini pada taman bervariasi ada yang ketinggian sedang yang tingginya 12 m serta ada juga yang memiliki ketinggian kurang lebih 15 m. Lebar batang berdiameter 70-100 cm. Tajuk pohon ini berbentuk kolom dan oval,

Penanaman pohon ini ditanam secara berjejer pada beberapa titik di taman dengan jarak penanaman pohon ini berjarak 5 m, dengan tajuknya saling berkesinambungan dengan tajuk pohon di sekitarnya. Daun pada pohon kelumpang jari saat penelitian dalam keadaan cukup rimbun dan sedikit kurang simetris. Pucuk dan akar pohon ini memiliki perbandingan yang seimbang. Batang pohon ini tumbuh dengan tegak dan keras. Pohon ini sedang tidak dalam kondisi berbunga, namun sedang berbuah, buah pohon kelumpang ini tidak beracun namun memiliki bau yang sangat mengganggu penciuman saat sudah matang. Adapun pohon kapuh pada taman hutan kota BNI dapat dilihat pada gambar. (Gambar 4.18)

4.4.14 Pohon Mahoni (*Swietenia macrophylla king*)



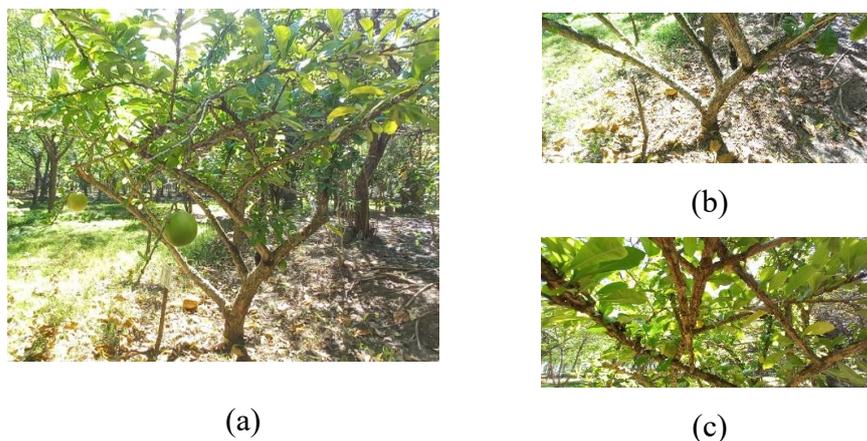
Gambar 4.19 Pohon mahoni

(a) Pohon mahoni (b) akar (c) batang (d) daun dan ranting (Penulis,2023)

Mahoni (*Swietenia macrophylla king*) merupakan pohon yang memiliki akar tunggang yang sangat kuat dan tidak mudah roboh, pada taman lebar batang pada pohon ini berkisar 50-100 cm serta tinggi pohon mencapai 7-15 m. Pohon ini memiliki tajuk melebar, tajuk pada pohon ini sendiri saling bersinggungan dengan pohon lain yang ada di sekitarnya, untuk perbandingan pucuk dan akarnya sendiri

bisa dikatakan seimbang. Pola penanaman pohon mahoni ini sendiri di beberapa titik berkesinambungan dimana ditanam berjejeran dan di sisi lain ditanam secara tidak teratur. Daun pada pohon ini sendiri sedang dalam keadaan rimbun dan padat. Batang pohon ini bertekstur keras namun sudah menunjukkan kulit batang yang mulai menua dimana kulit pada batang sudah mulai menghitam serta kulit mudah terkelupas dan menyerupai seperti sisik, serta pertumbuhan batang pohon ini bisa dikatakan cukup tegak. cabang atau ranting pohon ini termasuk tidak mudah patah. Untuk pohon mahoni pada taman hutan kota BNI dapat dilihat pada gambar. (Gambar 4.19)

4.4.15 Pohon Maja (*Aegle marmelos liin*)



Gambar 4.20 Pohon maja

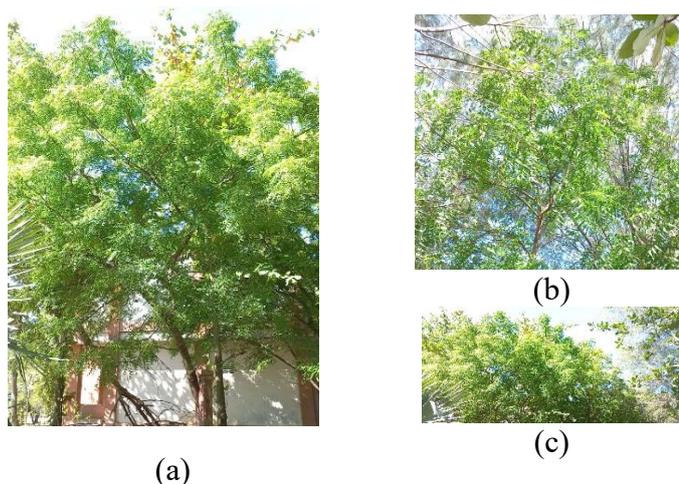
(a) Pohon maja (b) akar dan batang (c) daun dan ranting (Penulis, 2023)

Pohon maja (*Aegle marmelos liin*) adalah pohon yang memiliki akar serabut sehingga akar pohon ini tidak kuat sehingga menyebabkan pohon ini mudah tumbang, perbandingan pucuk dan akar pohon maja ini seimbang. Pohon maja memiliki batang yang keras serta pertumbuhan batangnya tidak tegak, dimana pada lokasi penelitian batang pohon maja tidak beraturan. Daun pada pohon ini tidak terlalu rimbun dan padat. Cabang pohon ini termasuk mudah patah, buahnya tidak terlalu lebat akan tetapi mudah jatuh, buah dari pohon maja ini sendiri beracun dimana daging buahnya merupakan salah satu bahan pestisida nabati dimana buahnya mengandung kandungan fenol, pohon maja memiliki tajuk bebas, dimana tajuk pohon ini tidak bersinggungan antar pohon satu dengan pohon lainnya. Untuk

penanaman di taman pohon maja masih tidak beraturan atau berpola, untuk jumlah pohon maja pada taman ini masih minim dan kecil. Pohon maja pada taman ini memiliki tinggi pohon berkisar 5-7 m dengan lebar batang 10-40 cm. Untuk pohon maja pada taman hutan kota BNI dapat dilihat pada gambar. (Gambar 4.20)

4.4.16 Pohon Mimba (*Azadirachta indica*)

Mimba (*Azadirachta indica*) merupakan salah satu pohon peneduh yang mempunyai akar tunggang serta batang yang memiliki tekstur yang agak kasar namun untuk pertumbuhan batangnya sendiri pohon mimba ini tumbuh dengan cukup tegak, kondisi batang mimba saat ini dalam keadaan sehat dan baik, lebar batang pohon mimba ini 25-88 cm serta mempunyai daun yang lebat dan padat serta tidak mudah rontok. Saat penelitian kondisi pohon mimba sedang tidak berbuah dan berbunga, tidak hanya itu ranting pohon mimba juga tidak mudah patah. Pohon ini memiliki ketinggian berkisar 6-10 m. Penanaman pohon mimba ini ditanam secara menyebar, untuk perbandingan pucuknya dan akar pohon ini seimbang. Tajuk pohon mimba ini saling berkesinambungan dengan tajuk pohon lain. Untuk kondisi daun pohon mimba ini sendiri pada saat penelitian sedang tumbuh lebat dan padat. Pohon mimba ini memiliki jenis bentuk tajuk yang berbentuk oval dan bebas. Untuk pohon mimba pada taman hutan kota BNI dapat dilihat pada gambar dibawah ini. (Gambar 4.21)

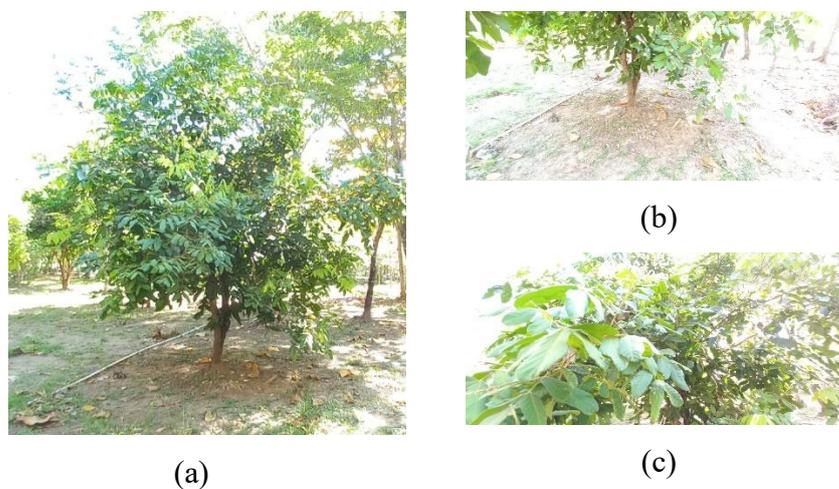


Gambar 4.21 Pohon mimba

(a) Pohon mimba (b) Daun serta batang (c) bunga (Penulis, 2023)

4.4.17 Pohon Rambutan (*Nephelium lappaceum*)

Rambutan (*Nephelium lappaceum*) memiliki akar yang kuat karena menancap jauh ke dalam tanah, batang pohon ini halus namun keras dan sehat serta tidak mudah roboh maupun patah dan juga batang pada pohon rambutan ini tumbuh dengan tegak, saat penelitian pohon ini sedang berbunga, adapun bunga pohon rambutan tidak mudah gugur dan tidak beracun, lebar batang pohon ini pada taman adalah 20 cm dan tinggi 4 m, dimana pada taman pohon ini masih dalam umur yang masih kecil. Tajuk pohon ini berbentuk melebar dan bebas, dimana tajuk pohon rambutan saling bersinggungan dengan tajuk pohon lain yang seukuran dengannya. Pola penanaman pohon ini pada taman bisa dikatakan cukup beraturan dan pohon rambutan ini juga hanya terdapat pada berapa titik saja pada taman. Daun pada pohon rambutan ini dalam keadaan rimbun dan berdaun padat. Untuk pohon rambutan pada taman hutan kota BNI dapat dilihat pada gambar dibawah ini. (Gambar 4.22)



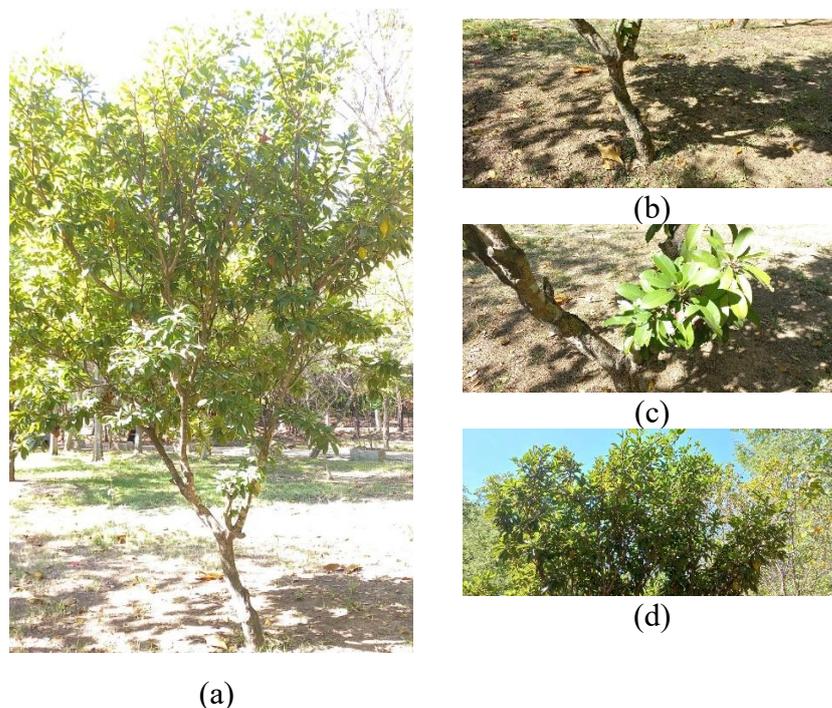
Gambar 4.22 Pohon rambutan

(a) Pohon rambutan (b) akar (c) daun (Penulis, 2023)

4.4.18 Pohon Sawo Manila (*Manilkara zapota*)

Pohon sawo manila (*Manilkara zapota*) memiliki akar tunggang dan akar samping yang cukup kuat sehingga tidak mudah tumbang, dengan batang yang kasar dan keras serta tumbuh dengan tegak dan cabang yang tidak mudah patah, kondisi batang dan cabang pohon sawo saat penelitian dalam kondisi baik, adapun

daun pohon sawo saat ini sedang rimbun serta padat namun tidak mudah rontok, saat penelitian pohon sawo tidak berbunga namun pada beberapa cabang terdapat buah, buah pohon sawo sendiri tidak beracun dan dapat dikonsumsi, buah pada pohon ini sendiri tidak terlalu lebat. Adapun diameter batang pohon sawo adalah 20 cm dan tinggi 5 m, dimana pohon sawo pada taman ini masih dalam umur yang tergolong kecil. Tajuk pohon sawo sendiri berbentuk kuncup dan melebar. penanaman pohon ini pada taman ditanam cukup beraturan namun sedikit berjarak. Serta perbandingan akar dan pucuk pohon sawo ini seimbang. Untuk pohon sawo manila pada taman hutan kota BNI dapat dilihat pada gambar dibawah ini. (Gambar 4.23)



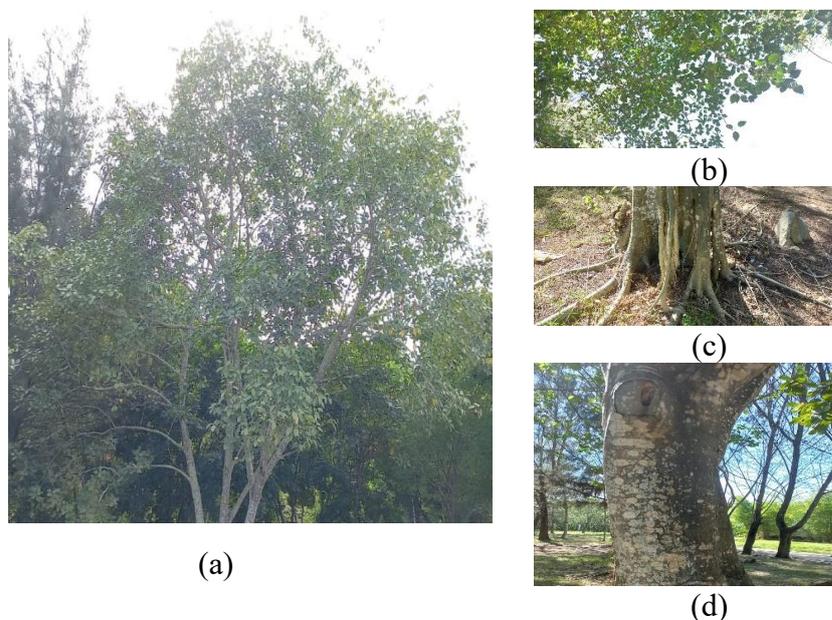
Gambar 4.23 Pohon sawo manila

(a) Pohon sawo (b) akar (c) batang (d) daun (Penulis, 2023)

4.4.19 Pohon Sonokeling (*Dalbergia latifolia*)

Pohon sonokeling (*Dalbergia latifolia*) adalah pohon yang memiliki akar tunggang, akar pohon ini sangat kuat dan dalam kondisi baik dan sehat juga pohon ini tidak mudah tumbang, tidak hanya itu batang serta cabang pohon ini tidak mudah roboh atau patah dikarenakan batang pohon ini bertekstur keras, diameter batang

pohon ini pada taman rata-rata berkisar 60 cm sampai 1 m, daun pohon ini rimbun dan padat akan tetapi tidak mudah rontok, kondisi pohon sedang tidak berbunga dan berbuah. Adapun tinggi pohon ini adalah 7-10 m. Pohon ini memiliki tajuk berbentuk bebas dan oval, yang dimana tajuknya tersebut saling bersinggungan dengan pohon di sekitarnya. Untuk kondisi daunnya sendiri pada saat penelitian daunnya dalam keadaan rimbun dan padat. Penanaman pohon ini sendiri pada taman ditanam secara beraturan pada satu sisi bagian taman. Pucuk dan akar pohon ini memiliki perbandingan yang seimbang. Adapun kondisi batang pohon ini sendiri tumbuh dengan tegak. Untuk pohon sonokeling pada taman hutan kota BNI dapat dilihat pada gambar dibawah ini. (Gambar 4.24)



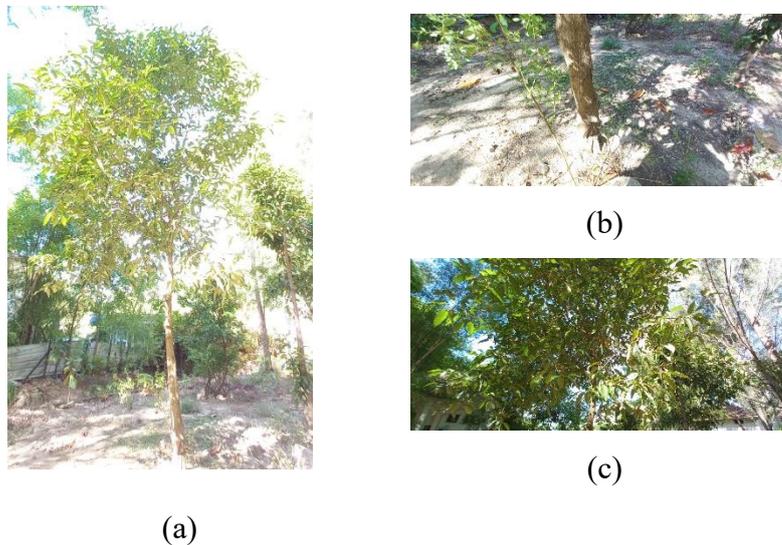
Gambar 4.24 Pohon sonokeling

(a) Pohon sonokeling (b) daun (c) akar (d) batang (Penulis, 2023)

4.4.20 Pohon Tanjung (*Mimusops elengi*)

Pohon Tanjung (*Mimusops elengi*) adalah salah satu jenis pohon peneduh yang banyak ditanam, akar pohon ini dikenal kuat sehingga pohon tidak mudah tumbang, adapun batang pohon tanjung ini dalam kondisi baik dengan memiliki diameter 12 cm dengan sedikit tekstur retakan pada permukaan batangnya, batang pohon ini tumbuh dengan tegak dan keras. Daun pohon tanjung dalam kondisi rimbun dan

padat serta tidak mudah rontok, saat penelitian pohon sedang berbunga namun bunga pohon ini mudah gugur, juga meninggalkan bau yang harum yang berasal dari bunga pohon tanjung, adapun buah pada pohon ini tidak terlalu banyak serta juga tidak beracun, adapun tinggi pohon tanjung di taman ini berkisar antara 6 – 10 m. Tajuk pohon tanjung ini berbentuk payung, dimana pada lokasi penelitian tajuk pohon ini saling bersinggungan dengan pohon lain. Pola penanaman pohon ini dilakukan secara beraturan atau berkesinambungan dan juga pohon ini tersebar diseluruh bagian taman, untuk perbandingan pucuk dan akar pohon ini seimbang. Adapun untuk pohon tanjung pada taman hutan kota BNI dapat dilihat pada gambar dibawah ini. (Gambar 4.25)



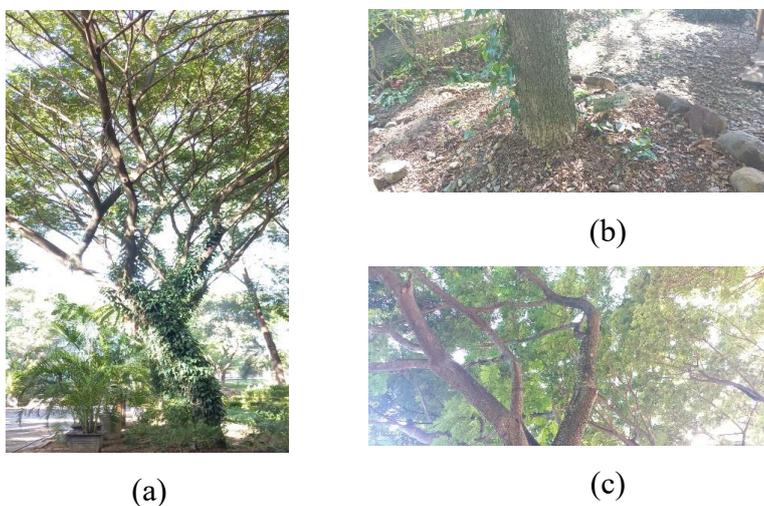
Gambar 4.25 Pohon Tanjung

(a) Pohon Tanjung (b) akar (c) daun serta batang (Penulis, 2023)

4.4.21 Pohon Trambesi (*Samanea saman*)

Trambesi (*Samanea saman*) mempunyai akar yang kuat, pada beberapa titik akar pohon ini merusak badan jalan setapak pada taman disebabkan karena akar pohon ini mudah untuk menjalar ke dalam tanah, batang pohon trambesi sudah menunjukkan warna coklat kehitaman ini disebabkan karena sudah masuk umur tua, batang pohon trambesi ini tidak mudah roboh dimana batang pohon trambesi bertekstur keras, cabang dari pohon ini sedikit rapuh dan mudah patah, adapun daun dari pohon ini lumayan lebat serta padat namun mudah gugur, saat penelitian pohon

ini sedang tidak berbunga dan berbuah. Pohon ini memiliki tinggi 8-14 m. Dengan lebar batang 90 cm sampai 1 m. Tajuk pohon ini berbentuk melebar, yang dimana tajuk pohonnya bersingungan dengan tajuk pohon di sekitarnya. Penanaman pohon trambesi ini di lakukan secara berjejer disepanjang jalan setapak di bagian pintu masuk utama. Kondisi daun trambesi saat penelitian dalam keadaan sangat lebat dan padat. Perbandingan untuk pucuk dan akar pohon trambesi bisa dikatakan seimbang. Adapun untuk pohon trambesi pada taman hutan kota BNI dapat dilihat pada gambar dibawah ini. (Gambar 4.26)



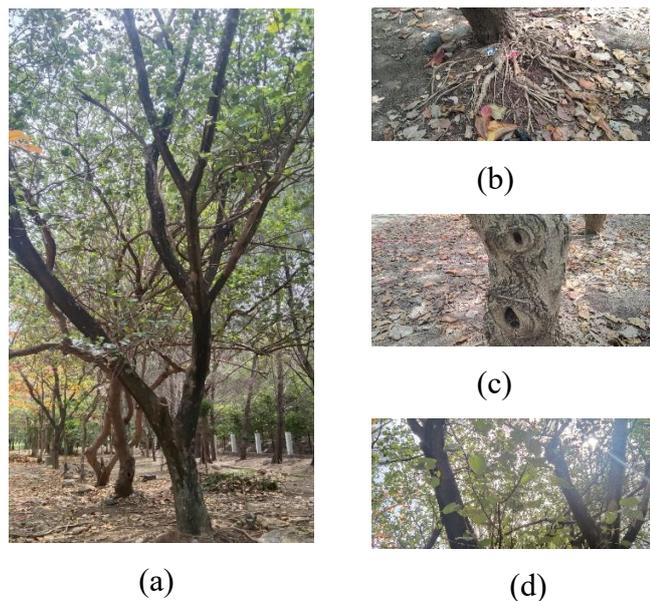
Gambar 4.26 Pohon trambesi

(a) pohon Trambesi (b) akar (c) daun serta batang (Penulis, 2023)

4.4.22 Pohon Waru (*Hibiscus tiliaceus*)

Pohon Waru (*Hibiscus tiliaceus*) merupakan jenis pohon peneduh yang memiliki akar tunggang namun tidak merusak badan jalan, namun kondisi akar pada pohon ini saat penelitian sudah muncul diatas permukaan tanah, serta batang pohon waru berdiameter 120 cm, batang pohon waru bengkok disebabkan tanah yang kurang subur, adapun pada batang pohon ini sudah menunjukkan penuaan dimana kulit pohon ini sudah mengelupas, bersisik dan berlubang, kondisi daun pada pohon sedang tidak rimbun dan tidak padat namun daunnya mudah gugur, pohon waru saat penelitian sedang tidak berbuah namun pada beberapa cabang terdapat bunga yang sedang mekar, adapun tinggi pohon waru adalah 7- 12 m. Tajuk pohon waru berbentuk bebas, dengan tajuknya yang saling bersingungan dengan

pohon lain. Adapun pola penanaman pohon waru pada taman ditanam secara tidak beraturan namun di beberapa titik pohon ini juga ditanam dengan pola beraturan dan teratur. Pucuk dan akar pohon ini tumbuh dengan perbandingan yang seimbang. Batang pohon waru juga tidak tumbuh dengan tegak. Adapun untuk pohon waru pada taman hutan kota BNI dapat dilihat pada gambar dibawah ini. (Gambar 4.27)



Gambar 4.27 Pohon waru

(a) pohon waru (b) akar (c) batang (d) daun (Penulis, 2023)

4.5 Analisa Pohon yang memenuhi dan tidak memenuhi kriteria Pohon Peneduh

Setelah dilakukan observasi dan hasil analisa yang sudah dilakukan pada taman hutan kota BNI Banda Aceh di dapatkan data bahwasanya pohon peneduh pada taman ini tidak semuanya layak di jadikan sebagai pohon peneduh, dimana di sebabkan oleh beberapa faktor yang ada. Maka dari itu pada penelitian ini akan di uraikan juga jenis pohon peneduh yang memenuhi kriteria maupun yang tidak memenuhi kriteria sebagai pohon peneduh.

4.5.1 Pohon yang memenuhi kriteria pohon peneduh

Dari hasil analisis pada taman hutan kota BNI Banda Aceh ini terhadap pohon peneduh terdapat 18 jenis pohon peneduh yang memenuhi kriteria, adapun jenis pohon tersebut seperti : Angsana, Asam jawa, Beringin, Bintaro, Beringin putih,

Cemara laut, Kedondong, Ketapang kencana, Ketapang, Kembang merak, Kaben, Mahoni, Mimba, Rambutan, Sawo manila, Sonokeling, Tanjung dan Trambesi. 18 jenis pohon tersebut adalah jenis pohon peneduh yang sudah memenuhi kriteria serta ketentuan sebagai pohon peneduh baik dari segi ketinggian pohon, bentuk tajuk, kerimbunan dan kepadatan daun, sehat dan terbebas dari penyakit, memiliki akar yang padat, serta perbandingan aea pucuk dan akar seimbang, memiliki jenis batang yang keras dan tegak, serta juga tumbuh dengan sempurna. Jenis pohon tersebut adalah jenis pohon yang sesuai dan aman jika ditanam di taman dalam skala kecil maupun taman dalam skala besar seperti taman kota.

4.5.2 Pohon yang Tidak memenuhi kriteria pohon peneduh

Adapun dari hasil analisis pada taman hutan kota BNI Banda Aceh ini juga terdapat 4 jenis pohon peneduh yang tidak memenuhi kriteria pohon peneduh. Maka dari itu perlu pertimbangan yang matang untuk menanam ke 4 jenis pohon tersebut di dalam taman. Adapun 4 jenis pohon tersebut adalah Kirai payung, Kelumpang jari, maja dan waru. Untuk pohon kirai payung sendiri pohon ini tidak memenuhi kriteria pohon peneduh dikarenakan memiliki batang yang rapuh dan rata-rata tidak tumbuh dengan tegak. Kemudian pohon maja pohon ini tidak memenuhi kriteria pohon peneduh dikarenakan pada taman ini tajuknya tidak saling bersinggungan maupun berkaitan dengan tajuk pohon lain dikarenakan tinggi pohon ini lebih rendah dari pohon disekitarnya, serta juga pohon ini tidak tumbuh dengan sempurna dan memiliki batang yang tidak tegak. Adapun berikutnya adalah pohon waru, pohon ini tidak memenuhi kriteria karena memiliki batang yang tidak tumbuh dengan tegak dan juga tidak tumbuh dengan sempurna. Kemudian pohon kelumpang jari, pohon ini tidak memenuhi kriteria dikarenakan daunnya yang tidak terlalu rimbun dan sedikit kurang simetris, tidak hanya itu pohon kelumpang jari juga kurang memenuhi di jadikan sebagai pohon peneduh karena buah dari pohon ini jika matang menghasilkan bau yang tidak sedap sehingga mengganggu penciuman pengunjung yang berada di sekitar pohon tersebut.

Tidak hanya itu pada taman ini juga terdapat pohon peneduh yang memenuhi kriteria namun kurang cocok ditanam pada taman, diperlukan pertimbangan yang

matang untuk menanamnya karena dapat mengganggu keamanan dan kenyamanan pengunjung yang menikmati atau berteduh dibawah pohon pada taman. Jenis pohon tersebut adalah pohon kaben, pohon ini kurang sesuai dijadikan pohon peneduh dikarenakan buah dari pohon tersebut memiliki ukuran yang besar sehingga membahayakan pengunjung saat berteduh serta juga mengganggu keamanan dan kenyamanan pengunjung. Maka dari itu sebaiknya jenis pohon tersebut tidak ditanam pada area ruang terbuka hijau yang berfungsi sebagai area publik untuk melakukan aktivitas atau bersantai. Pada penelitian ini peneliti juga ingin memaparkan jenis pohon peneduh yang memenuhi kriterianya sebagai pohon peneduh dan jenis pohon yang tidak memenuhi kriterianya sebagai pohon peneduh sesuai dengan indikator variabel yang digunakan. Adapun jenis pohon tersebut dipaparkan kedalam tabel berikut. (Tabel 4.2).

Tabel 4.2 Analisa Jenis Pohon Peneduh yang Memenuhi dan Tidak Memenuhi Kriteria Sebagai Pohon Peneduh (Penulis, 2023)

No.	Nama Pohon	Kriteria pohon yang memiliki fungsi sebagai peneduh					Kriteria dalam pemilihan pohon / tanaman peneduh						Hasil
		Tinggi pohon sedang atau tinggi kurang lebih 15 meter	Memiliki tajuk spreading, bulat, dome, iregular	Mempunyai tajuk berkaitan atau bersinggungan	Memiliki daun yang rimbun dan padat	Pola penanaman beraturan	Berasal dari biji terpilih dan bebas penyakit	Tumbuh dengan sempurna	Area pucuk dan akar seimbang	Batang keras dan tegak	Tajuk rimbun dan simetris	Memiliki akar yang padat	
1.	Pohon Angsana	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Memenuhi
2.	Asam jawa	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Memenuhi
3.	Beringin	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Memenuhi
4.	Beringin Putih	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Memenuhi
5.	Bintaro	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Memenuhi
6.	Cemara Laut	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Memenuhi
7.	Kedondong	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Memenuhi
8.	Ketapang kencana	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Memenuhi
9.	Ketapang	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Memenuhi
10.	Keben	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Memenuhi
11.	Kirai payung	✓	✓	✓	✓	X	✓	✓	✓	X	✓	✓	Tidak Memenuhi
12.	Kembang merak	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Memenuhi
13.	Kelumpang jari	✓	✓	✓	X	✓	✓	✓	✓	✓	X	✓	Tidak Memenuhi
14.	Mahoni	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Memenuhi
15.	Maja	X	✓	X	✓	X	✓	X	✓	X	✓	✓	Tidak Memenuhi
16.	Mimba	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Memenuhi
17.	Rambutan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Memenuhi
18.	Sawo manila	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Memenuhi
19.	Sonokeling	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Memenuhi
20.	Tanjung	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Memenuhi
21.	Trambesi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Memenuhi
22.	waru / Siron	✓	✓	✓	✓	✓	✓	X	✓	X	✓	✓	Tidak Memenuhi

KETERANGAN :

✓ = Sudah Memenuhi / Cukup Memenuhi

X = Tidak Memenuhi

4.6 Pohon peneduh sebagai sarana rekreasi serta dampaknya

Pohon peneduh sebagai sarana rekreasi yang berarti bahwa pohon peneduh pada taman ini merupakan wadah bagi para pengunjung untuk dapat melakukan aktivitas maupun kegiatan yang menggembirakan atau menyenangkan pengunjung selaku pelakunya serta memiliki keterkaitan yang erat dengan ketersediannya waktu luang yang dimiliki. Pohon peneduh sendiri sebagai objek rekreasi adalah jenis vegetasi atau tanaman yang mempunyai banyak manfaat serta beragam jenis maupun keunikannya masing-masing. Pohon peneduh sebagai sarana rekreasi ini sendiri merupakan rekreasi dengan tema lingkungan, dimana rekreasi lingkungan ini sendiri adalah rekreasi yang menggunakan sumber daya alam berupa pohon untuk fokus kegiatannya. Biasanya pengunjung akan menikmati, mempelajari dan mengamati objek utama yang menjadi sarana rekreasi.

Dampak pohon peneduh sebagai sarana rekreasi adalah menghidupkan kembali kecintaan masyarakat terhadap lingkungan. Dimana dengan pohon peneduh sebagai tujuan untuk berekreasi secara tidak langsung memberikan dampak yang positif pada kelestarian lingkungan, dimana dengan tumbuhnya rasa cinta terhadap lingkungan bisa membangkitkan keinginan masyarakat untuk lebih peduli, melindungi serta merawat lingkungan dengan baik agar tidak rusak. Dampak pohon peneduh ini sendiri sebagai sarana rekreasi salah satunya adalah memberikan edukasi kepada masyarakat untuk mengenal pohon atau tanaman yang ada di sekitarnya baik dari spesies, bentuk, manfaatnya serta fungsi tanaman tersebut.

4.7 Mapping Sebaran Pohon Peneduh

Untuk mengetahui titik setiap jenis pohon peneduh maka dibuatkanlah *mapping* untuk memperjelas penitikan pohon pada taman tersebut. Adapun *mapping* setiap jenis pohon tersebut seperti yang terdapat dalam tabel dibawah ini. (Tabel 4.3).

Tabel 4.3 *Mapping* Sebaran Pohon Peneduh (Penulis, 2023)

No.	Nama Pohon	Peletakan	Gambar	Jumlah	Bentuk Tajuk
1.	Angsana			56	Bulat
2.	Asam Jawa			32	Bulat dan Melebar

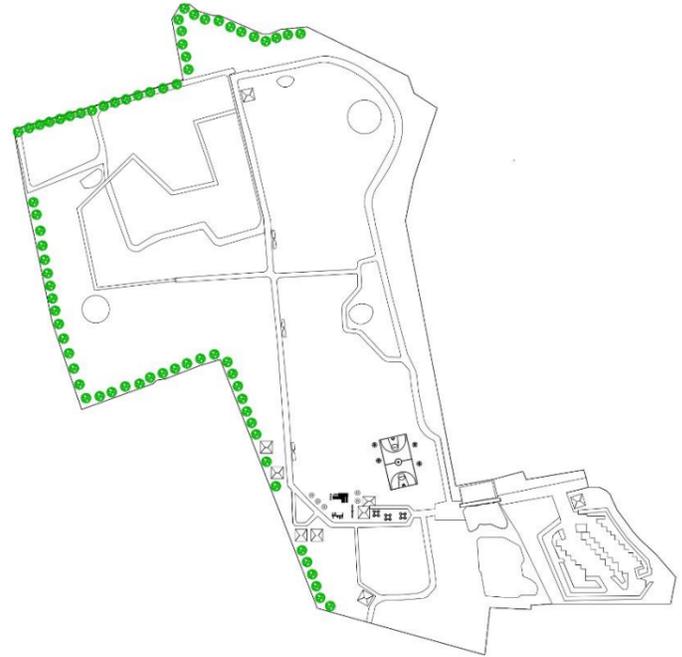
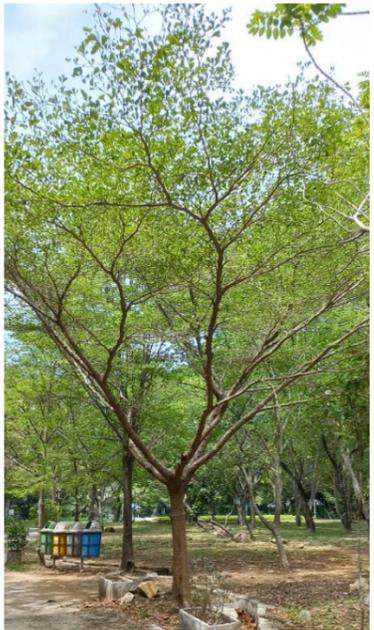
Tabel 4.3 Tabel Lanjutan

No.	Nama Pohon	Peletakan	Gambar	Jumlah	Bentuk Tajuk
3.	Beringin			9	Melebar dan oval
4.	Beringin Putih/india			3	Melebar dan Oval

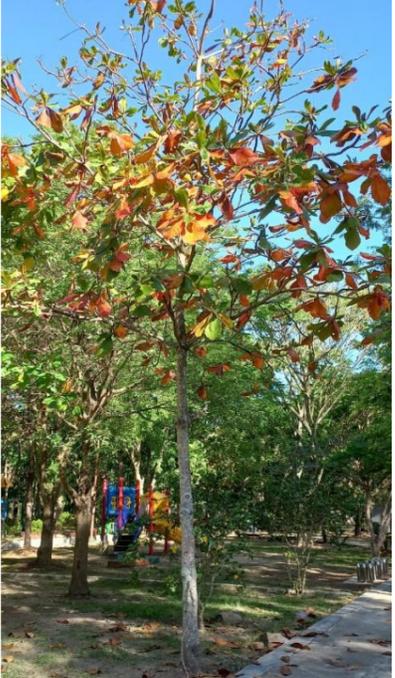
Tabel 4.3 Tabel Lanjutan

No.	Nama Pohon	Peletakan	Gambar	Jumlah	Bentuk Tajuk
5.	Bintaro			15	Bentuk Payung dan Bebas
6.	Cemara Laut			459	Kerucut dan kolom

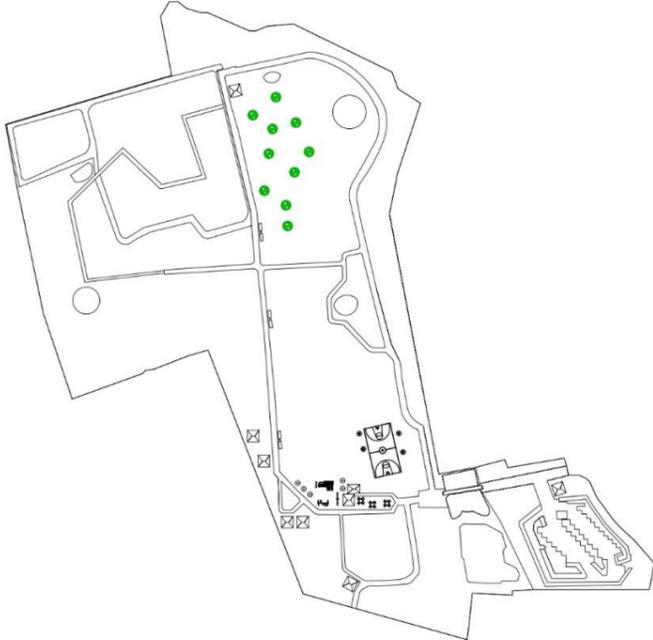
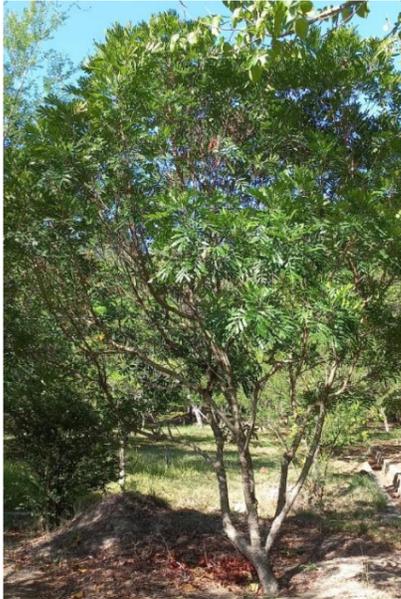
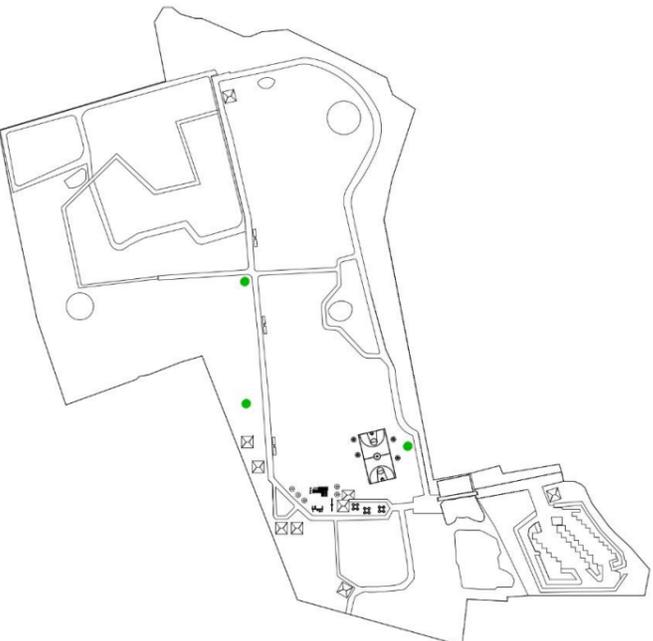
Tabel 4.3 Tabel Lanjutan

No.	Nama Pohon	Peletakan	Gambar	Jumlah	Bentuk Tajuk
7.	Kedondong			69	Tidak beraturan dan bebas
8.	Ketapang Kencana			56	Bentuk melebar dan mendatar

Tabel 4.3 Tabel Lanjutan

No.	Nama Pohon	Peletakan	Gambar	Jumlah	Bentuk Tajuk
9.	Ketapang			165	Bentuk melebar
10.	Kaben			20	Bentuk tajuk oval

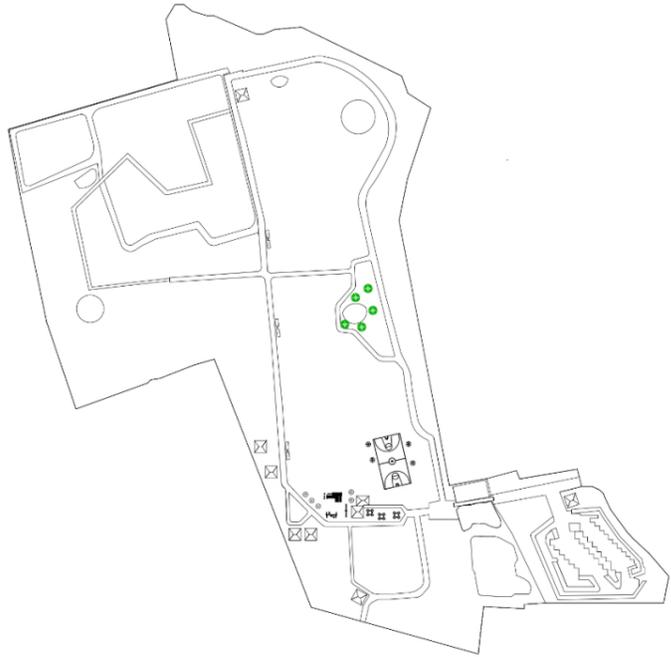
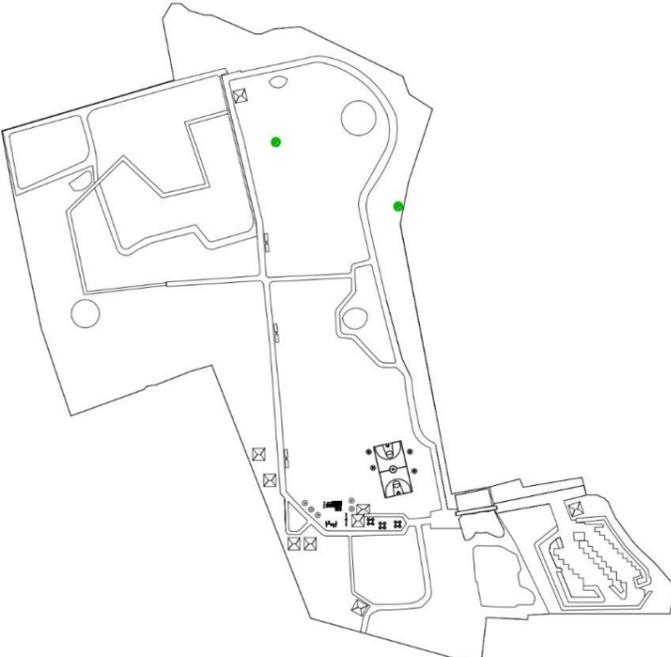
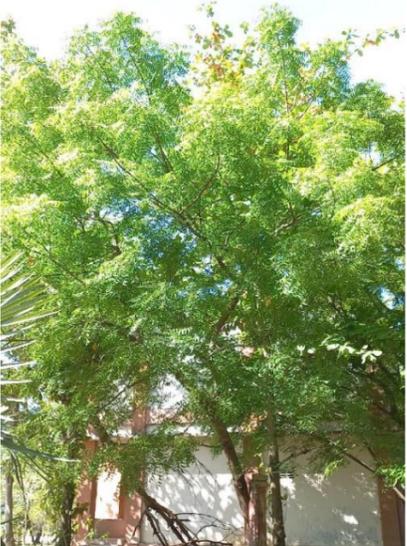
Tabel 4.3 Tabel Lanjutan

No.	Nama Pohon	Peletakan	Gambar	Jumlah	Bentuk Tajuk
11.	Kirai Payung			10	Bentuk payung dan bulat
12.	Kembang merak			3	Tajuk bebas

Tabel 4.3 Tabel Lanjutan

No.	Nama Pohon	Peletakan	Gambar	Jumlah	Bentuk Tajuk
13.	Kelumpang jari / kapuh			20	Bentuk tajuk kolom dan oval
14.	Mahoni			111	Tajuk bentuk melebar

Tabel 4.3 Tabel Lanjutan

No.	Nama Pohon	Peletakan	Gambar	Jumlah	Bentuk Tajuk
15.	Maja			5	Bentuk tajuk bebas
16.	Mimba			2	Bentuk oval dan bebas

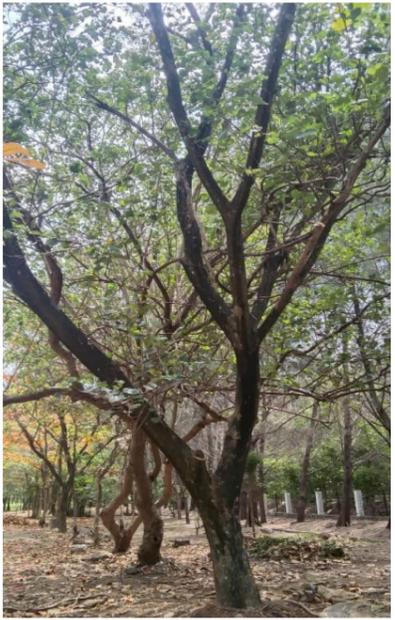
Tabel 4.3 Tabel Lanjutan

No.	Nama Pohon	Peletakan	Gambar	Jumlah	Bentuk Tajuk
17.	Rambutan			5	Bentuk tajuk melebar dan bebas
18.	Sawo manila			10	Bentuk tajuk kucup dan melebar

Tabel 4.3 Tabel Lanjutan

No.	Nama Pohon	Peletakan	Gambar	Jumlah	Bentuk Tajuk
19.	Sonokeling			14	Bentuk tajuk bebas dan oval
20.	Tanjung			30	Tajuk bentuk payung

Tabel 4.3 Tabel Lanjutan

No.	Nama Pohon	Peletakan	Gambar	Jumlah	Bentuk Tajuk
21.	Trambesi			296	Tajuk melebar
22.	Waru			12	Tajuk bebas

Adapun pohon peneduh pada taman ini terdiri dari 22 jenis pohon peneduh dengan jumlah pohon 1.402 batang. Pohon peneduh yang paling banyak mendominasi di taman ini yaitu pohon cemara laut (*Casuarina equisetifolia L.*) dengan jumlah sebanyak 459 batang, yang kemudian disusul pohon trambesi (*Samanea Saman*) dengan jumlah 296 batang dan ketapang (*Terminalia Catappa*) 165 batang dan Mahoni (*Swietenia mahagoni*) 111 batang. Pohon cemara laut ditanam disepanjang pinggir taman dan jalan setapak yang mana penanamannya ditanam dengan pola berjejeran. Begitupun dengan pohon ketapang, penanaman pohon ini ditanam disepanjang jalan setapak, untuk pohon mahoni pola penanamannya disebarkan diseluruh kawasan taman tanpa berpola. Pada taman ini tidak semua jenis vegetasi dan pepohonan dapat tumbuh dengan baik disebabkan vegetasi dan pohon disini harus bisa menyesuaikan diri dengan baik, disebabkan tanah pada kawasan taman ini tidak berjenis *top soil*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Taman hutan kota BNI Banda Aceh merupakan tempat yang digunakan sebagai lokasi yang di siapkan untuk kelestarian tumbuhan yang ada didalamnya serta merehabilitas lahan, pohon peneduh yang ada pada taman ini pada saat ini di kembangkan sebagai wisata edukasi yang dimana di jadikan sebagai sarana rekreasi, Dari hasil penelitian di dapatkan bahwa pengunjung merasa pohon peneduh pada taman hutan kota BNI berfungsi sebagai sarana rekreasi pada taman. Taman ini tidak hanya sebagai taman kota namun juga bisa dijadikan sebagai taman rekreasi dikarenakan taman ini berada di area yang strategis dan juga dapat memenuhi fungsi ekologi serta mempunyai daya tarik juga terdapat nilai keindahannya. Sebagai mana pohon peneduh yang ada di dalam taman ini merupakan sasaran utama pengunjung untuk mengunjungi taman ini, adapun alasan utama pengunjung yang berkunjung ke taman ini adalah untuk menikmati dan mengetahui berbagai macam jenis pohon peneduh yang ada didalamnya serta juga menjadikan pohon peneduh sebagai tempat untuk bernaung sambil berekreasi dibawahnya. Maka dari itu sudah selayaknya pohon peneduh yang ada di dalam taman hutan kota ini di katakan sebagai sarana rekreasi. Berdasarkan hasil analisis penelitian juga diperoleh bahwasanya kondisi pohon peneduh pada taman hutan kota BNI Banda Aceh ini cukup terawat. Untuk tingkat kenyamanan dari pohon peneduhnya sendiri sudah memberikan kenyamanan yang cukup untuk pengunjung menikmatinya Serta di dukung juga oleh kondisi daun pada pohon peneduh pada taman ini dalam keadaan cukup rimbun. Untuk pola penanaman pohon peneduh di taman ini masih tergolong cukup berkesinambungan dan teratur. Untuk ketinggian pohon peneduh pada taman rata-rata dari tinggi 3-15 m, dengan bentuk tajuk yang beragam namun yang paling banyak mendominasi adalah bentuk tajuk *spreading* (menyebar/melebar) dan *irregular* (tidak beraturan/bebas), tidak hanya itu bentuk tajuk pohon tersebut sangat berpengaruh terhadap tingkat kenyamanan termal pada taman tersebut, Tidak hanya itu pohon peneduh yang ada di taman ini memiliki

batang dan akar yang kuat. Namun ada beberapa pohon peneduh yang kurang cocok untuk ditanam pada taman ini seperti pohon kaben dan pohon maja dimana pohon ini memiliki buah yang memiliki ukuran besar sehingga membahayakan pengunjung saat berteduh di bawahnya dan pohon kelumpang jari yang menghasilkan bau tidak enak jika buahnya sudah matang dengan sempurna, dan kirai payung yang mana memiliki cabang yang rapuh dan mudah patah. hal ini akan mengganggu kenyamanan pengunjung pada taman.

Adapun dari hasil penelitian di dapat 22 jenis pohon peneduh dengan total 1.402 batang pohon. Adapun jenis pohon peneduh yang terdapat pada taman ini adalah seperti pohon angšana, asam jawa, beringin, beringin putih, bintaro, cemara laut, kedondong, ketapang kencana, ketapang, kirai payung, mahoni, maja, kembang merak, mimba, kelumpang jari, Kaben, sonokeling, rambutan, sawo manila, siron / waru, tanjung, trambesi. Untuk jenis Pohon peneduh yang paling banyak mendominasi di taman ini yaitu pohon cemara laut (*Casuarina equisetifolia L.*) dengan jumlah sebanyak 459 batang, yang kemudia disusul pohon trambesi (*Samanea Saman*) dengan jumlah 296 batang dan ketapang (*Terminalia Catappa*) 165 batang dan Mahoni (*Swietenia mahagoni*) 111 batang. Dari hasil analisa penelitian didapatkan bahwa dari 22 jenis pohon peneduh yang memenuhi kriteria sebagai pohon peneduh ada 18 jenis pohon, yaitu: Angšana, Asam jawa, Beringin, Bintaro, Beringin putih, Cemara laut, Kedondong, Ketapang kencana, Ketapang, Kembang merak, Kaben, Mahoni, Mimba, Rambutan, Sawo manila, Sonokeling, Tanjung dan Trambesi. Selain itu terdapat 4 jenis pohon peneduh yang tidak memenuhi kriteria untuk ditanam, maka dari itu perlu pertimbangan yang matang untuk menanam ke 4 jenis pohon tersebut, adapun jenis pohon tersebut adalah Kirai payung, Kelumpang jari, maja dan waru.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian yang telah di laksanakan, diharapkan kedepannya bisa menjadi masukan untuk pemerintah Kota Banda Aceh khususnya bagi Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK) Kota Banda Aceh untuk lebih meningkatkan lagi pemeliharaan dan perawatan terhadap tumbuhan-tumbuhan di

dalam taman hutan kota BNI, khususnya bagi pohon peneduh, yang dimana terdapat beberapa pohonya kurang layak untuk di jadikan sebagai sarana rekreasi, maka dari itu di perlukan pertimbangan dari berbagai segi untuk penanaman pohon peneduh yang aman dan nyaman untuk ditanam di taman hutan kota BNI. Sehingga pengunjung yang mengunjungi taman ini dapat menikmatinya dengan nyaman dan aman. sehingga taman ini terkesan lebih sejuk dan tertata dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, H., Sukmana, D. J., & Andriani, H. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. CV.Pustaka Ilmu Group. Yogyakarta.
- Amin, N. (2015). Tumbuhan peneduh di hutan kota Banda Aceh sebagai media pembelajaran biologi. *Seminar Nasional Biotik*, 3(1), 495–501.
- Ardiansyah, F. (2014). Analisis karakteristik dan persepsi pengguna taman kota dalam upaya meningkatkan fungsi taman kota sebagai sarana rekreasi masyarakat di Kota Bandung (studi kasus : Taman Balikota Bandung, Taman pasupati, Taman musik Centrum). *Skripsi*, 1–183.
- Ariyansyah, & Zikra. (2023). Inventarisasi pohon peneduh jalan di jalan raya kota Bima. *Jurnal Sains Dan Terapan*, 2(2), 8–14.
<https://doi.org/10.57218/juster.v2i2>
- Arnita, N., & Fahmi, T. (2022). Analisis sistem pengawasan kerja pada PT.Trimitra swadaya Medan. *Ilmu Sosial Dan Politik*, 2(2), 58–64.
<https://doi.org/10.51622/jispol.v2i2.1152>
- Arnita, Y., & Aidina, F. (2014). *Profil Taman Kota Banda Aceh 2014*. Dinas Kebersihan dan Kehutanan Kota Banda Aceh. Banda Aceh. 1-124.
- Ashadi, Anisa, & Nur'aini, R. D. (2018). *Penerapan metode kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian arsitektur*. Arsitektur UMJ Press. Jakarta.
- Azwinur. (2016). Evaluasi kenyamanan termal dan kualitas estetika pada beberapa taman kota banda aceh. *Arsitektur Lanskap, Skripsi*, 1–81.
<https://doi.org/10.31237/osf.io/7n2re>
- Dahlan, E. N. (2004). *Membangun Kota Kebun (Garden City) Bernuansa Hutan Kota*. IPB Press.
- Dinata, A., Salasiah, S., & Asterian, F. (2017). Preferensi tempat bersantai dan rekreasi bagi masyarakat Kota Pekanbaru,Indonesia. *Seminar Nasional Space*,

3, 48–60.

- Dlhk3. (2020). *Hutan Kota Tibang, Paru-paru Banda Aceh yang Hasilkan 37 Ton Oksigen/Hari*. Dinas Lingkungan Hidup Kebersihan Dan Keindahan Kota Banda Aceh. Diakses 04 juni 2023.
- Dwiyani, R. (2013). *Mengenal tanaman pelindung di sekitar kita*. Udayana University Press. Denpasar.
- Etiningsih, E. (2016). *Fungsi Taman Kota Sebagai Ruang Publik (Studi di Taman Merdeka Kota Metro)*, *Skripsi*, 1-159.
- Fajri, Nursal, & Fauziah, Y. (2014). Inventarisasi jenis-jenis pohon peneduh di dalam kawasan kampus bina widya universitas Riau sebagai sumber belajar pada konsep keanekaragaman hayati di sma. *Jurnal Online Mahasiswa Bidang Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 1(2), 1–9.
- Felle, A. A. (2018). Evaluasi kesesuaian elemen taman terhadap tujuan pembangunan taman aktif di kecamatan bogor utara. *Arsitektur Lanskap, Skripsi*, 1–66. <https://doi.org/10.31220/osf.io/z6sm9>
- Hakim, R. (2014). *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hidayat, M., Aufa, C. T., Habibuddin, T., Taib, E. N., & Magfirah, U. (2022). Identifikasi jenis tumbuhan bawah di kebun kopi desa Toeren antara kabupaten Aceh Tengah. *Prosiding Seminar Nasional Biotik*, 10(1), 77–82.
- Kadri, M. K., Purba, R. A. G., & Fitriani, Y. (2023). Kesesuaian Pengadaan Ruang Terbuka Hijau Taman Kota Berdasarkan Standar Minimal Pelayanan Penduduk di Kota Surabaya. *Spatial Development Journal*, 02(01), 95–99.
- Kalalo, J., Rondonuwu, D. M., & Syafriny, R. (2023). Preferensi Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Taman Kota Sebagai Ruang Terbuka Hijau di Kota Manado. *Jurnal Bios Logos*, 13(1), 7–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.35799/jbl.v13i1.46483>

- Maharani, N. (2018). Identifikasi keanekaragaman lumut kerak (Liken) pada pohon peneduh di tiga jalan protokol Kota Jember serta pemanfaatannya sebagai buku ilmiah populer. *Skripsi*, 1–97.
- Margolang, I. G. (2023). *Eksplorasi dan Identifikasi Tanaman Aren (Agrenga Pinnata) di Kabupaten Deli Serdang*, *Skripsi*, 1-50.
- Marwiyah, S., Watoni, S., & Nafisah, A. (2022). Kebijakan Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau di Kota Probolinggo. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8), 1–12.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja.
- Mukhlison. (2013). Pemilihan jenis pohon untuk pengembangan hutan kota di kawasan perkotaan Yogyakarta. *Ilmu Kehutanan*, 7(1), 37–47.
- Mulyatiningsih, E. (2011). *Riset Terapan Bidang Pendidikan & Teknik*. UNY Press. Yogyakarta.
- Nisa, A., Muslih, A. M., & Sugianto. (2022). Identifikasi Sebaran Pohon di Hutan Kota BNI Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 7(2), 748–753.
- Nita, Y., Nastiti, R., Ananta, A., & Nurhaliza. (2023). Penanaman Pohon Pelindung sebagai Upaya Penghijauan Lingkungan. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 111–116.
<https://doi.org/10.30812/adma.v4i1.2655>
- Nurhaliza, L., Gustaf, R., & Monika, D. (2023). Evaluasi Fungsi Vegetasi Sebagai Pohon Pelindung Berdasarkan Morfologi Tumbuhan Dijalan Pangeran Ratu. *Prosiding SEMNAS BIO 2023*, 310–326.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia No 5 Tahun 2008. (2008). *Pedoman penyediaan dan pemanfaatan ruang terbuka hijau di kawasan perkotaan*, 1–84.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia No 5 Tahun 2012. (2012). *Pedoman penanaman pohon pada sistem jaringan jalan*, 1–59.
- Purnawijaya, W. A., Idrus, H. A. Al, & Mertha, I. G. (2013). *Morfologi spesies*

tanaman peneduh jalan di kota mataram. 1–11.

- Rahman, A., Najoran, J., & Polii, M. G. M. (2015). *Evaluasi Aspek Fungsi Tanaman pada Lanskap Jalan Kampus Universitas SAM Ratulangi.* 6(17), 1–10.
<https://doi.org/https://doi.org/10.35791/cocos.v6i17.10533>
- Ramadhan, M., Harahap, S. A., Lubis, R. H. H., Herdyana, T., Hariati, E., Malinda, L., & Ramadhan, N. (2022). Penanaman Pohon Pucuk Merah Sebagai Penghijauan di Desa Ajibaho. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JAPAMAS)*, 1(1), 48–54.
- Ramadhani, A., Wicaksana, G. B. A., & Sugihantara, K. (2023). Perencanaan Dan Perancangan Day Care Center Di Kota Negara-Jembrana Bali. *Jurnal Ilmiah Arsitektur Universitas Warmadewa Volume, 11(1)*, 78–87.
- Rozy, F., Karsono, B., & Saputra, E. (2022). Evaluasi Pengaruh Pohon Peneduh Terhadap Suhu Dan Kelembapan Udara. *Seminar Nasional Fakultas Teknik (SNFT)*, 324–334.
- Saputri, D. D. (2019). *Penilaian tingkat efektivitas fungsi taman kota di kota Surabaya, Thesis, 1-225.*
- Setiawan, B. (2019). *Inventarisasi pohon pelindung dan potensinya sebagai penyerap karbon dioksida (CO2) serta penyimpan karbon di jalan raya kota Malang. Skripsi. 1-129.*
- sugiyono. (2019). *Memahami Penelitian Kualitatif.* ALFABETA.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D.*
- Suherlan, H., & Pramesti, B. (2017). Taman Kota Sebagai Sarana Rekreasi dan Peningkatan Kebahagiaan Hidup (studi kasus pada taman - taman tematik di Kota Bandung). *Ilmiah Pariwisata, 22(2)*, 65–76.
<https://doi.org/10.30647/jip.v22i2.1133>
- Sulaiman, Akhmadi, A. N., & Nurmala, R. S. (2017). Eksplorasi Tumbuhan Obat di Kawasan Sukamaelang Kabupaten Jember Sebagai Anti Kanker. *Seminar*

Nasional Biologi, IPA Dan Pembelajaran., 1–10.

- Sulistiyowati, T. I., & Yuantika. (2019). Jenis-jenis pohon peneduh di taman kota kediri. *Jurnal Biologi Dan Pembelajarannya*, 6(1), 13–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.29407/jbp.v6i1.12895>
- Tejalaksana, A., Purwandar, L., & Kartikasari, R. (2015). *Penanaman Spesies Pohon Penyerap Polutan Udara*. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.
- Trivaika, E., & Senubekti, M. A. (2022). Perancangan Aplikasi Pengelola Keuangan Pribadi Berbasis Android. *Jurnal Nuansa Informatika*, 16(1), 33–40.
- Wahyuni, S., Manurung, F. T., & Kartikawati, S. M. (2017). Identifikasi pohon penghasil buah pada kawasan hutan lindung gunung pemancing-gunung ambawang bukit bendera kecamatan teluk pakedai kabupaten kubu raya. *Jurnal Hutan Lestari*, 5(2), 225–233. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26418/jhl.v5i2>
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.
- Yudistira, H., Anggraini, R., & Caesarina, I. (2015). Evaluasi kondisi eksisting taman sari sebagai taman kota di banda aceh. *Jurnal Teknik Sipil*, 4(3), 305–312.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Biodata Mahasiswa

1. Personal

Nama : Shalya Fazila
TTL : Bireuen, 10 Februari 2001
Alamat : Dusun Lampoh Bale, Desa Juli
Cot Mesjid, Kec. Juli, Kab.
Bireuen, Aceh
No. Hp / Email : 081285627803/ shalyafazila10@gmail.com
NIM : 190160041



2. Orang Tua

Nama Ayah : Alm. Muhammad Saleh
Pekerjaan : -
Umur : -
Nama Ibu : Mulyawati
Pekerjaan : PNS
Umur : 55
Alamat : Dusun Lampoh Bale, Desa Juli Cot Mesjid, Kec. Juli
Kab. Bireuen, Aceh

3. Pendidikan Formal

SLTA (Tahun) : SMA Negeri 1 Bireuen (2016-2019)
SLTP (Tahun) : SMP Negeri 1 Bireuen (2013-2016)
SD : MIN 50 Bireuen (2007-2013)

4. Software Komputer Yang dikuasai

Jenis Software : AutoCAD
Tingkatan : *) Intermediate
Jenis Software : SketchUp
Tingkatan : *) Intermediate
Jenis Software : Revit
Tingkatan : *) Basic
Jenis Software : Enscape

Tingkatan : *) Intermediate
Jenis Software : Adobe Illustrator
Tingkatan : *) Intermediate
Jenis Software : Adobe Photoshop
Tingkatan : *) Intermediate
Jenis Software : Microsoft Word
Tingkatan : *) Intermediate
Jenis Software : Microsoft Excel
Tingkatan : *) Basic
Jenis Software : Microsoft Power Point
Tingkatan : *) Intermediate

Lhokseumawe, 20 Desember 2023

Penulis,



Shalya Fazila

NIM. 190160041

Lampiran 2

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS MALIKUSSALEH

FAKULTAS TEKNIK

Jalan Batam, Blang Pulo Muara Satu - Lhokseumawe - Aceh (24352)

Telepon. (0645) 41373 - 40915 Faks. 0645 - 44450

Laman: <http://teknik.unimal.ac.id> Email: ft@unimal.ac.id

Nomor : 3384/UN45.1.1/PK.01.06/2023

15 Juni 2023

Lampiran : -

Hal : Pengumpulan Data Skripsi

Yth,

Pengelola Taman Hutan Kota BNI

Banda Aceh

di-

Tempat

Dengan Hormat,

disampaikan bahwa proses pembekalan mahasiswa untuk memahami dan mendalami pengetahuan yang aplikatif, maka dengan ini dimohon agar dapat mengizinkan mahasiswa yang mengambil Mata Kuliah Skripsi TAR 802, diwajibkan melakukan survei untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan, kepada mahasiswa tersebut dibawah ini:

No.	Nama	NIM	Prodi
1	Shalya Fazila	190160041	Arsitektur

Untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan guna melengkapi Tugas Akhir dengan judul **Identifikasi Pohon Peneduh Pada Taman Hutan Kota BNI Banda Aceh Sebagai Sarana Rekreasi.**

Demikian disampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik, *[Signature]*

Dr. Ing. Sofyan, S.T., M.T

NIP. 197508182002121003

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Teknik
2. Ka. Prodi Arsitektur.

Lampiran 3

Surat Balasan Penelitian



PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH

BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Twk. Hasyim Banta Muda No. 1 Telepon Banda Aceh (0651) 22888

Faxsimile (0651) 22888, Website : <http://kesbangpol.bandaacehkota.go.id>, Email : kesbangpolpemkoba@gmail.com

SURAT REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 070 / 490

- Dasar : - Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor; 64 Tahun 2011, Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
- Peraturan Walikota Banda Aceh Nomor 66 Tahun 2016, tentang Susunan Organisasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Banda Aceh.
- Peraturan Walikota Banda Aceh Nomor 31 Tahun 2020, tentang Standar Operasional Prosedur pada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Banda Aceh
- Membaca : Surat dari Fakultas Teknik Universitas Malikussaleh Nomor: 2224/UN45.1.1/PK.01.06/2023 Tanggal 15 Juni 2023 tentang Permohonan izin Penelitian
- Memperhatikan : Proposal Penelitian yang bersangkutan
- Dengan ini memberikan Rekomendasi untuk melakukan Penelitian kepada :
- Nama : Shalya Fazila
- Alamat : Gampong Pango Deah Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh
- Pekerjaan : Mahasiswi
- Kebangsaan : WNI
- Judul Penelitian : Identifikasi Pohon Peneduh Pada Taman Hutan Kota BNI Banda Aceh Sebagai Sarana Rekreasi
- Tujuan Penelitian : Untuk Mengidentifikasi Pohon Peneduh Pada Taman Hutan Kota BNI Banda Aceh Sebagai Sarana Rekreasi (Pengumpul dan Wawancara)
- Tempat/Lokasi/
Daerah Penelitian : DLHK3 Kota Banda Aceh
- Tanggal dan/atau
Lamanya Penelitian : 3 (tiga) bulan
- Bidang Penelitian : -
- Status Penelitian : Baru
- Penanggung Jawab : Dr. Ing. Sofyan, S.T., M.T (Wakil Dekan Bid. Akademik)
- Anggota Peneliti : -
- Nama Lembaga : Fakultas Teknik Universitas Malikussaleh
- Sponsor : -

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam rekomendasi penelitian.
2. Peneliti menyampaikan rekomendasi penelitian kepada Instansi/Lembaga/SKPK/Camat yang menjadi tempat/lokasi penelitian.
3. Tidak dibenarkan melakukan Penelitian yang tidak sesuai/tidak ada kaitannya dengan Rekomendasi Penelitian dimaksud.
4. Harus mentaati semua ketentuan peraturan Perundang-undangan, norma-norma atau adat istiadat yang berlaku.
5. Tidak melakukan kegiatan yang dapat menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi bangsa atau keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
6. Surat Rekomendasi ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku lagi, apabila ternyata pemegang Surat ini tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.
7. Asli dari Surat Rekomendasi Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.
8. Peneliti melaporkan dan menyerahkan hasil penelitian kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Banda Aceh.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada Tanggal : 07 Juli 2023

a.n KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KOTA BANDA ACEH



Pembina Tk. I/ NIP. 19670711 200112 2 002

Tembusan :

1. Walikota Banda Aceh;
2. Para Kepala SKPK Banda Aceh;
3. Para Camat Dalam Kota Banda Aceh;
4. Pertinggal.

Lampiran 4

 <p>universitas MALIKUSSALEH</p>	<p>Lampiran Lembar Pertanyaan Wawancara “ Identifikasi Pohon Peneduh Pada Taman Hutan Kota BNI Banda Aceh Sebagai Sarana Rekreasi”</p>
---	---

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Umur : Tahun
4. Pendidikan / Pekerjaan :

B. Pertanyaan

1. Apakah anda mengetahui tentang taman kota?
2. Menurut anda, Apa yang dimaksud dengan taman kota ?
3. Seberapa sering anda mengunjungi taman hutan kota BNI Banda Aceh ?
4. Kapan biasa anda mengunjungi taman hutan kota BNI Banda Aceh?
5. Apa tujuan saudara mengunjungi taman Hutan kota BNI Banda Aceh ?
6. Bersama siapa saudara berkunjung ke taman hutan BNI ini ?
7. Hari apa biasa anda mengunjungi taman ini?
8. Apakah menurut anda taman hutan kota BNI Banda Aceh merupakan salah satu taman kota yang nyaman untuk dikunjungi?
9. Bagaimana kondisi taman hutan kota BNI Banda Aceh menurut anda?
10. Apa peranan taman hutan kota menurut anda ?
11. Apakah anda mengetahui apa itu pohon peneduh?
12. Menurut anda. Apa yang dimaksud dengan pohon peneduh
13. Menurut saudara, apakah fungsi pohon peneduh yang ada di taman ini ?
14. Menurut anda, bagaimana kondisi pohon peneduh pada taman hutan kota BNI Banda Aceh saat ini?
15. Apakah anda nyaman saat berteduh dan beraktivitas maupun bersantai di bawah pohon peneduh pada taman hutan kota BNI Banda Aceh ?

16. Apakah tajuk dari pohon peneduh pada taman hutan kota BNI Banda Aceh dapat melindungi anda dari paparan sinar matahari ?
17. Apakah menurut anda daun pada pohon peneduh pada taman hutan kota BNI Banda Aceh memiliki daun yang rimbun?
18. Menurut anda, bagaimana jumlah pohon peneduh yang ada di taman hutan kota BNI Banda Aceh ?
19. Menurut anda, apakah perlu adanya penambahan pohon peneduh lagi pada taman hutan kota BNI Banda Aceh ?
20. Jenis pohon peneduh yang bagaimanakah yang perlu di di tambah di taman hutan kota BNI Banda Aceh ?
21. Apakah menurut anda pohon peneduh pada taman ini merupakan sarana rekreasi, serta sudah layakkah pohon peneduh tersebut dikatakan sebagai sarana rekreasi ?
22. Menurut anda, bagaimanakah penataan penanaman pohon peneduh yang ada di taman hutan kota BNI Banda Aceh ini sudah berkesinambungan dan teratur?
23. Menurut anda, apakah pohon peneduh pada taman tersebut sudah memberikan kenyamanan suhu berupa kesejukan terhadap penikmatnya?
24. Menurut anda, Apakah fasilitas penunjang pada taman hutan kota BNI Banda Aceh telah memadai dan memenuhi kebutuhan anda saat melakukan aktivitas di taman ?
25. Menurut anda, bagaimana keamanan fasilitas yang terdapat pada taman hutan kota BNI Banda Aceh tersebut?